

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI
SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA
DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

NGASYIK UBAIDI

NIM 2017101082

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

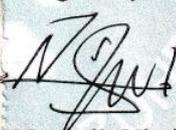
Nama : Ngasyik Ubaidi
NIM : 2017101082
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **Strategi Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 8 Januari 2025

Yang menyatakan



Ngasyik Ubaidi
NIM. 2017101082

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

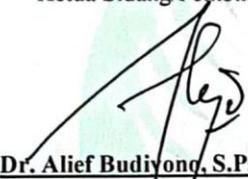
Skripsi Berjudul

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK**

Yang disusun oleh Ngasyik Ubaidi NIM. 2017101082 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Dr. Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd
NIP. 19790217 200912 1 003


Alfi Nur'aini, M.Ag
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama


Lutfi Faishol, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19921028 201903 1 013

Mengesahkan

Purwokerto, 22 Januari 2024.

Dekan Fakultas Dakwah,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : NGASYIK UBAIDI
NIM : 2017101082
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan Pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 09 Januari 2025
Pembimbing

Dr. Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd

NIP. 197902172009121003

MOTTO

“Jangan meremehkan dirimu sendiri, karena Allah telah menciptakanmu untuk
suatu tujuan yang besar.”
(Ali bin Abi Thalib r.a.)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alaamiin, dengan menyebut nama Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala rahmat, nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik untuk memperoleh gelar sarjana, maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

Almamater Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. Peneliti panjatkan atas segala nikmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya, semoga kita semua tergolong sebagai umat beliau yang akan mendapat syafaatnya di hari akhir, aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis juga memohon maaf jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, hal ini terjadi karena khilaf dari penulis yang masih perlu terus belajar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Nur Azizah, M.Si., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Dr. Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, serta arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti dalam masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mohamad syukon dan Ibu Sutanti serta keluarga besar, adik, kakak, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan

dan semangat kepada penulis selama menempuh perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.

9. Partner terbaik Dewi uswatun hamidah yang telah menemani dan mensupport dalam menyusun skripsi.
10. Sahabat tercinta penulis Yeni Mahesi, Fahra Hasna, Nadila Nurfauziah, Achmad Rahman Chamid, Ikhwan Nurhafidin, dan akbar maulana. yang telah memberikan dukungan positif kepada penulis sejak awal penulisan skripsi ini.
11. Seluruh team Gres printing dan Tarkam barlingmas yang selalu bekerja dengan jujur dan penuh semangat, sehingga perekonomian penulis tercukupi.
12. Teman-teman BKI B angkatan 2020, serta teman-teman seperjuangan yang selalu mensupport dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Semua narasumber yang menjadi informan dalam penyusunan skripsi dan semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Semoga amal mulia dan segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah serta mendapatkan imbalan lebih baik dari Allah SWT. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi kecil saya untuk dunia ilmu pengetahuan.

Purwokerto, 8 Januari 2025

Penulis



Ngasyik Ubaidi

NIM. 2017101082

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK

Ngasyik Ubaidi
NIM.2017101082

Email : ngasyikubaid@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Profesor
Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pramuka merupakan organisasi ekstrakurikuler yang ada di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Kegiatan pramuka adalah kegiatan sukarela untuk meningkatkan kemampuan diri, yang dilakukan melalui Pendidikan kepramukaan. Kemampuan diri yang ditingkatkan adalah terkait kepercayaan diri. Pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok memiliki prestasi yang gemilang dari tingkat kecamatan sampai nasional, siswa pramuka yang mengikuti pramuka dapat membuktikan manfaat kegiatan pramuka dengan prestasi yang membanggakan, aktif bersosial di sekolah, percaya diri terhadap kemampuannya, serta berani berpendapat di muka umum. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembentukan karakter percaya diri melalui kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dilakukan kepada pembina pramuka, pelatih Pramuka dan Siswa kelas 7 dan 8 yang mengikuti pramuka serta masuk kriteria subjek yang telah di tentukan sebagai subjek. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembentukan karakter percaya diri siswa. Dapat dibentuk melalui kegiatan pramuka dilakukan dengan penerapan strategi teori pembelajaran behavioristik dengan menggunakan Teknik modifikasi perilaku berupa *Positive Reinforcement* (penguatan positif), *Negative Reinforcement* (Penguatan Negatif), *Punishment* (Hukuman) dan *Habit Forming* (Pembiasaan). Penerapan ini berjalan efektif dan berdampak baik bagi siswa. Siswa yang aktif mengikuti latihan sesuai dengan arahan pembina dan pelatih, secara tidak langsung mengalami peningkatan percaya diri.

Kata Kunci : Strategi, Percaya Diri, Pramuka

**STRATEGY FOR FORMING STUDENTS' CONFIDENT CHARACTER
THROUGH SCOUTING ACTIVITIES
AT MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK**

Ngasyik Ubaidi
NIM.2017101082

Email : ngasyikubaid@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Profesor
Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Scouting is an extracurricular organization at MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Scout activities are voluntary activities to improve one's abilities, which are carried out through scouting education. Improved self-ability is related to self-confidence. Scouts at MTs Ma'arif NU 2 Cilongok have brilliant achievements from sub-district to national level, scout students who take part in scouting can prove the benefits of scouting activities with proud achievements, being socially active at school, confident in their abilities, and having the courage to express opinions in public. The aim of this research is to find out and describe strategies for building self-confident character through scout activities at MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was obtained through in-depth interviews conducted with scout leaders, scout trainers and students in grades 7 and 8 who took part in scouting and met the subject criteria that had been determined as subjects. Meanwhile, the object of this research is strategies for building students' self-confident character through scout activities at MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. The data analysis technique in this research uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results show that through the formation of students' self-confident character. Can be formed through scout activities carried out by implementing behavioristic learning theory strategies using behavior modification techniques in the form of Positive Reinforcement, Negative Reinforcement, Punishment and Habit Forming. This implementation is effective and has a good impact on students. Students who actively participate in training according to the direction of coaches and trainers indirectly experience increased self-confidence.

Keywords : Strategy, Confidence, Scouts

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Karakter Percaya Diri.....	15
B. Strategi	20
C. Pramuka.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Subjek dan Objek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	41

F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.....	45
B. Penyajian Data & Analisis Data Strategi Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. ..	49
C. Gambaran Umum Subjek Siswa Pramuka Di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok	55
D. Strategi Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok	64
E. Hasil pembahasan.....	94
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Pengurus madrasah

Tabel 2 Daftar Guru dan karyawan

Tabel 3 Jadwal penelitian

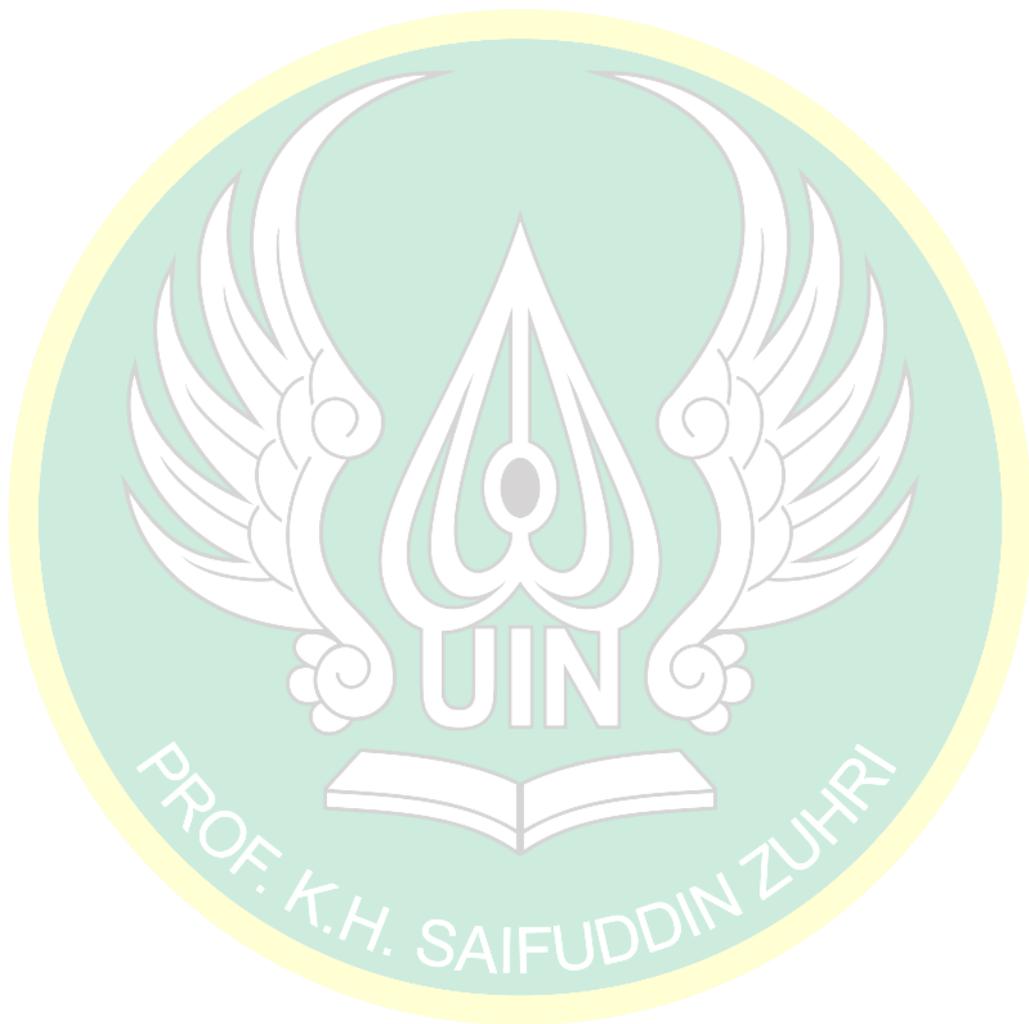


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen observasi penelitian skripsi

Lampiran 2 Pedoman wawancara penelitian skripsi

Lampiran 3 Dokumentasi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Bafadal memiliki makna yaitu proses manusia dalam hidup mulai dari lahir hingga tutup usia atau meninggal, pendidikan bukan hanya berupa bekal ilmu pengetahuan saja, ada banyak hal mulai dari pendidikan kepribadian individu hingga pendidikan sosial ketika berada di lingkungan sekitar. Pendidikan adalah hal yang penting bagi setiap individu, pendidikan membawa banyak dampak positif baik untuk masa sekarang, maupun mendatang. Adanya pendidikan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada, sesuai dengan dasar undang - undang Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menerangkan bahwa pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter Bangsa Indonesia.¹ Masyarakat perlu menyadari pentingnya pendidikan, kemauan belajar yang kuat harus ditanamkan agar kemajuan disektor pendidikan juga ikut berkembang, semakin banyak orang sadar akan pentingnya pendidikan, kecerdasan akan semakin meningkat dalam menyelesaikan masalah hidup individu hingga persoalan negara.

Pentingnya pembentukan karakter percaya diri dapat dibuktikan dengan lemahnya karakter percaya diri yang dimiliki oleh pelajar (siswa) di Indonesia, didukung dengan data yang didapatkan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia. Pada tahun 2018 sebanyak 56 persen remaja di Indonesia memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.² Data ini menjadi dasar betapa krisisnya percaya diri yang semakin menurun setiap tahunnya. Masalah ini terus menjadi momok yang tidak dapat diremehkan, masalah percaya diri akan semakin parah dan dapat merembet keberbagai masalah diri siswa.

¹ Epriliana Rifanty, 'Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramukadi SD N Sutan', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 7.26 (2018), 4-9.

² Mihrawaty Antu, Rini Fahriani Zees, dan Ramlia Nusi, 'Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja', *Jurnal Ners*, 7.1 (2023), 427-31.

Permasalahan karakter percaya diri siswa dapat dibentuk serta ditumbuhkan salah satunya dengan mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Diky Hendriana Dkk. Tentang “Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka” Yang menjelaskan bahwa kegiatan pramuka efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, peningkatan rasa percaya diri dilakukan melalui pembelajaran pramuka yang menyenangkan serta riang gembira dalam memberi pemahaman. Kegiatan dapat berupa *ice breaking* “siapa cepat dia dapat” untuk membuat siswa nyaman, membangun fokus, berpendapat atas nilai-nilai pembelajaran, sesi tanya jawab.³

Allah SWT Berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”⁴

Makna ayat di atas, dapat kita korelasikan dengan karakter percaya diri, dalam kalimat “janganlah bersikap lemah” seorang siswa harus percaya diri terhadap apa yang ada pada dirinya, karena setiap siswa sudah dibekali berbagai keistimewaan oleh Allah SWT, maka jangan merasa lemah atas apa yang belum kamu bisa capai, sebagai siswa yang taat kepada Allah SWT. Karakter percaya diri mendorong siswa untuk berusaha semaksimal mungkin dalam belajar, tidak malas, serta tidak percaya diri dalam terhadap kemampuan yang dimiliki.

Pramuka adalah proses pendidikan yang dilakukan dengan metode menyenangkan di luar ruangan, dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan diawasi oleh pembina atau pelatih.⁵ Kegiatan pramuka bersifat non formal biasanya dilaksanakan di dalam maupun luar ruangan, tergantung kebutuhan

³ Diky Hendriana, Geri Syahril Sidik, and Febri Fajar Pratama, ‘Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka’, *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6.3 (2024), 278.

⁴ Aya Mamlu’ah, ‘Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur’an Surat Ali Imran Ayat 139’, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1.1 (2019), 32.

⁵ Afdal dan Heri Widodo, ‘Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019’, *Jurnal Pendas Mahakam*, 4.2 (2019), 72.

dalam pengajaran. Kegiatan pramuka berbasis belajar dengan metode menyenangkan. penelitian ini juga sesuai dengan program pengembangan dalam layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, yaitu layanan bimbingan kelompok⁶, salah satunya bertujuan dalam mengembangkan karakter dan kemampuan seorang siswa di sekolah, sehingga penelitian tentang karakter percaya diri relevan dengan nilai yang ada dalam bimbingan konseling.

Dalam penelitian ini, tentang (strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok) memiliki posisi sebagai pembaharuan yang lebih mengerucut pembahasannya dari temuan sebelumnya-sebelumnya, salah satunya temuan yang didapatkan yaitu skripsi tentang (Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs. Da'il Khairaat Kalideres Jakarta Barat) yang dibuat Uum Durratun Najah. Penelitian tersebut memiliki judul yang mirip namun, memiliki perbedaan yang signifikan, skripsi tersebut membahas cara membentuk karakter siswa melalui pramuka, pembahasan karakter masih luas, tidak mengarah kepada satu objek karakter yang diteliti,⁷ sedangkan penelitian ini terfokus membahas karakter tentang percaya diri. Berdasarkan pencarian terdahulu belum terdapat penelitian terkait dengan strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

Adanya topik yang dibahas tentu memiliki sebab yang melatarbelakangi untuk diteliti, dalam penelitian ini yaitu terkait prestasi pramuka MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang cukup mentereng, prestasi ini tidak dimiliki oleh semua sekolah. Kejuaran dari tingkat kecamatan hingga nasional dapat diraih, seperti juara satu lomba pandu citraloka kwarda Jawa Tengah tahun 2023 dan 2024 kategori video pembelajaran dan iklan layanan

⁶ Hasil wawancara dengan guru BK MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari sabtu, 13 Desember 2024.

⁷ Uum Durratun. Najah, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs. Da'il Khairaat Kalideres Jakarta Barat' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2020).

masyarakat, juara umum lomba pergamanas di cibubur tahun 2023, juara satu putra lomba cerdas tangkas kepramukaan tingkat kwarcab Banyumas tahun 2024, juara tiga gugus depan mantaps kwarda Jawa Tengah, serta juara lomba bergengsi lainnya⁸ kejuaran tersebut diraih melalui persaingan berbagai sekolah di lingkup kecamatan sampai nasional, melalui kerjasama antara seluruh elemen di sekolah mulai dari pelatih, pembina dan siswa.⁹

Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka mampu tampil percaya diri menjadi aktor dalam video, percaya diri dalam mengikuti lomba, tidak malu bertanya dalam forum. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti pramuka memiliki perbedaan yaitu tidak aktif dalam forum, tidak berani berpendapat. Hal ini sejalan dengan indikator siswa yang percaya diri menurut Lauster yaitu Percaya kepada kemampuan sendiri dan berani mengemukakan pendapat, bertindak berani dalam mengambil keputusan.¹⁰

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini membahas tentang “Strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan Pramuka di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi dalam membentuk karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka. sehingga mampu membentuk siswa yang percaya diri.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi

Menurut Chandler, Strategi adalah penentuan sasaran dalam mencapai tujuan dengan menerapkan tindakan serta penempatan untuk mencapai tujuan bersama yang telah di sepakati.¹¹ dalam Bahasa Yunani strategi terusun dari kata *Stratos* artinya militer dan *ag* artinya memimpin.

⁸ Hasil wawancara dengan Guru di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok pada hari sabtu, 13 Desember 2024.

⁹ Hasil wawancara dengan Guru di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok pada hari sabtu, 13 Desember 2024.

¹⁰ Putu Tita Inggriani Dewi, Kadek Rahayu Puspadewi, dan Kadek Adi Wibawa, ‘Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan’, *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2020 (MAHASENDIKA)*, 1.9 (2020), 79.

¹¹ Reseal Akay, Johannis E Kaawoan, dan Fanley N Pangemanan, ‘Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara’, *Jurnal Governance*, 1.2 (2021), 72.

Strategi memiliki makna rencana atau cara dalam mencapai tujuan tertentu.¹² Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Cara dalam membentuk karakter percaya diri pada siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Strategi inilah yang perlu dicari bagaimana kegiatan pramuka dapat membentuk karakter percaya diri siswa.

2. Karakter percaya diri

Karakter percaya diri adalah perasaan diri siswa dalam mengeluarkan kemampuan dirinya dengan berani dan bebas sesuai keinginannya tanpa memfikirkan kecemasan.¹³ Karakter percaya diri yang dijelaskan dalam penelitian ini merupakan watak atau mental siswa untuk berani dalam melakukan atau mengekspresikan potensi atau kemampuan dirinya pada hal positif baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

3. Siswa

Siswa/murid tersusun dari kata Bahasa arab yang artinya orang yang memiliki keinginan. Menurut istilah murid merupakan orang yang memiliki keinginan untuk memperoleh ilmu, informasi, pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.¹⁴ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pramuka yang menjadi objek penelitian.

4. Kegiatan Pramuka

Kegiatan Pramuka adalah proses pendidikan yang dilakukan dengan metode menyenangkan di luar ruangan, dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan diawasi oleh pembina dan pelatih.¹⁵ Kegiatan Pramuka dapat menjadi jembatan dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan Pramuka

¹² Fdany Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (2018).

¹³ Endah Tri Priyatni, 'Internalisasi Karakter Percaya Diri Dengan Teknik Scaffolding', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3.2 (2013), 168.

¹⁴ Kamaliah, 'Hakikat Peserta Didik', *EDUCATIONAL JOURNAL: General dan Specific Research Vol.*, 1.1 (2021), 5051.

¹⁵ Afdal dan Heri Widodo, 'Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019', *Jurnal Pendas Mahakam*, 4.2 (2019), 77.

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang ada dalam gerakan pramuka, yang menjadi subjek penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dibahas, maka peneliti menjadi tertarik dan mengambil kesimpulan terhadap permasalahan yang muncul, yang dapat diungkapkan dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs ma'arif NU 2 Cilongok?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat kita ketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Menambah wawasan serta pemahaman terkait karakter percaya diri yang dapat ditumbuhkan serta ditingkatkan dengan strategi kegiatan di dalam kepramukaan. serta mempunyai manfaat dalam membantu menemukan potensi yang ada pada diri siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi motivasi pada diri siswa untuk belajar komunikasi dan informatif terhadap siswa yang membutuhkan dirinya dalam kegiatan belajar.

b. Bagi sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah adalah dapat menjadi pembelajaran serta introspeksi diri untuk lebih baik dalam mengelola dan mengembangkan organisasi-organisasi yang ada agar di kelola dengan lebih maksimal, sehingga mampu memberi dampak yang baik bagi

seluruh elemen yang ada di madrasah. Karena seluruh yang ada di lingkungan sekolah atau madrasah harus bekerjasama satu sama lain, apabila mampu bekerjasama dengan baik, maka akan tercipta sebuah ekosistem pendidikan yang berkualitas.

c. Bagi Prodi BKI

Menambah wawasan serta pemahaman dalam memberi arahan kepada mahasiswa terkait materi dalam perkuliahan. Sehingga mempunyai ide-ide yang terus berkembang dan berinovasi terus menerus.

d. Bagi pembaca

Pembaca akan semakin bertambah wawasan serta pemahaman terkait Strategi dalam membentuk karakter percaya diri untuk mengembangkan potensi diri siswa melalui kegiatan pramuka. Pembaca diharapkan mendapat manfaat tentang penelitian serta mempunyai motivasi untuk memiliki karakter percaya diri dengan strategi yang dipahami dalam penelitian ini.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya mampu mendapatkan informasi, referensi dan inovasi yang bermanfaat untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan isi yang lebih baik dan berkualitas dari sebelumnya.

F. Kajian Pustaka

Pertama, Penelitian karya Uum Durratun Najah dengan judul “Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Da’il khairaat kalideres Jakarta barat“. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka yang ada di sekolah tersebut, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui analisis data berupa angket, observasi, wawancara dan studi dokumen. Isi pembahasan dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pramuka mampu membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang religius, mandiri, gotong royong, integritas dan nasionalisme. Kegiatan pramuka masih harus dibenahi mulai dari fasilitas hingga kebutuhan pembina pramuka, serta

kerjasama antara guru, wali murid dan pembina, agar kegiatan pramuka berjalan lebih optimal, semakin memiliki dampak yang baik.¹⁶ Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan yang ada dalam penelitian penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang karakter siswa ditingkat MTs dan dalam objek penelitian di organisasi pramuka. Namun perbedaannya juga jauh sekali mulai dari subjek penelitian yang berbeda tempatnya, penelitian tersebut di MTs Da'il khairaat kalideres Jakarta barat, sedangkan penelitian ini di MTs Ma'arif NU 2 Cilogok, fokus pembahasan juga beda, penelitian tersebut membahas terkait pembentukan karakter siswa saja, cakupan makna karakter juga cenderung luas, penelitian ini membahas terkait strategi pembentukan karakter percaya diri siswa. Penelitian ini lebih fokus dan detail membahas tentang satu karakter saja yaitu percaya diri dan berkesinambungan dengan pengembangan potensi diri siswa.

Kedua, penelitian karya Maulina Aisyah dengan judul "Pembentukan karakter percaya diri siswa melalui program ekstrakurikuler kewirausahaan di sekolah dasar anak salih Kota Malang". Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan karakter percaya diri siswa yang mengikuti sistem pelaksanaan program, serta implikasi ekstrakurikuler kewirausahaan, Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian observasi non-partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan berupa kredibilitas data penelitian. Hasil yang diperoleh penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan telah terbentuk karakter percaya dirinya dibuktikan dengan sikap yakin terhadap kemampuan sendiri, optimis, dan tanggung jawab. Untuk Sistem pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Perencanaan meliputi pembagian menjadi dua kelas yaitu kelas senior (Kelas 3-5 SD) dan

¹⁶ Uum Durratun. Najah, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs. Da'il Khairaat Kalideres Jakarta Barat' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2020).

kelas junior (Kelas 2 SD). Pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan merealisasikan perencanaan yang sudah dibuat berupa waktu dan bentuk kegiatan dari dua kelas, senior dan junior. Tahap akhir yaitu evaluasi yang terdiri penilaian dari kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan dalam satu semester. Pelaksanaan program ekstrakurikuler kewirausahaan ditunjukkan kepada guru, siswa dan orang tua, guru sebagai perencana, pelaksana dan pengevaluasi sekaligus sebagai contoh dalam melakukan sikap percaya diri yang baik, sehingga siswa dapat melaksanakan dengan baik lalu memiliki sikap percaya diri dan kemampuan berwirausaha, tugas orang tua sebagai pendukung atas program ekstrakurikuler yang dilaksanakan.¹⁷ Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan tersebut yaitu membahas objek karakter percaya diri, metode penelitiannya sama, dengan metode kualitatif. Namun, perbedaannya mulai dari subjek penelitian, peneliti tersebut subjeknya anak sekolah dasar dalam ranah ekstrakurikuler kewirausahaan, sedangkan penelitian ini subjeknya anak Madrasah Tsanawiyah, di dalam ranah kegiatan pramuka. Sudah sangat beda dan banyak memiliki perbedaan yang jelas dan ilmiah.

Ketiga, penelitian karya Anggun Irmawati, dengan judul “Penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler angklung di SMP Negeri 7 Pematang Siantar Kabupaten Pematang Siantar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui cara penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler angklung serta mengetahui faktor-faktor penghambat dalam penanaman karakter percaya diri siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, cara pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk validitas agar terjamin kebenaran dan keabsahannya, peneliti tersebut menggunakan teknik triangulasi sumber, sumber dan teknik analisisnya dengan teknik interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Hasil

¹⁷ Maulina Aisyah, ‘Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang’ (UNIVERSITAS ISAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG April, 2020).

dari penelitian tersebut, penanaman karakter percaya diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengasah bakat siswa, memberi motivasi agar membuat siswa aktif. Dalam menanamkan rasa percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka tentu tidak mudah melalui berbagai hambatan dan rintangan, seperti kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra tersebut, guru kurang memperhatikan pertumbuhan percaya diri siswa. Maka dari itu siswa perlu memiliki kesadaran akan keinginan memiliki karakter percaya diri dengan didorong oleh guru dan pelatih, serta perlu adanya kegiatan yang menarik agar siswa antusias untuk ikut berlatih.¹⁸ Persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, objeknya sama-sama membahas karakter percaya diri siswa, subjeknya sama-sama siswa yang duduk di bangku Sekolah menengah pertama sederajat dengan Madrasah Tsanawiyah. Namun, penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek pembahasannya walaupun subjek sama, namun subjek lainnya berbeda, penelitian tersebut tentang penanaman karakter percaya diri, sedangkan penelitian ini tentang strategi pembentukan karakter percaya diri, subjek yang diambil penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstra angklung sedangkan penelitian ini subjeknya siswa yang mengikuti kegiatan pramuka.

Keempat, penelitian karya Vini alvionita, dengan judul “Membangun karakter percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di madrasah Aliyah negeri Donggala kecamatan Banawa selatan”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, interview serta dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian tersebut dibahas bahwa membangun karakter percaya diri peserta didik dengan cara kuliah tujuh menit melakukan langkah membangun karakter percaya diri dengan melakukan metode pembiasaan, pemahaman, dan motivasi kepada peserta

¹⁸ Anggun Irmawati, ‘Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Angklung Di Smp Negeri 7 Pemalang Kabupaten Pemalang’ (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2016).

didik. Prosesnya dengan peserta didik yang menyampaikan kuliah tujuh menit (Kultum) Sehingga dapat membangun karakter percaya diri siswa. Secara tidak langsung peserta didik mampu berani berpendapat, memiliki rasa percaya diri ketika menyampaikan materi.¹⁹ Terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian tersebut ada pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif serta memiliki objek penelitian tentang karakter percaya diri. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini mulai dari objek penelitian tersebut tentang membangun karakter peserta didik melalui kuliah tujuh menit, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek tentang strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka. Subjeknya berbeda, penelitian tersebut yaitu peserta didik madrasah aliyah negeri atau setara sekolah menengah atas, sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu siswa madrasah tsanawiyah atau Sekolah menengah pertama.

Kelima, penelitian karya Sri Hartati, dengan judul “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah”. Hasil penelitian yang di hasilkan Sri Hartati, menerangkan bahwa pembinaan karakter siswa di sekolah SMP Negeri 5 Terbanggi memiliki dampak yang cukup baik untuk perkembangan siswanya. Pramuka sebagai wadah dalam proses membina karakter, mampu menjadi solusi atas munculnya karakter yang tidak baik. Pembinaan yang dilakukan melalui pramuka yaitu dengan kegiatan latihan rutin satu minggu sekali yang diawali dengan pelaksanaan upacara pramuka, pengisian SKU (syarat kecakapan umum), serta kegiatan berupa rekreasi (permainan) & kegiatan partisipasi. metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, interview serta dokumentasi.²⁰ Persamaan serta perbedaan, persamaan penelitian karya Sri Hartati adalah memiliki subjek

¹⁹ Vini Alvionita, ‘Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan’ (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU, 2020).

²⁰ Sri Hartati, ‘Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah’ (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018).

yang sama tentang karakter siswa melalui kegiatan pramuka di SMP atau setara, metode penelitian yang yang digunakan dengan metode deskripsi kualitatif, untuk teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, interview serta dokumentasi. Perbedaan penelitian ini ada pada bagian subjek, subjek penelitian karya Sri Hartati hanya karakter, sedangkan penelitian ini lebih mengerucut membahas karakter percaya diri, objeknya siswa SMP sedangkan penelitian ini Siswa MTs.

Keenam, penelitian karya Rendra Habibullah, dengan judul “Analisis Penanaman Karakter Disiplin Dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka” penelitian Rendra Habibullah menjelaskan bahwa karakter disiplin ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa dihimbau agar datang tepat waktu saat kegiatan ekstrakurikuler, karakter percaya diri tanamkan melalui pembiasaan ekstra pramuka dengan kegiatan komunikasi dua arah berupa public speaking. Metode yang dipakai dalam meneliti dengan metode deskripsi kualitatif, pengambilan datanya menggunakan teknik non probability sampling yaitu mengambil beberapa sampel atau subjek yang paling tahu dan mengerti untuk digali datanya.²¹ Persamaan dan perbedaan penelitian karya Rendra Habibullah dengan penelitian ini, persamaan penelitian pada metode penelitian, menggunakan metode deskripsi kualitatif, objeknya pada karakter percaya diri, sedangkan perbedaan yang dimiliki ada pada bagian subjek penelitian, karya Rendra subjeknya Siswa SD sedangkan penelitian ini subjeknya Siswa MTs, dalam pengambilan data Rendra menggunakan Teknik non probability sampling sedangkan penelitian ini menggunakan teknik wawancara, interview, serta dokumentasi.

Ketujuh, Penelitian karya Rofiqa Ilma Mainina, dengan judul “Pengembangan sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun Tambakboyo Blitar” dalam penelitian karya Rofiqa menjelaskan terkait pengembangan sikap percaya di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tambakboyo dilakukan dengan mengadakan ekstrakurikuler,

²¹ Rendra Habibullah, ‘Analisis Penanaman Karakter Disiplin Dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka’ (UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG, 2023).

ekstrakurikuler diharapkan mampu mengembangkan kepercayaan diri siswa, percaya diri perlu ditumbuhkan sejak dini, melalui tahap pendidikan pertama yaitu Madrasah Ibtidaiyah setara SD, ekstrakurikuler yang di terapkan dalam menunjang program pengembangan dengan ekstra pramuka dan pidato, ekstra pramuka dijadikan sebagai metode karena pramuka merupakan ekstra yang mampu mencakup dari sisi karakter, sosial serta akademik, sedangkan pidato juga dijadikan unggulan bersama ekstra pramuka, karena pidato secara tidak langsung memaksa siswa untuk berlatih berani dan percaya diri ketika mempraktikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, interview serta dokumentasi.²² Persamaan penelitian karya Rofiqa dengan penelitian ini pada objeknya, tentang karakter percaya diri, serta metode penelitian yang menggunakan metode deskripsi kualitatif, teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi wawancara, interview dan dokumentasi. Perbedaan ada pada subjeknya, karya Rofiqa memiliki subjek siswa madrasah ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini subjeknya siswa madrasah tsanawiyah atau MTs setara SMP.

Kedelapan, Penelitian karya Lutfia Santoso, dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023 / 2024”. Dalam penelitian karya Lutfia menjelaskan terkait pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi melalui kegiatan pramuka, proses pembentukan karakter siswa terdiri dari karakter disiplin dengan kegiatan peraturan baris berbaris (PBB) yang dilakukan dengan tepat waktu serta sesuai peraturan, selanjutnya karakter religius dengan kegiatan sholat berjamaah serta pembacaan Al-Qur’an, untuk yang terakhir pembentukan karakter tanggungjawab dengan kegiatan perkemahan piket lintas. Metode penelitian yang digunakan oleh Lutfia yaitu metode deskripsi kualitatif serta metode

²² Meinina Rofiqa Ilma, ‘Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar’ (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.²³ Persamaan penelitian Lutfia dengan penelitian ini, sama-sama meneliti objek karakter siswa melalui kegiatan pramuka, serta metode yang digunakan untuk meneliti. Perbedaan terletak pada subjek penelitian, penelitian Lutfia subjeknya Siswa madrasah aliyah, sedangkan Penelitian Ini subjeknya Siswa madrasah tsanawiyah, penelitian lutfia memiliki inti karakter yang mesih luas, ada disiplin, religius serta tanggungjawab, sedangkan penelitian ini fokus kepada satu karakter percaya diri.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran isi dari karya tulis yang disusun, mulai dari awal hingga akhir. Berguna untuk memudahkan dalam proses penyusunan sesuai aturan. Sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut :

Bab I merupakan bagian pendahuluan atau awal yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teori terkait dengan strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka. Pada bab ini akan dijabarkan landasan teori yang menjadi pembahasan pada karya tulis ini.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, membahas terkait jenis penelitian, Sumber data, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil dan analisis penelitian terkait Strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, Banyumas, Jawa Tengah.

Bab V merupakan bagian penutup dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

²³ Lutfia Santoso, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023 / 2024' (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakter Percaya Diri

1. Definisi Karakter Percaya diri

Menurut Chun, percaya diri berasal dari bahasa Inggris yaitu *Self-Confidence* yang memiliki makna percaya kepada kemampuan yang dimiliki, kekuatan serta penilaian yang ada pada dirinya sendiri.²⁴ Siswa yang percaya diri harus percaya terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan kekuatan yang maksimal dalam berusaha, serta memberikan penilaian yang baik ketika sudah berusaha melakukan yang terbaik dalam proses pembelajaran di sekolah, perilaku tersebut dapat ditunjukkan dengan aktif dalam menjawab pertanyaan, menanyakan materi yang belum dipahami serta berperilaku baik di dalam kelas, siswa percaya diri akan lebih mampu dan berkembang karena dapat mampu mengontrol rasa malu untuk aktif di waktu pembelajaran, serta peran guru juga penting dalam melakukan interaksi sosial dengan murid, maupun antar murid.

Menurut Hambali Kepercayaan diri memiliki makna keyakinan dirinya sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga mampu dalam menyelesaikan segala ujian dengan tenang, kepercayaan diri berkaitan dengan hubungan dengan orang lain, tidak merasa paling hebat di antara orang lain, serta tidak merasa minder jika berhadapan dengan banyak orang.²⁵ Orang percaya diri cenderung tidak mudah minder jika bertemu orang banyak, tetap tenang walaupun sedang memiliki banyak masalah di kehidupannya, orang percaya diri akan tetap sopan dan tidak sombong jika bertemu orang lain, namun juga tidak gerogi jika berhadapan dengan orang banyak.

²⁴ Daniel Lombu dan Famahato Lase, 'Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal', *Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 241–51.

²⁵ Dessy Andiwijaya dan Franky Liauw, 'Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri', 1.2 (2020), 1695.

Wiliss juga menjelaskan, kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang dalam merespon kejadian atau problem dengan tetap bertindak baik serta mementingkan usaha agar orang lain tetap senang.²⁶ Siswa percaya diri tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri, pemahan atas dirinya sendiri dalam mengenal kelebihan dan kekurangan membutuhkan kepercayaan diri untuk menggali secara mendalam, dirinya lebih condong kemana dalam memilih proses yang dilakukan.

Dari definisi karakter percaya diri di atas dapat disimpulkan bahwa siswa percaya diri akan berani dalam melakukan atau mengekspresikan potensi atau kemampuan dirinya pada hal positif baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari dengan tetap bertindak baik walaupun dalam tekanan serta problem hidup yang sedang dialami. Kita sering menganggap siswa percaya diri adalah siswa yang mampu berpidato, menyanyi di depan umum, menjawab pertanyaan guru di depan teman kelas. Namun, berani berkomunikasi dengan teman, berani mengakui kesalahan, tidak bertikai juga termasuk kepercayaan diri sederhana yang baik untuk perkembangan siswa, serta perlu siswa miliki dan perlu dibentuk dari tindakan kecil setiap harinya, mulai dari lingkungan keluarga dengan peran utama orang tua, sampai lingkungan sekolah dengan peran guru, program sekolah dan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap percaya diri siswa.

²⁶ Okta Narita Fartisia dan Nadhirotul Laily, 'Hubungan Motivasi Belajar Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Dan Konselling*, 4.4 (2022), 1775–1781.

2. Indikator kepercayaan diri

Adapun indikator kepercayaan diri menurut Lauster adalah sebagai berikut :

- a. Percaya kepada kemampuan sendiri.
- b. Optimis dalam menghadapi kesulitan.
- c. Berani mengemukakan pendapat.
- d. Bertindak berani dalam mengambil keputusan.²⁷

3. Ciri-ciri percaya diri

Menurut Iswidharmanjaya, ciri-ciri orang yang percaya diri adalah sebagai berikut

- a. Bertanggung jawab.
- b. Fleksibel.
- c. Bersemangat melakukan upaya maksimal untuk mencapai tujuan.
- d. Percaya diri dalam menjalankan fungsinya.
- e. Berani bertindak.
- f. Memanfaatkan setiap peluang.
- g. Realistis.
- h. Menerima diri sendiri dengan penuh harapan.
- i. Menyadari kelemahan orang lain.
- j. Mengendalikan hidup sendiri.
- k. Menginspirasi orang lain.²⁸

4. Ciri-ciri kurang percaya diri

Menurut Iswidharmanjaya ciri-ciri orang yang kurang percaya diri adalah sebagai Berikut :

- a. Tidak mampu membuktikan kemampuan diri.

²⁷ Putu Tita Inggriani Dewi, Kadek Rahayu Puspawati, dan Kadek Adi Wibawa, 'Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan', *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2020 (MAHASENDIKA)*, 1.9 (2020), 79.

²⁸ Putu Tita Inggriani Dewi, Kadek Rahayu Puspawati, dan Kadek Adi Wibawa, 'Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan', *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2020 (MAHASENDIKA)*, 1.9 (2020), 79.

- b. Berkinerja buruk.
- c. Penakut.
- d. Tidak memiliki keberanian.
- e. Menunggu pengakuan.
- f. Membuang-buang waktu ketika membuat penilaian.
- g. Harga diri yang buruk.
- h. Rasa tidak aman.
- i. Kecenderungan untuk menempatkan tanggung jawab atas kegagalan pada orang lain.
- j. Keinginan untuk hanya dipuji orang lain.²⁹

5. Faktor menurunnya karakter percaya diri

- a. Pengaruh lingkungan, sering diremehkan dan dikucilkan oleh teman sejawat.
- b. Pola asuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak, orang tua yang selalu memarahi kesalahan anak, tetapi tidak pernah memberi penghargaan apabila anak melakukan hal yang positif.
- c. Kurang kasih sayang, penghargaan atau pujian dari keluarga
- d. Trauma kegagalan dimasa lalu.
- e. Trauma dipermalukan atau dihina di depan umum.
- f. Merasa diri tidak berharga lagi karena pernah dilecehkan secara seksual.
- g. Merasa bentuk fisik tidak sempurna.
- h. Merasa berpendidikan rendah.
- i. Teknologi.³⁰

²⁹ Putu Tita Inggriani Dewi, Kadek Rahayu Puspawati, dan Kadek Adi Wibawa, 'Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan', *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2020 (MAHASENDIKA)*, 1.9 (2020), 79.

³⁰ Emria Fitri, Nilma Zola, dan Ifdil Ifdil, 'Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi', *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4 (2018), 1-5.

6. Faktor meningkatnya karakter percaya diri

Menurut Jahja kepercayaan diri merupakan keyakinan pada diri seseorang bahwa tantangan hidup seperti apapun harus di hadapi dengan melakukan sesuatu.³¹ Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri seseorang, sebagai berikut:

- a. Cinta : seseorang perlu dicintai tanpa syarat, agar dirinya merasa dihargai serta tumbuh hubungan yang sehat dan langgeng, sesuai dengan keinginannya, bukan versi orang lain.
- b. Rasa aman : seseorang harus merasa aman pada dirinya, sehingga mampu mengembangkan keberaniannya dalam mengambil resiko yang harus di hadapi.
- c. Peran pengajar : peran seorang pelajar sangat efektif agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk bersosial, perang orang lain juga sangat penting untuk dapat memberi contoh yang baik.
- d. Berpengetahuan luas : setiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk dapat menemukan kelebihan yang dimiliki. seseorang perlu mengembangkan dengan sungguh-sungguh, belajar yang giat sehingga memiliki pengetahuan yang luas dan mumpuni.
- e. Interaksi : untuk mengembangkan Kepercayaan diri seseorang harus aktif dalam interaksi dengan orang lain. sehingga akan mengakami eksperimen dengan berbagai macam hubungan interaksi yang dekat dan akrab baik di lingkungan rumah atau teman sebaya.
- f. Kesehatan : kesehatan seseorang sangat berpengaruh untuk digunakan dengan sebaik-baiknya kekuatan dan bakat membutuhkan energi yang cukup, harus diimbangi dengan

³¹Zulfriadi Tanjung dan Sinta Amelia, 'Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa', 2.2 (2017), 2-6.

kesehatan jasmani dan rohani yang baik. Dalam masyarakat seringkali individu yang sehat dan tidak sehat diberi perlakuan yang berbeda, individu yang sehat akan mudah mendapat pujian, perhatian, dorongan moral dan bahkan kesempatan untuk berkepresiden.

- g. Sumber daya manusia : adanya sumber daya manusia memberikan dorongan yang kuat untuk mengembangkan kemampuan anak agar memiliki rasa bersaing mereka untuk dapat memakai kekuatan dorongan tersebut dari orang lain untuk menutupi kelemahan diri sendiri sehingga mampu mengembangkan kepercayaan diri.
- h. Dukungan individu : Individu membutuhkan dorongan serta pembinaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh diri sendiri, dukungan juga merupakan faktor penting dalam membantu individu menyembuhkan sikap kurang percaya diri.
- i. Upah dan hadiah : memberikan upah atau hadiah juga termasuk proses yang dapat digunakan untuk mengembangkan kepercayaan diri, dari hal tersebut individu merasa senang atas usaha yang telah dicapai serta rasa kasih sayang atas apa yang diberikan orang lain.³²

B. Strategi

1. Definisi Strategi

Strategi adalah proses penentuan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang dan disertai penyusunan cara untuk tercapainya. Strategi juga sering kali berkaitan dengan manajemen strategi, manajemen strategi adalah sebuah tindakan melakukan pembagian kerja di dalam perusahaan, lembaga atau organisasi dalam jangka waktu tertentu. Manajemen strategi meliputi perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi kinerja, adanya pelaksanaan manajemen strategi diharapkan mampu menjadikan perubahan agar lebih baik lagi. Strategi juga

³² Zulfriadi Tanjung dan Sinta Amelia, 'Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa', 2.2 (2017), 5.

memiliki daya guna untuk menjaga, mempertahankan serta meningkatkan daya saing dalam suatu organisasi.³³ Strategi Menjadi awal dalam melangkah, penentuan dalam merencanakan tujuan jangka panjang yang perlu difikirkan secara matang, harus disertai dengan perencanaan yang baik dan penuh perhitungan dalam mencapai suatu tujuan.

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dan tindakan yang dibutuhkan sumber daya perusahaan atau organisasi yang signifikan serta pilihan pada tingkat manajemen tertinggi, strategi berfokus pada masa depan dan memiliki dampak jangka panjang pada keberhasilan perusahaan atau organisasi. Implikasi dari strategi bersifat multifaset dan multifungsi, serta harus mempertimbangkan aspek internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan atau organisasi.³⁴

2. Teori Strategi Pembentukan Karakter

a) Definisi Teori Pembelajaran Behavioristik

Menurut Miguel teori pembelajaran behavioristik merupakan pendekatan psikologi yang dikenal dengan sangat menekankan pada mengamati perilaku seseorang.³⁵ Dari pengertian menurut Miguel, teori pembelajaran behavioristik memiliki maksud bahwa teori ini melakukan pendekatan psikologi dengan penekanan terhadap perilaku yang seseorang lakukan.

Menurut teori pembelajaran behavioris Ivan Pavlov, menjelaskan bahwa gagasan semua perilaku adalah produk dari pengalaman, pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan dengan

³³ Abdul Rahman Rahim dan others, 'Strategi Implementasi Model Pengembangan Wirausahawan Muda Bagi Masyarakat Pesisir Kabupaten Takalar', 2017.

³⁴ Erni, 'Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)', 2022.

³⁵ Mimi Jelita dan others, 'Teori Belajar Behavioristik', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.3 (2023), 405.

berulang ulang. Sehingga pembiasaan tersebut dapat mengubah dan memodifikasi perilaku dari adanya pembiasaan tersebut.³⁶

Burrhus Frederick Skinner juga merupakan tokoh penting dalam teori belajar behavioristik. Skinner memperkenalkan konsep *operant conditioning*, di mana perilaku dipengaruhi oleh konsekuensi yang menyertainya. Jika suatu tindakan diikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan, kemungkinan perilaku tersebut akan diulangi. Sebaliknya, jika tindakan diikuti oleh konsekuensi yang tidak menyenangkan, kemungkinan perilaku tersebut akan berkurang.³⁷ Dalam teori B.F Skinner pembentukan perilaku di pengaruhi oleh penguatan positif berupa pemberian hadiah dan pujian atas pencapaian yang dicapai serta penguatan positif berupa pengurangan dan penghapusan tugas serta konsekuensi hukuman terhadap perilaku melanggar atau menyimpang.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa teori pembelajaran behavioristik merupakan teori yang didasari adanya stimulasi atau dorongan dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan respon atau perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan perilaku dapat di pengaruhi oleh berbagai hal dalam pembelajaran, seperti pengalaman, hukuman, penguatan negatif berupa pengurangan tugas karena telah sukses melaksanakan tugas yang diberikan, penguatan positif berupa hadiah atau pujian, serta pembiasaan yang diterapkan pada pembelajaran.

b) Prinsip-prinsip belajar behavioristik

Prinsip belajar yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan pembelajaran yaitu :

1. Rangsangan belajar

³⁶ Via Ramadhan, Tony; Santosa, Sedy; Wijayanti, Inggit; Karimah, 'Teori Behaviourisme Menurut Pavlov Dalam Pembelajaran Permulaan Calistung', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.02 (2024), 773.

³⁷ Mimi Jelita dan others, 'Teori Belajar Behavioristik', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.3 (2023), 405.

2. Motivasi dan perhatian.
3. tanggapan yang diperoleh.
4. Penekanan.
5. Manfaatkan dan pindahkan.³⁸

c) Langkah penerapan teori behavioristik

menurut Hendy Hermawan, aplikasi teori pembelajaran behavioristik memiliki beberapa langkah :

1. Tetapkan tujuan pelajaran.
2. Periksa suasana kelas, catatlah pengetahuan masa lalu siswa.
3. Pilih topiknya.
4. Bagilah isi Pelajaran menjadi beberapa bagian yang dapat diatur.
5. Menyediakan materi pembelajaran.
6. Memberi stimulus, seperti pertanyaan tertulis atau lisan, penilaian, latihan, dan tugas.
7. Catat dan periksa tanggapannya.
8. Tawarkan Dukungan.
9. Tawarkan stimulus baru.
10. Memeriksa tanggapan yang diberikan dan menilai tujuan pembelajaran.³⁹

d) Teknik modifikasi perilaku teori pembelajaran behavioristik

Teknik untuk modifikasi perilaku siswa dengan menggunakan teori pembelajaran behavioristik sebagai berikut :

³⁸ Fitriani, Abd Samad, dan Khaeruddin, 'Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa', *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh*, 2.3 (2014), 195.

³⁹ Fitriani, Abd Samad, dan Khaeruddin, 'Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa', *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh*, 2.3 (2014), 194.

a. *Positive Reinforcement* (Penguatan positif)

Menurut *Positive Reinforcement* positif adalah pemberian Hadiah yang bertujuan membuat suatu perilaku menjadi lebih kuat dan lebih mungkin terjadi lagi. sedangkan Menurut Corey *Positive Reinforcement* adalah pembentukan tingkah laku Dengan memberikan penguatan positif berupa penghargaan atau pujian agar perilaku yang diinginkan terwujud, sehingga suatu pola perilaku dapat terbentuk.⁴⁰

b. *Negative Reinforcement* (Penguatan negatif)

Menurut Purwanta *Negative Reinforcement* adalah Suatu perilaku yang dipertahankan atau diperkuat karena dikaitkan dengan pengurangan atau penghapusan suatu stimulus. Hal ini berarti bahwa penghilangan atau pengurangan stimulus perilaku akan menghasilkan peningkatan dan pemeliharaan perilaku tersebut.⁴¹

Pudyastowo Dwi Atmojo menjelaskan bahwa penguatan negatif Salah satu strategi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Memberikan dampak jera terhadap perilaku buruk di masa lalu bertujuan agar hal tersebut tidak terulang kembali. Karena semua orang akan takut melakukan kesalahan yang sama lagi dan akan terbiasa dengan hal-hal positif, hal ini juga akan membantu kedepannya.⁴²

c. *Punishment* (Hukuman)

Desi anwar menyampaikan bahwa Hukuman adalah tindakan yang diberikan kepada seseorang setelah ia melakukan

⁴⁰ Maryatul Kibtyah dan Dzurratul Lailil Mufidah, 'Penerapan Teknik Reinforcement Positif Dalam Bimbingan Agama Pada Penyandang Disabilitas', *International Conference of Da'wa dan Islamic Communication*, 2 (2023), 9.

⁴¹ Nabilla Waviroh dan Ari Purnomo Endah Aflahani, 'Keefektifan Dalam Penerapan Reinforcement Negatif Untuk Anak Tantrum', *Jurnal Lentera Anak*, 02.01 (2021), 78.

⁴² Mar Atus Sholihah dan Faizah Noer Laela, 'Penggunaan Negative Reinforcement Sebagai Model Pola Asuh Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini Di TPQ Daarul Qur'an Wonosari', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 11.1 (2021), 81.

perilaku negatif dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku negatif tersebut.⁴³

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati hukuman adalah tindakan di mana kita dengan sengaja memberi hukuman, baik secara fisik maupun spiritual kepada seseorang yang melanggar aturan, agar seseorang tersebut merasa jera dan erubah perilaku agar lebih baik.⁴⁴

d. Habit forming (Pembiasaan)

Habit atau kebiasaan menurut Ouellette dan Wood adalah Reaksi naluriah terhadap suatu rangsangan dan kecenderungan untuk mengulanginya bila diberikan penguatan yang konsisten. Secara umum, jika prosedur dilakukan seminggu sekali, kebiasaan akan berkembang; Begitu suatu kebiasaan terbentuk, perilaku berbasis kesadaran seseorang akan menurun dan perilakunya akan terjadi dengan sendirinya.⁴⁵

Teknik modifikasi teori pembelajaran terdiri dari empat Teknik, pertama Teknik Positive Reinforcement (Penguatan positif), Negative Reinforcement (Penguatan negatif), Punishment (Hukuman), Habit forming (Pembiasaan).

C. Pramuka

1. Definisi Pramuka

Saipul menjelaskan gerakan pramuka merupakan organisasi pendidikan non-formal yang bersifat sukarela, non-politik, dan terbuka bagi semua orang tanpa memandang latar belakang, warna kulit, suku, atau agama. Gerakan ini tercipta dengan menggabungkan lebih dari 60

⁴³ Azwardi, 'Penerapan Rewar D Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan', *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2021), 265.

⁴⁴ Azwardi, 'Penerapan Rewar D Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan', *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2021), 264.

⁴⁵ Singgih Santoso dan Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 'Pembentukan Kebiasaan (Habbit Formation) Konsumen Lewat Penggunaan Media Sosial Elektronik', *International Summit on Science Technology dan Humanity*, Iseth, 2018, 254.

organisasi kepanduan Indonesia sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 yang dikeluarkan pada tanggal 20 Mei 1961. Dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, maka landasan hukumnya gerakan pramuka kini semakin diperkuat. Pendidikan nonformal yang ditingkatkan dengan nilai-nilai kepramukaan dan dilaksanakan sesuai dengan teknik kepramukaan dikenal dengan pendidikan kepramukaan. Satya dan Darma merupakan nilai-nilai kepanduan yang sedang dibahas disini. Sedangkan teknik kepramukaan yang dibahas di sini adalah pembelajaran progresif partisipatif yang berlangsung di luar ruangan dengan pengawasan orang dewasa.⁴⁶

Dari definisi di atas dapat kita pahami bahwa pramuka merupakan suatu wadah organisasi dalam ranah pendidikan non formal yang bersifat sukarelawan atau panggilan hati, tidak berhubungan dengan politik serta terbuka bagi semua orang tanpa melihat warna kulit, ras, golongan, dan latar belakang. Organisasi pramuka awal berdiri merupakan gabungan dari 60 organisasi kepanduan, lalu di putuskan dengan kepres pada tahun 1961. Kegiatan pramuka memiliki pendidikan yang diajarkan dengan nilai-nilai serta teknik kepramukaan yang di kenal dengan istilah pendidikan kepramukaan. Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karena yang mengacu pada generasi muda yang senang berkarya. Satya dan darma kepramukaan diamalkan oleh masyarakat Indonesia yang berminat pada pendidikan kepramukaan.

Siaga mengamalkan dwi satya dan dwi darma, yang berbeda-beda tergantung kelompok atau tingkatannya. Dwi satya antara lain : Demi kehormatan diri saya, saya berjanji akan sungguh-sungguh menjalankan kewajiban saya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan beramal shaleh setiap hari sesuai

⁴⁶ Saipul Danri Damanik, 'Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah', *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13.2 (2014), 16–21.

aturan keluarga. Dwi Dharma: siap untuk berani dan gigih, siap untuk berbakti kepada orang tuanya.

Pengalang menganut tri satya yang meliputi: Saya mengikrarkan ikrar ikhlas menunaikan kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, demi kehormatan diri saya. menjunjung tinggi prinsip dharma, membantu orang lain dalam kehidupan mereka, dan siap membangun masyarakat. Demi kehormatan saya, saya berjanji dengan ikhlas menunaikan kewajiban saya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, berdasarkan Pancasila, sebagai bagian dari tri satya yang diamalkan oleh para penegak, pandega, dan anggota dewasa. mendukung nilai-nilai dharma, membantu manusia dalam kehidupan, dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat.⁴⁷ Kegiatan pramuka memiliki dasar hukum yang jelas, pramuka sebagai ekstrakurikuler pramuka yang bermanfaat.

2. Tujuan & Fungsi Pramuka

Menurut Intan Kusumawati Gerakan Pramuka memiliki tujuan untuk membentuk pramuka, sebagai berikut :

- a) Memiliki kepribadian yang bertaqwa, terhormat, patriotik, taat hukum, disiplin, membela cita-cita besar bangsa, memiliki kecakapan hidup, serta menjaga tubuh dalam keadaan sehat jasmani dan rohani;
- b) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, beriman dan taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna, mampu tumbuh mandiri, dan ikut bertanggung jawab terhadap negara dan pembangunan bangsa, dan yang peduli terhadap lingkungan hidup dan masyarakat lainnya.⁴⁸

⁴⁷ Saipul Danri Damanik, 'Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah', *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13.2 (2014), 17.

⁴⁸ Intan Kusumawati, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan', *Academy of Education Journal*, 3.1 (2012), 83.

Irma Ristanti, Dkk Menjelaskan bahwa Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 menguraikan tentang tugas-tugas Gerakan Pramuka yang meliputi pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pengabdian kepada masyarakat dan orang tua, serta permainan dengan fokus pendidikan. Melalui kegiatan pendidikan informal di sekolah, Gerakan Pramuka berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter. Sebagai organisasi kependuan yang bergerak di bidang pendidikan nonformal, Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendukung masyarakat dan pemerintah dalam tegaknya bangsa dan negara.⁴⁹

Permendikbud No 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda. Aktivitas menarik dimaksudkan untuk menyenangkan sekaligus mendidik. Oleh karena itu, permainan harus memiliki tujuan dan peraturan agar dianggap lebih dari sekadar hiburan.
- b. Pengabdian bagi orang dewasa. Pramuka kini menjadi tugas yang menuntut keikhlasan, komitmen, dan dedikasi dari orang dewasa, bukan sekadar permainan. Orang dewasa mempunyai tanggung jawab untuk bersedia berkomitmen terhadap pencapaian tujuan Perusahaan.
- c. Alat bagi masyarakat dan organisasi. Kepramukaan merupakan Kependuan membantu organisasi mencapai tujuan mereka dan membantu komunitas memenuhi persyaratan komunitas lokal mereka.⁵⁰

3. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan ada empat yaitu

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁴⁹ Irma Ristantina Luthviyani, Eka Sari Setianingsih, dan Diana Endah Hdanayani, 'Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SD Negeri Pamongan 2', *Jurnal PGSD*, 12.2 (2019), 116.

⁵⁰ Afdal dan Heri Widodo, 'Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019', *Jurnal Pendas Mahakam*, 4.2 (2019), 2.

- b. Kepedulian terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- c. Kepedulian terhadap diri pribadinya.
- d. Ketaatan kepada kode kehormatan pramuka.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menjelaskan fungsi prinsip dasar kepramukaan ada lima yaitu

- a. Norma hidup anggota gerakan pramuka;
- b. Landasan kode etik gerakan pramuka;
- c. Landasan sistem nilai gerakan pramuka.
- d. Pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota gerakan pramuka;
- e. Landasan gerakan dan kegiatan pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.

Dengan itu prinsip dasar kepramukaan hendaknya dapat ditanamkan secara mendalam, karena semua perilaku anggota gerakan pramuka akan dijiwai olehnya. Selain itu prinsip dasar kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari pendidikan lainnya.⁵¹

4. Kode kehormatan gerakan pramuka

Kode kehormatan gerakan pramuka terdiri dari trisatya dan dasa darma yang berbunyi :

Tri satya pramuka

"Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. Menepati dasa dharma"

Dasa darma pramuka

- 1) Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesteria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.

⁵¹ Afdal dan Heri Widodo, 'Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019', *Jurnal Pendas Mahakam*, 4.2 (2019), 70.

- 5) Relia menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Menurut Encep dasa darma yang berkedudukan sebagai kode kehormatan diharapkan dapat membentuk pola tingkah laku para anggota gerakan pramuka agar menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sararan pendidikan gerakan pramuka yang tercantum dalam anggaran dasar gerakan pramuka. Pencapaian pramuka penggalang hendaknya sudah mampu mandiri dan dapat berpartisipasi dalam membangun lingkungan agar tercipta situasi dan kondisi yang nyaman damai serta berkemajuan dalam pendidikan di sekolah.⁵²

5. Tingkatan Golongan Pramuka

a. Kelompok pramuka siaga

Menurut Nasruddin, Siaga adalah sebutan bagi anggota pramuka yang berumur antara 7-10 tahun. Disebut pramuka siaga karena sesuai dengan kiasan dasar masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat indonesia menyiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa indonesia, Berdasarkan pencapaian syarat-syarat kecakapan umum pramuka siaga dapat digolongkan dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Siaga mula
- 2) Siaga bantu
- 3) Siaga tata.

⁵² Encep Andriana, Siti Rokmanah, dan Nabilla Cholifiana Putri, 'Implementasi Dasa Darma Pramuka Pada Tingkat Penggalang Di SDN Karanganyar', *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN*, 09 (2023), 2441.

b. Kelompok pramuka penggalang

Jayanti menjelaskan bahwa penggalang adalah golongan setelah pramuka siaga, anggota pramuka penggalang berusia antara 11-15 tahun. Disebut pramuka penggalang karena sesuai dengan kiasan pada masa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia pada masa perjuangan yaitu ketika rakyat “menggalang” dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya peristiwa bersejarah yaitu kongres para pemuda Indonesia yang kemudian menghasilkan sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928.

Berdasarkan pencapaian syarat-syarat kecakapan umum pramuka penggalang dapat digolongkan dalam beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) Penggalang ramu;
- 2) Penggalang rakit;
- 3) Penggalang terap.

c. Kelompok pramuka penegak

Jayanti menjelaskan bahwa Penegak adalah golongan pramuka setelah penggalang. Penegak adalah anggota gerakan pramuka yang sudah memasuki jenjang umur 16-20 tahun. Ada dua tingkatan dalam penegak, yaitu:

- 1) Penegak bantara
- 2) Penegak laksana.

d. Kelompok pramuka pendega

Jayanti menjelaskan bahwa Pendega adalah golongan pramuka setelah penegak. Anggota yang termasuk dalam golongan ini adalah yang berusia 21-25 tahun. Pramuka pendega memiliki jenis kegiatan yang sama dan dilakukan bersama-sama dengan pramuka penegak. Pembinaan pramuka pendega dilakukan mulai dari tingkat gugus depan

dalam satuan yang disebut racana, dan ditingkat kwartir dapat mengikuti satuan karya dan dewan kerja.⁵³

Menurut Jayanti ada juga kelompok khusus, yaitu kelompok yang ditunjukkan untuk orang yang memiliki kedudukan dalam kepramukaan. Misalnya pramuka pembina, adalah sebutan untuk orang dewasa yang memimpin pramuka. Dan pramuka andalan, adalah anggota pramuka yang mengambil bagian dalam keanggotaan kwartir dalam pramuka. Contoh lainnya adalah pelatih, pamong saka, staff kwartir dan majelis pembimbing.⁵⁴

Dari tingkatan pramuka yang ada, dapat kita simpulkan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subjek siswa yang termasuk golongan penggalang karena memiliki umur antara 11-15 tahun, dalam golongan penggalang memiliki beberapa tingkatan ada penggalang ramu, rakit dan terap. Tingkatan tersebut dapat diraih dengan mengikuti uji kelayakan dalam mencapainya.

6. Metode Pembelajaran Pramuka

Intan kusumawati memaparkan, Metode Kepramukaan merupakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan progresif yang dilakukan dengan hal sebagai berikut :

- a. Kode kehormatan Pramuka diterapkan sebagai bagian dari dasar mental kepramukaan
- b. Dapatkan pengetahuan dengan teori dan praktik.
- c. Melakukan Kerja tim, daya saing, dan aktivitas kelompok.
- d. Menerapkan Tugas yang menarik dan menuntut.
- e. Pelaksanaan Kegiatan di luar ruangan.
- f. Adanya orang dewasa (Pembina dan Pelatih) yang memberikan arahan, inspirasi, dan bantuan.
- g. Penghargaan berupa lencana kompetensi.

⁵³ Afdal dan Heri Widodo, 'Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019', *Jurnal Pendas Mahakam*, 4.2 (2019), 70.

⁵⁴ Afdal dan Heri Widodo, 'Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019', *Jurnal Pendas Mahakam*, 4.2 (2019), 73.

h. Unit terpisah putra dan putri.⁵⁵

Metode kepramukaan memiliki delapan metode seperti di atas, metode merupakan praktik yang dilakukan dalam melakukan pembelajaran kepramukaan, agar siswa tidak bosan, serta merasa senang untuk terus belajar dan memahami dalam mengikuti proses belajar tentang pramuka, agar tercapai tujuan dan fungsi dari kegiatan pramuka.

7. Macam-macam Kegiatan Pramuka

Menurut Permendikbud No 63 Tahun 2014 tentang kepramukaan, menyebutkan berbagai macam-macam kegiatan keterampilan dalam kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik, termasuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, Sebagai Berikut :

- a. Keterampilan Tali-temali : Keterampilan ini berguna untuk sejumlah tugas, seperti membuat tandu, mendirikan tenda, dan membuat tali jemuran serta tiang bendera.
- b. Keterampilan Pertolongan Pertama Darurat (PPGD) : Ini adalah latihan yang dirancang untuk membantu mereka yang mengalami kecelakaan atau sakit dengan memberikan pertolongan pertama. Penting untuk diingat bahwa ini sebenarnya merupakan tindakan bantuan jangka pendek dalam hal ini. Langkah selanjutnya adalah segera membawanya ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan terdekat.
- c. Keterampilan pionering : Sejumlah latihan pengetahuan dan pengembangan keterampilan dapat membantu menjaga semangat siswa dalam kepramukaan dan menantang mereka untuk terus berpartisipasi dalam gerakan pramuka yang dilakukan dengan sandang tongkat bambu dan tali-temali..
- d. Keterampilan Morse dan Semaphore : Dalam kepanduan, kedua kemampuan ini pada dasarnya adalah bahasa kode. Cara keduanya menggunakan media adalah perbedaannya. Morse memanfaatkan

⁵⁵ Intan Kusumawati, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan', *Academy of Education Journal*, 3.1 (2012), 83.

pijatan, bendera, senter, dan peluit. Bendera kecil berukuran 45 cm kali 45 cm digunakan oleh semaphore.

- e. Keterampilan Membaca Sandi Pramuka : Saat menggunakan kunci yang telah ditentukan untuk mengirimkan pesan rahasia, kemampuan ini sangat penting. Untuk dapat melakukan segala hal, termasuk mengirim dan menerima sinyal rahasia, seorang pramuka harus dapat diandalkan. Kode-kode tertentu, yang dikenal sebagai kata sandi dalam kepanduan, diperlukan untuk mengirimkan pesan rahasia ini.
- f. Kegiatan tanda jejak : anggota gerakan pramuka perlu mengetahui alam bebas, dalam melakukan perjalanan tidak ada indikator yang jelas di alam liar.
- g. Kegiatan pengembaraan : Kegiatan ini lebih dari sekedar tamasya kelompok atau berjalan-jalan di alam terbuka; ini adalah perjalanan dengan sejumlah tantangan yang harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan.
- h. Keterampilan baris-berbaris (KBB) : Aturan berbaris disebut dengan keterampilan berbaris dalam konteks gerakan pramuka. Latihan ini mengembangkan kemampuan mengikuti arahan atau arahan termasuk gerakan fisik.
- i. Kemampuan menentukan arah (kompas) : Anggota gerakan pramuka menggunakan keterampilan ini dalam upaya menemukan jalan mereka. Anda dapat menggunakan kompas dan benda-benda alam, seperti matahari, pepohonan, bintang, dan kompas dasar yang terbuat dari silet, magnet, dan air, untuk menentukan arah mata angin.⁵⁶

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang tidak hanya satu, ada berbagai macam kegiatan yang ada di pramuka seperti kegiatan tali temali, keterampilan pertolongan pertama darurat (PPGD), pioneering, morse, semaphore, sandi pramuka, pengembaraan, tanda jejak, baris-Berbaris serta kemampuan menentukan arah (kompas), kegiatan di atas merupakan

⁵⁶ Afdal dan Heri Widodo, 'Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019', *Jurnal Pendas Mahakam*, 4.2 (2019), 70-72.

kegiatan pembelajaran yang ada dalam pramuka sebagai pembentukan mental dan pemahaman siswa dalam pramuka. Kegiatan tersebut sesuai dengan aturan kepramukaan, yang dilakukan dengan sesuai prosedur, dibimbing serta diawasi oleh pembina atau pelatih.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata metode yang artinya langkah melakukan sesuatu, dan *Logos* artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, menurut Marinu Waruwu metodologi memiliki makna Langkah melakukan sesuatu dengan menggunakan pengetahuan secara baik untuk mencapai sesuatu tujuan. Sedangkan makna penelitian sendiri adalah proses mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis suatu hal untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan.⁵⁷

Dalam karya tulis ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif menurut Fildza merupakan cara dalam mendapatkan data dengan berpegang pada data yang ada pada fenomena atau kejadian sesungguhnya yang alami tanpa di buat-buat atau natural.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti langsung turun ke lokasi dan memantau subjek yang diteliti dengan melakukan teknik pengumpulan data seperti wawancara kepada subjek, observasi dengan partisipasi kegiatan, observasi terhadap kegiatan subjek agar data yang didapat konkrit, lengkap dan terpercaya, sehingga menghasilkan karya yang bermanfaat.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (field Research) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.⁵⁹ Dalam penelitian ini penulis secara langsung melaksanakan penelitian lapangan yaitu di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

⁵⁷ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', 2023.

⁵⁸ Fildza Malahati dan others, 'Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi', 2023.

⁵⁹ Dyva Claretta Ellen Mahendra Agatha, 'Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan Lmi Innovation Weeks 2023', 2023.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁶⁰ Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam mendeksripsikan dan mengolah data untuk menunjang kebutuhan penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok, Tepatnya di Jl. Cileweng Rt 02 Rw 02, Dusun II Desa Panembangan Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Kode POS 53162. Pemilihan tempat penelitian didasari dengan adanya permasalahan yang ada, sehingga penelitian dilakukan di sini, agar mendapat data yang valid dan aktual, sehingga menghasilkan penelitian yang baik dan berkualitas.

2. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Bulan 5 September 2024 – 19 Desember 2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian disebut dengan informan, informan yaitu orang yang memberi informasi dalam penelitian. Menurut Rukajat menjelaskan bahwa informan adalah orang yang dimintai keterangan pada saat wawancara atau orang yang mampu memahami dan menganalisis data. Satori dan Komariah menyatakan bahwa pedoman umum peneliti dalam

⁶⁰ Nadia Aurelia, Bilbina Febrianti, dan Fakultas Tarbiyah, 'Peran Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Peningkatan Moral Peserta Didik', 2024.

menggunakan metode wawancara adalah subjek adalah informan yang idealnya mengetahui aktivitas dirinya dan dirinya sendiri serta dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.⁶¹

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiono teknik *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti siapa yang dianggap paling mengetahui ekspektasi kita.⁶² Teknik *Purposive sampling* yang dilakukan di dalam penelitian ini dibuat dengan pemilihan berdasarkan kriteria yang kami tentukan sehingga mendapatkan subjek yang paling paham dan tahu mengenai kebutuhan data penelitian. Namun, tidak menutup kemungkinan peneliti juga akan menggunakan teknik *snowball sampling* apabila data yang dibutuhkan masih perlu digali lebih dalam. Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya yaitu :

a. Pembina Pramuka MTs Ma'arif NU 2 Cilogok

Pembina pramuka yang ada di sekolah ini berjumlah dua orang, pemilihan subjek penelitian memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Guru di MTs Ma'arif NU 2 Cilogok
- 2) Pengalaman menjadi pembina pramuka minimal lima tahun
- 3) Sedang menjadi pembina pramuka

Dari kriteria di atas didapatkan subjek berjumlah satu guru sebagai Pembina yaitu:

Tabel 3.2 Tabel subjek pembina

NO	NAMA INISIAL	USIA	JENIS KELAMIN
1.	HD	35 Th	Perempuan

Dalam subjek penelitian ini berjumlah satu orang, pembina pramuka memiliki peran yang penting karena pembina merupakan orang tua dalam organisasi pramuka, pembina juga sebagai pengelola

⁶¹ Kiki Sapmala Marbun, Hasian Romadon Tanjung, dan Anni Rahima, 'Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah', *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.2 2021, 58.

⁶² Faizal Chan dan others, 'The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student', *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2 2020, 154.

organisasi yang sangat paham terkait organisasi kepramukaan yang ada di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

b. Pelatih Pramuka MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Pelatihn pramuka yang ada di sini berjumlah dua orang, pemilihan subjek penelitian memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Pengalaman melatih minimal lima tahun
- 2) Memiliki sertifikasi kepelatihn minimal Tingkat lanjutan
- 3) Memiliki prestasi memperoleh kejuaraan untuk anak didik

Dari kriteria di atas didapatkan subjek berjumlah satu guru sebagai pembina yaitu:

Tabel 3.3 Tabel subjek pelatih

NO	NAMA INISIAL	USIA	JENIS KELAMIN
1.	K	42 Th	Laki-laki

Pemilihan subjek pelatih disini perannya sangat penting, interaksi antar pelatih dengan siswa itu dekat, karena pelatih menjadi guru pembelajaran baik materi maupun praktik terkait pramuka. Serta pelatih juga menjadi sosok motivator dan pelaksana program untuk meningkatkan pengembangan siswa baik akademik maupun non akademik terkait kepramukaan. Sehingga pemilihan subjek pelatih agar mendapatkan data komplit dan baik, sehingga penelitian akan berjalan dengan semakin baik.

c. Siswa kelas tujuh & delapan MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang mengikuti pramuka

Jumlah keseluruhan siswa ada 671 siswa, dengan spesifikasi 380 berjenis kelamin laki-laki & 291 perempuan. Untuk subjek siswa yang diambil memiliki kriteria :

- 1) Siswa atau siswi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok
- 2) Mengikuti organisasi pramuka
- 3) Pernah mengikuti kejuaraan pramuka minimal tingkat kabupaten
- 4) Pengurus organisasi pramuka

Dari kriteria di atas didapatkan subjek berjumlah empat belas siswa yaitu:

Tabel 3.4 Tabel subjek siswa

NO	NAMA INISIAL	USIA	JENIS KELAMIN	KELAS
1.	AS	13 Th	Laki-Laki	8.1
2.	LL	14 Th	Laki-Laki	8.2
3.	AZB	13 Th	Laki-Laki	8.3
4.	MFH	13 Th	Laki-Laki	8.1
5.	MUA	13 Th	Laki-Laki	8.1
6.	MKA	13 Th	Laki-Laki	8.6
7.	MZ	13 Th	Perempuan	8.7
8.	IF	14 Th	Perempuan	8.1
9.	TN	12 Th	Perempuan	7.4
10.	IH	13 Th	Perempuan	7.1
11.	EYA	12 Th	Perempuan	7.4
12.	MFS	12 Th	Perempuan	7.1
13.	IAZ	12 Th	Perempuan	7.1
14.	IMS	13 Th	Perempuan	8.2

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs ma'arif NU 2 Cilongok

3. Sumber Data

Sumber data yang diambil ada dua antara lain :

- a. Sumber data Primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi,

wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.⁶³ Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap subjek pembina pramuka, Pelatih Pramuka, serta empat belas Siswa MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang mengikuti pramuka

- b. Sumber data sekunder Menurut Sugiyono ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.⁶⁴ Data sekunder penelitian ini berasal dari buku, jurnal, artikel, skripsi dan media online yang mengenai strategi pembentukan karakter percaya diri siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting untuk Menyusun karya tulis, agar peneliti dapat mudah menyusun serta mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang di butuhkan, seperti akurat, relevan, dan konkrit. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan mengamati segala aktivitas yang dilakukan objek baik keadaan maupun perilakunya. Observasi juga di artikan sebagai pengamatan dan mencatat secara terstruktur terhadap apa yang terjadi dalam penelitian⁶⁵ Dari pengertian di atas, observasi merupakan cara mengumpulkan data dilapangan dengan mencatat sebagai kebutuhan data untuk menyusun. Adapun jenis observasi yang diambil dalam penelitian yaitu menggunakan observasi langsung peneliti melihat serta memantau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Obervasi dilakukan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok secara

⁶³ Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, *'Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura'*, 2019.

⁶⁴ Nuning Pratiwi, *'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi'*, 2017.

⁶⁵ Restu Wibawa Husnul Khaatimah, *'Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Composition Terhadap Hasil Belajar'*, 2017.

langsung sehingga data yang di hasilkan konkrit sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung secara lisan, pertanyaan datang dari yang mewawancarai dan di jawab oleh narasumber.⁶⁶ Dari pengertian tersebut, wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan bertanya kepada narasumber terkait apa yang apa yang ingin di ketahui oleh pewawancara untuk mendapatkan data yang di butuhkan dalam menyusun penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada pembina pramuka, pelatih Pramuka dan Siswa kelas 7 dan 8 yang mengikuti pramuka serta masuk kriteria subjek yang telah di tentukan sebagai subjek dalam penelitian di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan memanfaatkan data seperti buku, catatan, arsip, dll untuk menunjang pencarian data yang relevan untuk bahan menyusun karya tulis.⁶⁷ Dari pengertian di atas Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi merupakan Teknik yang dilakukan dengan cara mengambil data dari dokumen subjek maupun Lembaga yang di butuhkan sesuai dengan objek yang dibahas, agar mendapat data yang lengkap dan terpercaya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto sebagai dokumentasi berbentuk visual sehingga dapat dijadiann bukti valid dalam lampiran penelitian, rekaman sebagai penunjang dalam mengingat proses wawancara yang telah dilakukan, untuk di tulis data yang diperlukan.

⁶⁶ Erga Trivaika dan Mamok Danri Senubekti, *'Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Danroid'*, 2022.

⁶⁷ Hajar Hasan, *'Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mdaniri'*, 2022.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng muhadjir tujuan analisis data adalah mengatur hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara dan lainnya untuk diteliti dan dipahami secara detail.⁶⁸ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebuah proses pengoreksian data dari mulai awal pengumpulan hingga akhir untuk mendapat data yang memiliki keaslian dan kesesuaian sesuai yang di butuhkan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif model miles dan Huberman merupakan analisis dengan cara terus menerus hingga menjadi data yang bagus. Teknik yang digunakan ada tiga tahap, sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data dari hasil catatan observasi yang dilakukan agar mendapat informasi yang bermakna dan mudah di simpulan, proses berlangsung selama penelitian.⁶⁹ Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan data dari awal hingga akhir dengan mengambil data yang benar-benar di butuhkan saja, agar mudah dalam mengambil kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan dalam mengambil kesimpulan serta Tindakan untuk menyelesaikan data yang di butuhkan, seperti merubah hasil data yang masih berupa narasi menjadi teks yang lengkap.⁷⁰ Penyajian data yang dimaksud adalah proses menyajikan data dengan rapi dan lengkap, yang awalnya masih belum rapi di rapikan agar dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses melakukan terus menerus dalam meneliti baik dilapangan, dari awal mengumpulkan dan yang

⁶⁸ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', 17.3 (2019), 88.

⁶⁹ Rony Zulfirman, 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan', 2022.

⁷⁰ Maya Lutfiana, 'Analisis Jurnal Statistika Dalam Pengelolaan Data Dan Nilai Raport Siswa Di SDN Pangkah Wetan', 2020.

sederhana sampai yang detail.⁷¹ Penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah proses menyimpulkan segala data dari awal sampai akhir dengan rapi untuk mendapat inti yang dimaksud sehingga pembaca akan semakin paham hasil penelitian yang telah di baca.

4. Verifikasi Data

verifikasi data dikenal sebagai memastikan keakuratan suatu teori atau serangkaian fakta menggunakan data yang dikumpulkan. Biasanya, verifikasi data melibatkan pemrosesan dan analisis data yang dikumpulkan untuk memungkinkan pengujian hipotetis. Setelah itu, data faktual digunakan untuk menguji hipotesis dan memperoleh tanggapan yang masuk akal secara ilmiah.⁷² Verifikasi data di sini berfungsi sebagai proses penguatan data baik teori maupun temuan di lapangan yang telah diperoleh agar memiliki data yang semakin akurat, sehingga penelitian akan semakin berjalan baik dan mendapat hasil yang memuaskan.

⁷¹ Elya Shofa Rahmayani dan Wirawan Fadly, *'Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membuat Kesimpulan Dari Hasil Pratikum'*, 2022.

⁷² Lukman Sunardi dan Danri Anto Tri Susilo, 'Sistem Informasi Dan Verifikasi Pengolahan Data Guru Sertifikasi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Musirawas', *Jurnal Ilmiah Betrik*, 10.3 (2019), 153.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

1. Sejarah singkat MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Gambar Halaman depan MTs Ma'arif NU 2 Cilongok



Dokumentasi pada 13 Desember 2024

Semangat dan dukungan para pendiri tidak bisa dipisahkan dari sejarah berdirinya MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pertama kali didirikan pada tahun 1998 sebagai madrasah diniyah dengan tujuan pengajaran Al-Qur'an, namun seiring berjalannya waktu muncul keinginan untuk mendirikan sekolah. Akhirnya, MTs Ma'arif NU 2 Cilongok berdiri pada tahun 1998, pada tahun pertama hanya memiliki lima kelas saja, itupun masih tergabung dengan madrasah diniyah, siang untuk sekolah, sore dan malam untuk diniyah. Awal pertama Sekolah masih menginduk di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok yang berlokasi di jalan cilongok, sebelah selatan lapangan cilongok dekat dengan SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, untuk pembelajaran dilakukan di sini, namun untuk ujian siswa harus melaksanakan di MTs satu, karena MTs Ma'arif NU 2 Cilongok belum punya legalitas izin pendirian, baru setelah tahun 1999 masehi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok resmi berdiri, sehingga kegiatan belajar mengajar hingga ujian sekolah dapat dilaksanakan secara penuh dengan mandiri.

2. Letak Geografis

Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok, tepatnya di Jl. Cileweng Rt 02 Rw 02, Dusun II Desa Panembangan Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Kode POS 53162. Dengan batas-batas wilayah lokasi sebagai berikut :

- a. Sebelah utara bersebelahan dengan Desa Sambirata, sekitar 300 Meter dari sekolah ke utara dengan jalan menanjak namun tidak terlalu curam merupakan desa sambirata.
- b. Sebelah selatan bersebelahan dengan Desa pernasidi, untuk menuju desa pernasidi harus menempuh jarak sekitar satu kilometer, medan yang rata dan menanjak sedikit.
- c. Sebelah barat bersebelahan dengan Desa Karang Tengah, sekitar 500 meter dengan jalur yang rata dan lurus.
- d. Sebelah timur bersebelahan dengan Desa Rancamaya, sekitar 500 meter dengan jalan yang lurus.

3. Visi dan Misi

Visi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok adalah Mencetak dan menyiapkan generasi yang unggul dan berprestasi dibidang IMTAQ dan IPTEK yang islami dan sunny. Adapun Misi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok adalah :

- a) Melaksanakan program madrasah menuju pemenuhan standar nasional.
- b) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.
- c) Membudayakan belajar dan membaca bagi seluruh warga madrasah.
- d) Mengintegrasikan iptek dan imtaq sehingga terbentuk manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah.
- e) Menanamkan dan mengembangkan pengetahuan Islam yang berwawasan ahlussunah wal jama'ah.

Visi dan misi yang dimiliki, diharapkan mampu menjadi pedoman dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu terwujud dengan menghasilkan sumber daya manusia yang berkulitas baik sisi agama maupun sosial dan akademik.

4. Struktur pengurus madrasah

Struktur pengurus madrasah merupakan kepengurus yang ada dalam yayasan pengelola sekolah MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, bertugas mengurus serta mengawasi pengelolaan baik pPembangunan, maupun kebijakan yang dijalankan di sekolah.

Tabel. 1 Struktur Pengurus madrasah

NO	NAMA	JABATAN DINAS	JABATAN KOMITE
1.	H. Zaenal Abidin	Pengurus Yayasan	Ketua
2.	Kholidin, S.E.	Guru	Sekretaris
3.	Muh. Iqbal	Bendahara Madrasah	Bendahara
4.	Nadlir, S.Pd.I.	Kepala Madrasah	Anggota
5.	Nur Kholis, S.Ag	Pengurus Yayasan	Anggota
6.	Wakhid	Pengurus kecamatan	Anggota
7.	Musholah	Orang Tua wali	Anggota

Sumber data : staff administrasi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

5. Keadaan Guru, Karyawan, siswa dan siswi

Keadaan guru & karyawan di MTs Ma'arif NU 2 memiliki kompetensi yang mumpuni dalam proses belajar mengajar, dengan jumlah sebagai berikut :

Tabel. 2 Daftar Guru dan karyawan

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Sutrimah, S. Ag	Perempuan	Guru
2	Suwarni, S. Ag	Perempuan	Guru
3	Kholidin SE	Laki-Laki	Guru
4	M. Iqbal, S. Pd. I	Laki-Laki	Guru
5	Siti Robiatul Kh, S. Ag	Perempuan	Guru
6	Ani Hidayatul A, S.Ag	Perempuan	Guru
7	Dra Siti Chasanah	Perempuan	Guru
8	Salis Muzayin, S. Pd. I	Laki-Laki	Guru
9	Rahmawati, Sos. I	Perempuan	Guru
10	Amin Subhi, S. Pd. I	Laki-Laki	Guru
11	Bambang Sumbowono, S. Pd	Laki-Laki	Guru
12	Suliyah, S. Pd. I	Perempuan	Guru
13	Umi Yarisuni, S. Pd. I	Perempuan	Guru
14	Nurmila, SE	Perempuan	Guru

15	Heny Dwi P, S. Pd	Perempuan	Guru
16	Yuyun Utami, S. Pd	Perempuan	Guru
17	Susmiarti, S. Pd	Perempuan	Guru
18	Robi Satria, S. Pd	Laki-Laki	Guru
19	Festi Maulida O, S I	Perempuan	Guru
20	Muhammad Hadziq, S Pd. I	Laki-Laki	Guru
21	Nurul Milati, S. Ag	Perempuan	Guru
22	Sita Pradita N, S, Pd	Perempuan	Guru
23	Fina Faizul H, S. Pd. I	Perempuan	Guru
24	Khoerul Umam, S. Si	Laki-Laki	Guru
25	Nirnawati, S. Pd	Perempuan	Guru
26	Ikhdanti Rizka A	Perempuan	Staf TU
27	Romadhon, Amd	Laki-Laki	Guru
28	Nafisatus Sa'diyah	Perempuan	Staf TU
29	Masuci Wulandari, SH	Perempuan	Guru
30	Zenurrohman S.Pd	Laki-Laki	Guru
31	Lukman Purnomo	Laki-Laki	Staf TU
32	Slamet	Laki-Laki	Kebersihan
33	Muhammad Hisni	Laki-Laki	Keamanan
34	Maghfiroh	Perempuan	Kantin

Dari table di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah guru dan karyawan seluruhnya adalah 34 orang, laki-laki berjumlah 13 orang, Perempuan 21 orang. Keadaan siswa dan siswi jumlah keseluruhan siswa ada 671 siswa, dengan spesifikasi 380 berjenis kelamin laki-laki dan 291 perempuan, terdiri dari kelas tujuh berjumlah tujuh kelas, kelas delapan berjumlah enam kelas, dan kelas Sembilan berjumlah delapan kelas.

6. Sarana & Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok tergolong sangat memadai, dibuktikan dengan akreditasi sekolah dengan predikat A (sangat baik) serta pernah menjuarai sekolah adiwiyata Tingkat Jawa tengah dan juara gugus depan pramuka tergiat Jawa tengah. Hal tersebut membuktikan sarana dan prasarana yang ada sudah lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar maupun pengembangan keterampilan minat bakat siswa.

Sarana dan prasana yang ada antara lain sebagai berikut :

- a) Ruang kelas
- b) Ruang guru
- c) Ruang kepala sekolah
- d) Kantin sehat
- e) Koperasi
- f) Ruang bahasa (Arab & Inggris)
- g) Ruang UKS
- h) Ruang organisasi (Pramuka, PMR, Olahraga, Pencak silat)
- i) Aula kegiatan
- j) Lapangan olahraga
- k) Ruang perpustakaan
- l) Ruang computer
- m) Gudang
- n) Parkir luas

B. Penyajian Data & Analisis Data Strategi Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

Pada BAB ini disajikan data serta analisisnya terkait penelitian strategi untuk membentuk karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, peneliti menggali data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang ditentukan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari satu pembina pramuka, satu pelatih pramuka serta empat belas siswa pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Seluruh subjek pada penelitian ini merupakan subjek yang sudah sesuai dengan kriteria pemilihan subjek yang peneliti tentukan, penggunaan teknik *Purposive Sampling* dalam pemilihan subjek menunjukkan subjek pilihan yang memiliki kapasitas untuk membantu memberikan data sesuai yang peneliti butuhkan. selain penggunaan teknik yang tadi disebutkan, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* sebagai teknik penguat agar data subjek yang peneliti pilih benar-benar terseleksi dengan baik. Subjek penelitian ini terdiri dari satu

pembina, satu pelatih serta empat belas siswa. Peneliti memilih subjek berdasarkan kebutuhan data yang ingin dicari, pembina dan pelatih disini sebagai pelaksana strategi yang di terapkan kepada siswa pramuka untuk membentuk karakter percaya diri, sedangkan siswa sebagai penerima proses pembelajarannya. Selanjutnya peneliti akan memaparkan proses penelitian, yang terdiri dari proses sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan penelitian dengan baik. Diawali dengan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi terkait langkah awal dalam melakukan penelitian lebih mendalam, peneliti diperintah untuk menyusun pedoman observasi, sehingga penelitian sudah tertata dan tidak berjalan di luar data yang akan peneliti bahas. Setelah menentukan pedoman observasi peneliti, selanjutnya peneliti merancang pedoman wawancara disesuaikan dengan kebutuhan topik yang akan digali informasinya. Setelah mendapat persetujuan pedoman observasi dan pedoman wawancara

Persiapan selanjutnya, menentukan tempat observasi yang akan dijadikan penelitian, pemilihan tempat tentunya sudah dimiliki karena adanya judul penelitian tentu karena kita tahu adanya kejadian tertentu sehingga melatar belakangi munculnya penelitian, setelah dipastikan lokasi penelitian, langkah berikutnya menentukan subjek penelitian, subjek penelitian dipilih berdasarkan kebutuhan yang kita perlukan untuk melaksanakan penelitian, sehingga data yang kita peroleh akan lengkap untuk disusun, serta memudahkan penyusunan skripsi. Selain kita memilih lokasi dan subjek untuk penelitian, peneliti juga menggali informasi terkait latar penelitian, agar peneliti tahu dan dapat mempersiapkan dengan matang pelaksanaan penelitian.

Beberapa persiapan telah dilakukan, tidak lupa peneliti mempersiapkan peralatan untuk membantu penelitian, seperti alat tulis, buku untuk mencatat hasil observasi, handphone untuk dokumentasi dan merekam, serta alat yang sekiranya perlu dibawa untuk menunjang

penelitian. Tidak kalah penting peneliti juga menyesuaikan bahasa serta kata-kata dalam berkomunikasi.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 14, 16 dan 17 desember 2024. Untuk mengetahui terkait karakter percaya diri yang dimiliki anak pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang terdiri dari kelas depalan dan kelas tujuh, dengan jumlah keseluruhan yang mengikuti pramuka sebagai pengurus dan pernah mengikuti lomba tingkat kabupaten berjumlah tiga puluh anak, namun yang masih aktif menjadi pengurus berjumlah empat belas, enam putra dan delapan putri. Setelah melakukan observasi peneliti mendapatkan subjek yang di butuhkan adalah pembina dan pelatih sebagai pelaksana dan pemberi stimulus pembelajaran, sedangkan siswa yang menjadi subjek berjumlah empat belas. Empat belas subjek siswa sebagai penerima materi dari pembina dan pelatih. Empat belas subjek dipilih dengan jeli sesuai dengan reknik penilihan subjek yang terdiri dari kelas tujuh dan delapan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, pemilihan subjek kelas tujuh dan delapan didasari dengan kebutuhan serta kriteria yang kami tentukan.

2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tindakan peneliti di lokasi penelitian, berupa obervasi langsung, wawancara serta dokumentasi. Langkah pertama, peneliti datang lokasi penelitian (sekolah MTs Ma'arif NU 2 Cilongok) serta meminta izin kepada pihak sekolah terkait pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Izin dilakukan kepada kepala sekolah dan waka kesiswaan, atas rekomendasi kesiswaan, Setelah mendapat izin peneliti menemui guru yang menjabat sebagai pembina pramuka untuk berkordinasi terkait penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Penelitian ini sebenarnya telah dilaksanakan sejak bulan agustus tahun 2024, pada saat itu peneliti observasi berupa pengamatan terhadap perkemahan jambore gugus depan yang diikuti oleh siswa yang ada di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. namun pelaksanaan penelitian hanya sebatas

observasi mengamati aktivitas kegiatan pramuka, mengamati pembina, pelatih dan siswa, serta membuat catatan hasil observasi penelitian. karena perlu menunggu arahan dari dosen pembimbing. hingga akhirnya setelah dosen pembimbing mengarahkan untuk peneliti melanjutkan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan pedoman observasi, membawa pedoman wawancara, serta menentukan subjek yang sesuai kriteria untuk penelitian.

Pihak sekolah merespon dengan baik adanya kedatangan peneliti, serta memberi jamuan minuman dan makanan, merupakan respon yang sangat baik peneliti rasakan. Pihak sekolah menyampaikan dengan senang hati membantu segala yang dibutuhkan peneliti dengan maksimal. Dukungan tersebut tentu membuat peneliti senang, karena adanya dukungan yang diberikan, penelitian akan berjalan maksimal. Itulah sedikit gambaran umpan balik dari lokasi penelitian yang tadi diceritakan. Kembali melanjutkan terkait dengan pelaksanaan penelitian, pelaksanaan yang baik selalu dibarengi dengan rencana yang matang. Berikut tabel jadwal penelitian yang dilakukan :

Tabel 3 Jadwal penelitian

NO	NAMA AKTIVITAS	HARI/ TANGGAL	TEMPAT	KET
1.	Melakukan izin penelitian	13 Desember 2024	MTs Ma'arif NU 2 Cilongok	Langsung diterima
2.	Melakukan kordinasi penelitian dengan pembina serta melakukan observasi penelitian.	13 Desember 2024	MTs Ma'arif NU 2 Cilongok	

3.	Melakukan observasi penelitian.	14 Desember 2024	MTs Ma'arif NU 2 Cilongok	Tahap 1
4.	Melakukan observasi penelitian	16 Desember 2024	MTs Ma'arif NU 2 Cilongok	Tahap 2
5.	Melakukan observasi penelitian	17 Desember 2024	MTs Ma'arif NU 2 Cilongok	Tahap 3
6.	Melakukan wawancara	18 Desember 2024	Sanggar Pramuka MTs Ma'arif NU 2 Cilongok	Tahap 1
7.	Melakukan wawancara	19 Desember 2024	Sanggar Pramuka MTs Ma'arif NU 2 Cilongok	Tahap 2

Dari jadwal di atas, dapat diketahui peneliti melakukan satu kali observasi mendasar dibarengi dengan izin penelitian, tiga kali observasi secara cermat dan mendalam, lalu dilanjutkan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi selama dua tahap, karena menimbang subjek yang berjumlah enam belas. Peneliti melakukan penelitian dengan observasi secara langsung di lapangan, melakukan wawancara dengan subjek, serta dokumentasi untuk menguatkan hasil penelitian, observasi dilakukan tiga kali agar mendapatkan hasil data yang kuat, melakukan wawancara tiga sesi, karena mengetahui subjek yang cukup banyak terdiri dari pembina pramuka, pelatih pramuka, siswa kelas tujuh dan delapan yang mengikuti pramuka, subjek tentu dipilih dengan prosedur teknik pemilihan subjek yang telah ditentukan agar data yang diperoleh merupakan data yang menunjang kelengkapan data penelitian.

Pada observasi pertama pada hari jum'at 13 Desember 2024, peneliti tidak terlalu lama melakukan observasi karena waktu yang cukup singkat dan mendadak karena pada tanggal tersebut peneliti sekaligus melakukan kordinasi dengan guru terkait kegiatan penelitian yang dilakukan, setelah berkordinasi peneliti diarahkan untuk menemui pembina dan pelatih pramuka untuk berkomunikasi terkait penelitian, setelah itu dikenalkan dengan siswa pramuka yang sedang berkumpul melakukan kegiatan. Setelah berkenalan, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Peneliti langsung mengamati dan mencatat hasil observasi pada hari tersebut walaupun mesih sedikit data yang diperoleh karena waktu yang singkat hanya berlangsung pukul 10.30 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB, setelah melakukan kordinasi peneliti telah mendapat jadwal untuk melakukan observasi, kegiatan observasi dijadwal karena untuk menyesuaikan kegiatan disekolah agar observasi dapat maksimal.

Pada observasi tanggal 14,16 & 17 Desember 2024, peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengamati, perilaku siswa dan pelaksanaan kegiatan pramuka yang ada di MTs Ma'arif NU 2 Cilogok, kegiatan disana berjalan cukup baik dengan antusias diikuti oleh siswa pramuka baik itu pengurus maupun anggota. Dalam kegiatan tersebut pembina memberi pengarahan serta pemahaman dalam pembelajaran, untuk materi yang lebih mendalam diajarkan oleh pelatih pramuka. Kegiatan pramuka dilaksanakan untuk ekstra setiap hari sabtu di ikuti oleh seluruh kelas tujuh, untuk latihan inti dilaksanakan setiap hari jum'at, diikuti oleh seluruh pengurus dan siswa yang lolos seleksi sebagai pramuka inti, baik kelas delapan maupun kelas tujuh. Seluruh hasil penelitian yang didapat, oleh peneliti dicatat serta diambil dokumentasinya untuk memudahkan dalam menyusun penulisan.

Setelah melaksanakan observasi selama tiga hari, peneliti melakukan wawancara penelitian kepada subjek pada tanggal 18-19 Desember 2024, wawancara ini sebenarnya juga dilaksanakan disela-sela

waktu observasi, namun hanya wawancara sederhana dan belum mendalam, untuk yang mendalam dilaksanakan pada 18-19 desember. Wawancara ini dilaksanakan selama dua hari, karena banyalnya subjek yang ada memakan waktu sekitar kurang lebih 25 menit persubjek. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyampaikan maksud dan tujuan adanya wawancara yang peneliti lakukan, selain itu peneliti juga menjelaskan kata-kata yang ada pada wawancara dengan jelas agar subjek dapat memahami maksud dari kata-kata yang akan ditanyakan. Pada tanggal 19 peneliti ada yang harus dilakukan wawancara di rumah subjek, wawancara di rumah subjek didasari karena subjek yang pada tanggal 18 desember belum terjadwal wawancara tidak berangkat pada saat tanggal 19, akhirnya peneliti melaksanakan di rumah, empat siswa laki-laki yang kami lakukan wawancara, dilakukan dari rumah ke rumah, pada tanggal 19 penelitian selesai sekitar pukul 17.30 WIB. Karena rumah subjek terpisah-pisah lumayan jauh, setiap wawancara yang peneliti lakukan, diakhir sesi peneliti melakukan dokumentasi berupa foto bersama dengan subjek.

C. Gambaran Umum Subjek Siswa Pramuka Di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Subjek yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 16 (enam belas) orang, yang terdiri dari satu pembina, satu pelatih dan empat belas siswa. Subjek tersebut merupakan subjek yang sudah sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan, subjek pembina dan pelatih pada penelitian akan peneliti amati dan wawancara terkait penerapan strategi pembentukan karakter percaya diri melalui kegiatan pramuka. Sedangkan empat belas siswa juga akan diwawancarai serta diamati perilakunya terkait kepercayaan diri yang dimiliki dan respon atas adanya pembelajaran yang diberikan oleh pembina dan pelatih.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati perilaku dan kegiatan baik siswa, pembina dan pelatih selama kegiatan pramuka dan perilaku di lingkungan sekolah sesuai dengan topik penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek siswa berjumlah empat belas di sini sudah sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan, mereka semua merupakan siswa atau siswi MTs

Ma'arif NU 2 Cilongok yang mengikuti organisasi pramuka, pernah mengikuti kejuaraan pramuka minimal tingkat kabupaten, serta bagian dari kepengurus organisasi pramuka, baik menjadi anggota maupun menjadi pengurus harian. Berikut perilaku subjek yang dilakukan oleh empat belas siswa tersebut :

1. Identitas subjek

Nama : AS (inisial)
Usia : 13 Th
Jenis kelamin : Laki-Laki
Kelas : 8.1

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara, AS Merupakan siswa berprestasi di sekolah, dalam kegiatan pramuka AS Sangat aktif sejak duduk di bangku sekolah dasar. Dia merupakan siswa yang aktif serta rajin dalam latihan, ketika diperintah guru nurut. Berdasarkan hasil pengamatan, AS siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berani menyampaikan pendapat serta mampu berkomunikasi dengan temannya serta orang baru dengan baik.

Selain aktif, AS Merupakan andalan disekolah ketika mengikuti kejuruan diberbagai tingkatan, menjabat sebagai pratama putra (ketua organisasi pramuka penggalang) di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, sekaligus menjadi ketua regu dalam lomba kepramukaan. Kepercayaan diri AS ditunjukkan dengan perintah yang langsung dilakukan tanpa mengatakan malu atau nanti jika pembina atau pelatih memberi intruksi, baik untuk memimpin regu, berbicara di depan teman-temannya, memimpin do'a dan memerintah temannya untuk kondusif.

2. Identitas subjek

Nama : LL (inisial)
Usia : 14 Th
Jenis kelamin : Laki-Laki
Kelas : 8.2

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara, LL Merupakan siswa yang masih kurang percaya diri, Ketika LL

berkomunikasi mesih malu-malu, kadang hanya menjawab singkat dan mengangguk, LL merupakan siswa yang rajin dan telaten, serta menjadi andalan dengan kemampuannya pada materi pramuka. LL termasuk siswa yang nurut dan aktif.

Dari hasil observasi penelitian, LL memiliki kepercayaan diri namun belum sepenuhnya dapat mengaplikasikannya, dibuktikan dengan perintah Pembina atau pelatih memerintahkan untuk memimpin do'a LL Berani dan mampu melaksanakan dengan baik, Ketika bertugas menjadi petugas upacara LL juga berani dan tegas dalam bertugas.

3. Identitas subjek

Nama : AZB (inisial)
 Usia : 13 Th
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Kelas : 8.3

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara AZB merupakan siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka, rajin berlatih serta memiliki etos kerja yang kuat, hal tersebut dibuktikan dengan keaktifannya dalam berangkat, serta memiliki kemauan untuk terus berangkat latihan walupun rumahnya jauh, kadang berangkat jalan kaki kalau sedang tidak ada kendaraan umum

AZB termasuk siswa yang apabila ditanya dia jawab, kalau tidak ya dia diam, bicara seperlunya saja. Di kelas dan kegiatan AZB siswa yang riang gembira kepada teman-temannya, khususnya yang laki-laki, kalau kepada Perempuan AZB termasuk siswa yang malu-malu, dan menunduk jika sedang berkegiatan hadap-hadapatn antara laki-laki dan Perempuan. AZB juga percaya diri ketika disuruh untuk mengordinir teman-temannya untuk masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran.

4. Identitas subjek

Nama : MFH (inisial)
 Usia : 13 Th
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Kelas : 8.1

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara , MFH merupakan siswa yang super aktif, baik dalam kegiatan maupun di luar kegiatan, dibuktikan dengan aktif bertanya serta selalu berusaha melakukan komunikasi dengan bertanya kepada saya walaupun termasuk orang yang baru ditemui. AZB memiliki ketegasan dan semangat yang luar biasa, diperintah oleh pembina dan pelatih selalu mengatakan siap dan seger menjalankan tugas yang diberikan.

AZB siswa yang tegas, mampu memimpin teman-temannya dengan cekatan, tidak mau bertanya apabila ada yang kurang dipahami. Selalu riang gembira dengan tersenyum ketika sedang diberi materi, atau sedang berkegiatan lainnya, hal itu menunjukkan kepercayaan diri MFH.

5. Identitas subjek

Nama : MUA (inisial)
 Usia : 13 Th
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Kelas : 8.1

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara MUA merupakan siswa yang kurang cekatan, dalam hasil pengamatan MUA terlihat santai dan sangat tenang dalam mengikuti kegiatan, main-main tidak, aktif sekali juga tidak, standar saja. MUA juga siswa yang kadang masih malu-malu, suaranya tidak terlalu lantang.

Dalam kegiatan pramuka MUA termasuk siswa yang aktif dan semangat, hanya saja seperti yang tadi telah disampaikan, karakternya mungkin lemah lembut tidak terlalu tegas. Namun, MUA memiliki kepercayaan diri, dibuktikan dengan ketenangannya dalam melaksanakan tugas pelatih untuk mengulang kembali materi

kepramukaan yang telah disampaikan dengan baik. MUA termasuk serius dalam memahami dan mengikuti pembelajaran.

6. Identitas subjek

Nama : MKA (inisial)
 Usia : 13 Th
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Kelas : 8.6

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara, MKA merupakan siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dibuktikan dengan keberaniannya dalam memimpin regu, dan menjadi pemimpin upacara, MK kadang menggantikan AS sebagai ketua. MKA selalu mengikuti kegiatan latihan dengan serius, setiap kali diberikan sesi bertanya MKA berebut dengan temannya.

MKA tidak malu-malu orangnya, murah senyum serta selalu menyapa baik dengan temannya maupun gurunya, MKA selalu siap jika diberi perintah atau tugas, menjalankannya dengan maksimal dan semangat, tidak terlihat MKA lemas atau kurang bersemangat dalam latihan, dia selalu menunjukkan muka ceria dan semangat.

7. Identitas subjek

Nama : MZ (inisial)
 Usia : 13 Th
 Jenis kelamin : Perempuan
 Kelas : 8.7

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara. MZ merupakan siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka, baik itu latihan maupun perlombaan. Dalam kegiatan pramuka MZ merupakan sosok pemimpin yang dapat merangkul teman-temannya, MZ siswi yang humoris serta komunikatif dengan orang lain, bahwan dengan orang yang baru dikenalnya seperti kepada saya saat melakukan penelitian.

Kepercayaan diri MZ tidak diragukan lagi, MZ sudah terbiasa menjadi ketua regu, berpidato di depan teman-temannya, memimpin do'a. memimpin upacara. Hal ini sesuai dengan yang peneliti amati dalam kegiatan observasi. MZ selalu patuh dalam melakukan perintah dan tugas dari pelatih ketika kegiatan latihan, aktif bertanya dan melontarkan jawaban ketika kegiatan berlangsung.

8. Identitas subjek

Nama : IF (inisial)
 Usia : 14 Th
 Jenis kelamin : Perempuan
 Kelas : 8.1

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara, IF merupakan siswi yang giat dalam mengikuti latihan, IF siswa yang percaya diri dibuktikan dengan hasil pengamatan IF selalu berani tampil di depan untuk menjawab pertanyaan kuis dari pelatih, aktif bertanya materi yang belum paham, serta mampu mengkondisikan teman-temannya untuk mengikuti pembelajaran pramuka dengan baik.

IF siswa yang semangat dan murah senyum, setiap kegiatan dia ikuti dengan riang gembira, ketika mendapat tugas dia cekatan dalam mengerjakan, ketika dimintai pertolongan IF mau menolong dengan senang hati.

9. Identitas subjek

Nama : TN (inisial)
 Usia : 12 Th
 Jenis kelamin : Perempuan
 Kelas : 7.4

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara, TN merupakan siswi yang semangat dan tekun mengikuti, namun TN merupakan siswa yang bicara seperlunya, ketika di tanya menjawab, ketika tidak ditanya diam. TN ketika berbicara kadang mesih malu-malu dan

menunduk, dalam pembelajaran TN tidak aktif bertanya, namun ketika menjawab dia mau dan berani

TN Siswa yang aktif dalam bersosial dengan temannya, dalam latihan TN juga fokus mengikutinya, serta memahami dengan baik, sehingga ketika diperintah untuk menjelaskan TN menjawab dengan benar. TN merupakan siswa yang riang gembira, selalu terlihat tersenyum dalam mengikuti kegiatan, tidak menolak ketika diperintah untuk menjawab pertanyaan, atau sekedar memimpin kegiatan teman-temannya.

10. Identitas subjek

Nama : IH (inisial)
 Usia : 13 Th
 Jenis kelamin : Perempuan
 Kelas : 7.1

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara, IH merupakan siswi yang aktif dalam kegiatan, IH juga siswi yang murah senyum, serius dalam mengikuti latihan. Dalam latihan IH aktif bertanya serta tidak malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pelatih. IH semangat, serta rajin dalam mengikuti latihan, diberbagai kejurugaraan IH juga ikut mewakili sekolah.

IH ketika diprintah guru untuk berbicara di depan teman-temannya melakukan dengan percaya diri, IH dengan tegas menyampaikan apa yang diperintahkan, tanpa malu-malu atau perlu dibujuk. IH aktif bertanya serta tidak canggung untuk bertanya terkait pembelajaran.

11. Identitas subjek

Nama : EYA (inisial)
 Usia : 12 Th
 Jenis kelamin : Perempuan
 Kelas : 7.4

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara, EYA Merupakan siswa yang aktif mengikuti pramuka, dengan rajin latihan, serta serius mengikuti latihan, EYA memiliki kepercayaan diri yang baik,

dibuktikan dengan kemampuannya tenang menjadi pemimpin upacara, menyampaikan pendapat dalam forum serta bertanya terkait materi yang masih belum dipahami.

Dalam tugas menyampaikan materi EYA Menjalankan dengan percaya diri serta maksimal sesuai dengan materi yang telah disampaikan pelatih. Kepercayaan diri ini didasari oleh keaktifannya dalam menjalankan perintah pelatih serta kemauan yang kuat dalam mencapai hasil latihan.

12. Identitas subjek

Nama : MFS (inisial)
 Usia : 12 Th
 Jenis kelamin : Perempuan
 Kelas : 7.1

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara, MFS Merupakan siswi yang berkebang ketika mengikuti pramuka, atas kerja keras dan ketekunan mengikuti pramuka, MFS menjadi berkembang kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri MFS ditunjukkan dengan perannya menjadi pemimpin upacara, berani interaksi dengan teman. Guru dan orang lain

Selain kegiatan tersebut, MFS juga menjadi talenta dilomba Vlog, dan kegiatan video lainnya, hal tersebut tentu benar-benar harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, tanpa adanya kemauan dan kerja keras, kepercayaan diri tidak aka ada, seperti halnya pembiasaan yang diberikan oleh pelatih dan pembina.

13. Identitas subjek

Nama : IMS (inisial)
 Usia : 13 Th 12 Th
 Jenis kelamin : Perempuan
 Kelas : 8.2

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara, IMS Merupakan siswi yang semangat dalam mengikuti latihan, aktif ketika

bersosial dengan teman-temannya, serta tidak malu untuk menyampaikan pendapat jawaban. Dalam kegiatan pramuka IMS menunjukkan kepercayaan dirinya dengan berani dalam forum kegiatan, tidak malu untuk mempraktikkan materi pembelajaran yang pelatih perintahkan.

Bentuk kepercayaan diri IMS ditunjukkan saat memberi semangat untuk regunya dalam sesi latihan, dibuktikan dengan perannya ketika latihan memberi ungkapan ketemannya untuk lebih cekatan dan fokus dalam mengerjakan soal latihan pramuka. Karakter percaya diri yang IMS miliki juga ditunjukkan saat kegiatan upacara dan game internal.

14. Identitas subjek

Nama : IAZ (inisial)
 Usia : 12 Th
 Jenis kelamin : Perempuan
 Kelas : 7.1

Berdasarkan hasil observasi pengamatan dan wawancara, IAZ merupakan siswi yang tidak pemalu, rajin mengikuti latihan, serta berani menyampaikan pendapat, IMS juga selalu siap menjalankan perintah ketika pelatih sampaikan, sehingga kepercayaan diri IMS terbangun dengan baik. IMS juga siswi.

Selain kepercayaan diri yang dimiliki, dalam hasil observasi IMS terkadang kurang dapat mengontrol perasaannya, kadang IMS tiba-tiba kurang bersemangat dalam latihan secara tiba-tiba, dengan menunjukkan gestur malas mengikuti latihan, lambat dalam mengerjakan perintah pelatih atau Pembina dalam mengerjakan soal atau menulis materi.

Dari Gambaran umum subjek siswa pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang mengikuti pramuka sudah memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan dirinya bermacam-macam, ada yang berani berbicara di depan orang banyak, ada yang percaya diri dalam memimpin upacara, ada yang percaya diri dalam bertanya, berkomunikasi dengan teman-temannya, serta bentuk kepercayaan diri lainnya.

Namun, ada juga yang masih belum memiliki kepercayaan diri dengan baik, ditunjukkan dengan perilaku malu-malu ketika dibeban beberapa jenis latihan, kepercayaan diri memang tidak sepenuhnya harus bisa semuanya, ada beberapa hal yang dapat menjadi dasar kepercayaan diri masing-masing, entah karena faktor menguasai materi sehingga percaya diri dalam menjawab pertanyaan, bertanya, atau menyampaikan materi.

Hal-hal ini didasari oleh adanya latihan kebiasaan atau bahkan paksaan untuk praktik dalam kegiatan baik berupa pembiasaan dalam sesi latihan, paksaan untuk maju kedepan, atau kemauan dan kerja keras yang didukung oleh lingkungan keluarga, sekolah, petemenanan yang nyaman.

D. Strategi Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Menurut Saipul kegiatan pramuka merupakan kegiatan organisasi pendidikan non-formal yang bersifat sukarela, non-politik, dan terbuka bagi semua orang tanpa memandang latar belakang, warna kulit, suku, atau agama. Kegiatan pramuka dilaksanakan dengan pendidikan nonformal serta ditingkatkan dengan nilai-nilai kepramukaan dan dilaksanakan sesuai dengan metode kepramukaan, sedangkan teknik kepramukaan adalah pelaksanaan pembelajaran progresif partisipatif yang berlangsung di dalam atau di luar ruangan dengan pengawasan pembina atau pelatih.⁷³

Pelaksanaan pembelajaran pramuka bertujuan untuk membentuk kepribadian, tingkah laku siswa agar memiliki kepribadian yang baik, taat terhadap tuhan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Pembentukan karakter tentu membutuhkan strategi yang matang untuk dapat menghasilkan karakter yang baik, sesuai dengan hasil penerapan proses pembelajaran bagi siswa dan siswi yang berada lingkungan sekolah. Teknik pembelajaran behavioristik merupakan teknik dalam pembelajaran yang diterapkan dalam lingkungan pembelajaran siswa.

⁷³ Saipul Danri Damanik, 'Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah', *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13.2 (2014), 20.

1. Strategi Pembelajaran Behavioristik

Strategi pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pramuka menerapkan teknik modifikasi perilaku dengan teori pembelajaran behavioristik. Teknik untuk modifikasi perilaku siswa dengan menggunakan teori pembelajaran behavioristik sebagai berikut :

a. Positive Reinforcement (Penguatan positif)

Teknik pembelajaran dengan pemberian hadiah yang bertujuan membuat suatu perilaku menjadi lebih kuat dan lebih mungkin terjadi lagi. Penguatan positif juga berupa penghargaan atau pujian agar pola perilaku dapat terbentuk.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi pengamatan serta wawancara pelaksanaan penguatan positif dalam kegiatan pramuka di MTs ma'arif NU 2 cilongok memang dilakukan, hal ini sesuai dengan ungkapan dari Pembina pramuka:

“Dalam kehiatan pramuka kami berikan penghargaan seperti memberikan lencana dalam kegiatan kemasyarakatan, TKK, TKU, Piagam, hadiah untuk siswa atau siswi yang telah mencapai target & berprestasi.”⁷⁴

“Untuk pujian biasanya kami langsung sampaikan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas di latihan, juara dalam mengikuti lomba atau menunjukkan perilaku baik dan semangat dalam latihan.”⁷⁵

“Misalnya, ketika mereka berhasil menjuarai lomba, kami biasanya berikan hadiah baik berupa nominal uang, beasiswa SPP, maupun liburan, atau seragam Pramuka dan seperangkatnya.sekaligus pujian tentu kami berikan baik secara langsung maupun saat upacara hari senin. Saya lihat hal Ini sangat efektif untuk memotivasi siswa, Kepercayaan diri meningkat bahkan Di kelas mereka memiliki peningkatan

⁷⁴ Wawancara dengan Pembina pramuka ibu HD pada 18 Desember 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Pembina pramuka ibu HD pada 18 Desember 2024

akademik. Yang utama perilaku mereka dapat menjadi contoh dilingkungan sekolah bagi siswa atau siswi yang lain.”⁷⁶

Selain ungkapan pembina, pelatih bapak K juga menyampaikan terkait penguatan positif yang dilakukan dalam kegiatan pramuka:

“Didalam pramuka sendiri sebenarnya sudah ada konsep pembelajaran yang memberikan penghargaan dan pujian. Seperti pada kegiatan pengisian SKU & SKK, Siswa yang sudah mengikuti ujian dan lolos akan diberikan badge kemampuan yang telah dicapai. Ketika siswa mendapat juara atau mengikuti kegiatan pengabdian biasanya mereka mendapat lencana atau tiska. Selain itu bagi saya pelatih pemberian penghargaan sering saya berikan berupa hadiah jika mereka rajin Latihan, saat mereka ulang tahun kita rayakan Bersama, setiap kali mereka semangat berlatih saya memberi pujian. Kadang mereka latihan dari sekolah juga memberi hadiah berupa makanan gratis, liburan Ketika juara, dan merchandise lomba secara Cuma-Cuma. Hal ini saya lihat cukup efektif rasa memiliki dan kepercayaan diri Ketika mengikuti Latihan dan lomba menjadi motivasi lebih dalam rasa percaya diri mereka.”⁷⁷

Dari pernyataan pembina dan pelatih pramuka, dapat kita ketahui pelaksanaan penguatan positif dalam kegiatan pramuka di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok dilaksanakan dengan berbagai hal mulai dari pujian ketika siswa dapat melaksanakan tugas dengan baik, mendapat juara lomba, pujian baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain pujian, penghargaan dan hadiah juga diberikan ketika siswa atau siswi pramuka dapat mencapai level pembelajaran atau kejuaraan. Penghargaan dan hadiah yang diberikan berupa sertifikat, badge TKK ketika lulus ujian tingkatan pramuka, ketika juara mereka mendapat uang pembinaan, liburan, gratis SPP, merchandise seperti kaos, serta makan bersama. Hal tersebut pembina dan pelatih sampaikan memiliki pengaruh yang cukup baik bagi kepercayaan diri siswa dan siswi.

⁷⁶ Wawancara dengan Pembina pramuka ibu HD pada 18 Desember 2024

⁷⁷ Wawancara dengan Pelatih pramuka bapak K pada 18 Desember 2024

Ungkapan pembina dan pelatih juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh subjek AS :

“Pernah, saat saya mendapat juara lomba cerdas cermat di Kwarcab. Saya mendapat juara 1, foto saya dibuat pamflet di koran, Web, instragram , guru-guru memberi pujian, ditlaktir makan sama guru, dikasih uang saku, seneng banget rasanya, bener-bener membuat saya semakin percaya diri dalam Latihan untuk meningkatkan kemampuan dan dapat juara lagi di event lainnya. Selain itu ya mesih banyak sih, pujian kecil dan dorongan dari pembina serta pelatih juga seringkali diberikan Ketika Latihan maupun Ketika perlombaan.”⁷⁸

Subjek AS Mengungkapkan bahwa penguatan positif memang dilaksanakan di kegiatan pramuka MTs Ma’arif NU 2 Cilongok berupa memberi pujian, ditlaktir makan sama guru, dikasih uang saku ketika AS mendapat juara lomba cerdas cermat pramuka.

Subjek LL Mengungkapkan:

“Pernah mendapat penghargaan saat menjadi juara lomba pramuka Tingkat kabupaten mewakili sekolah, mendapat pujian dari pembina dan pelatih, serta mendapat penghargaan dari sekolah berupa piagam dan juga gratis SPP.”⁷⁹

Subjek LL mengungkapkan bahwa penguatan positif yang diberikan oleh pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pujian dan penghargaan karena sudah juara lomba.

Subjek AZB Mengungkapkan:

“Saya pernah mendapat penghargaan berupa sertifikat karena juara lomba pramuka, saya mendapat pujian dari pembina dan pelatih, rasanya seneng banget, bisa mewakili sekolah dalam lomba. Penghargaan dan pujian yang diterima menjadikan saya termotivasi untuk lebih giat dalam Latihan.”⁸⁰

Subjek AZB Mengungkapkan bahwa penguatan positif yang diberikan oleh pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan

⁷⁸ Wawancara dengan Subjek AS (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

⁷⁹ Wawancara dengan Subjek LL (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

⁸⁰ Wawancara dengan Subjek AZB (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

pramuka berupa pemberian pujian dan penghargaan karena mengikuti lomba pramuka mewakili sekolah.

Subjek MFH Mengungkapkan:

“Pernah, saat juara persimanu saya mendapat pujian dari pembina dan pelatih, sekaligus piagam penghargaan, perasaan saya sangat senang dan bangga serta merasa harus terus bekerja keras untuk lebih berprestasi lagi.”⁸¹

Subjek MFH Mengungkapkan bahwa penguatan positif yang diberikan oleh pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pujian dan penghargaan saat mendapat juara pramuka Persimanu.

Subjek MUA Mengungkapkan:

“Saya pernah mendapat pujian mas dari pembina dan pelatih karena saya tidak pernah absen dalam Latihan, pujian itu diberikan saat di depan teman-teman semua, saya merasa senang dan menjadi motivasi saya untuk terus rajin Latihan.”⁸²

Subjek MUA mengungkapkan bahwa penguatan positif yang diberikan oleh pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pujian di depan teman-teman lainya karena selalu berangkat latihan tidak pernah absen atau bolos.

Subjek MKA Mengungkapkan:

“Pernah, saat juara persimanu saya mendapat pujian dari pembina dan pelatih, seligus piagam pengahargaa, perasaan saya sangat senang dan bangga serta merasa harus terus bekerja keras untuk lebih berprestasi lagi.”⁸³

Subjek MKA Mengungkapkan bahwa penguatan positif yang diberikan oleh pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pujian dan penghargaan karena juara lomba pramuka PERSIMANU.

⁸¹ Wawancara dengan Subjek MFH (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

⁸² Wawancara dengan Subjek MUA (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

⁸³ Wawancara dengan Subjek MKA (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

Subjek MZ Mengungkapkan:

“Pernah, waktu itu regu saya menang lomba masak kreasi pramuka. Pembina bilang masakan kita kreatif dan enak. Rasanya seneng banget, kayak usaha kita dihargai. Jadi makin semangat ikut kegiatan pramuka.”⁸⁴

Subjek MZ Mengungkapkan bahwa penguatan positif yang diberikan oleh pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pujian karena saat lomba masak hasilnya kreatif dan enak.

Subjek IF Mengungkapkan:

“Saya pernah dipuji karena bisa bantu teman-teman bikin simpul yang susah. Pembina bilang saya telaten ngajarin. Wah, rasanya bangga banget, ternyata hal kecil yang saya lsayain dihargai juga.”⁸⁵

Subjek IF mengungkapkan bahwa penguatan positif yang diberikan oleh pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pujian karena dapat mengajari temannya tali temali simpul yang di anggap susah.

Subjek TN Mengungkapkan:

“Waktu ada lomba semaphore, saya yang jadi juru kode, dan berhasil cepat banget bacanya. Pembina bilang saya jago konsentrasi. Rasanya kayak terbang, makin pede.”⁸⁶

Subjek TN mengungkapkan bahwa penguatan positif yang diberikan oleh pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pujian karena saat lomba TN berhasil cepat membaca kode semaphore.

Subjek IH Mengungkapkan:

“Pernah, pas upacara penutupan perkemahan, saya dapet penghargaan karena rajin dan disiplin. Rasanya campur aduk,

⁸⁴ Wawancara dengan Subjek MZ (Siswi pramuka) pada 18 Desember 2024

⁸⁵ Wawancara dengan Subjek IF (Siswi pramuka) pada 18 Desember 2024

⁸⁶ Wawancara dengan Subjek TN (Siswi pramuka) pada 18 Desember 2024

*bangga banget tapi jadi pengen terus ningkatin diri biar lebih baik lagi.*⁸⁷

Subjek IH Mengungkapkan bahwa penguatan positif yang diberikan oleh pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian penghargaan peserta rajin dan disiplin.

Subjek EYA Mengungkapkan:

*“Saat kemah, saya jadi penanggung jawab acara dan katanya acara berjalan lancar banget. Pembina bilang saya punya jiwa kepemimpinan, rasanya seneng banget sekaligus bikin saya lebih percaya diri”*⁸⁸

Subjek EYA Mengungkapkan bahwa penguatan positif yang diberikan oleh Pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pujian sebagai penanggung jawab acara sehingga acara berjalan lancar dan sukses.

Subjek MFS Mengungkapkan:

*“Pernah dipuji waktu bantu teman yang cedera pas hiking. Pembina bilang saya punya jiwa penolong. Rasanya adem di hati, jadi makin termotivasi buat peduli sama orang lain.”*⁸⁹

Subjek MFS Mengungkapkan bahwa penguatan positif yang diberikan oleh pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pujian karena memiliki jiwa penolong saat teman membutuhkan pertolongan saat melakukan hiking.

Subjek IAZ Mengungkapkan:

*“Saya pernah bikin yel-yel regu yang katanya kreatif banget, sampai pembina bilang itu yel-yel paling seru di perkemahan. Aduh, rasanya kayak jadi artis dadakan, (ketawa sedikit).”*⁹⁰

Subjek IAZ mengungkapkan bahwa penguatan positif yang diberikan oleh pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan

⁸⁷ Wawancara dengan Subjek IH (Siswi pramuka) pada 18 Desember 2024

⁸⁸ Wawancara dengan Subjek EYA (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

⁸⁹ Wawancara dengan Subjek MFS (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Subjek IAZ (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

pramuka berupa pemberian pujian karena bisa membuat yel-yel yang kreatif.

Subjek IMS Mengungkapkan:

“Pas bikin laporan kegiatan, saya dapet pujian karena katanya tulisanku rapi dan jelas. Rasanya senang banget sih walaupun kelihatan biasa aja tapi diperhatiin hal-hal kecil kayak gitu.”⁹¹

Subjek IMS Mengungkapkan bahwa penguatan positif yang diberikan oleh Pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pujian karena tulisannya rapi dan jelas.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan, penguatan positif dilaksanakan dalam kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, baik berupa pujian maupun penghargaan. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mengamati kegiatan pramuka serta subjek dalam mengikuti kegiatan pramuka. Pembina dan pelatih memberikan pembelajaran dengan riang gembira, seringkali memberikan lelucon sehingga siswa dan siswi ikut tertawa, memperlihatkan kedekatan dan rasa nyaman dalam kegiatan pramuka. Selain itu pemberian pujian seringkali dilontarkan oleh pembina dan pelatih dengan ungkapan ketika berhasil melakukan praktik saat latihan.

Penghargaan dari Pembina juga dibuktikan dengan hasil observasi pengamatan berupa tindakan memberi hadiah karena mendapat nilai sempurna saat latihan, pemberian hadiah berupa makan siang gratis setelah latihan karena sudah maksimal dan semangat. Hal tersebut menjawab terkait teori pembelajaran behavioristik dengan teknik modifikasi *Positive Reinforcement* (Penguatan positif) dilaksanakan sebagai strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

⁹¹ Wawancara dengan Subjek IMS (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

b. Negative Reinforcement (Penguatan negatif)

Reinforcement negatif (penguatan negatif) adalah Suatu pembentukan perilaku yang dilakukan dengan pengurangan atau penghapusan tugas. Hal ini berarti bahwa penghilangan atau pengurangan tugas, akan menghasilkan peningkatan dan pemeliharaan terhadap perilaku seseorang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi pengamatan serta wawancara pelaksanaan penguatan negatif dalam kegiatan pramuka di MTs ma'arif NU 2 cilongok memang dilakukan, hal ini sesuai dengan ungkapan dari pembina pramuka:

“Untuk penguatan negatif yang mas jelaskan, kadang kami gunakan dengan memberikan penghapusan tugas tambahan jika siswa berhasil mencapai target dalam Latihan, missal minggu ini target menguasai materi pengetahuan pramuka. Namun sebelum hari sabtu mereka sudah mampu mendapat nilai sempurna, kami beri penghapusan tugas Pekerjaan rumah.”⁹²

“Selain penghapusan, sesekali kami memberikan pengurangan tugas dengan pulang Latihan lebih cepat, atau libur Latihan. Contohnya, jika mereka berhasil menghafal morse atau semaphore dengan baik, kami mengurangi waktu latihan tambahan untuk memberikan mereka waktu istirahat karena jadwal yang padat, agar mereka bisa rileks dan tidak terlalu suntuk.”⁹³

Selain pernyataan pembina, pelatih bapak K juga menyampaikan terkait penguatan negatif yang dilakukan dalam kegiatan pramuka:

“Untuk penguatan negatif, tidak sering, namun sesekali saya berikan dengan melihat kondisi anak, Ketika anak sudah benar-benar mencapai target Latihan, porsi Latihan yang saya berikan dikurangi sebagai waktu istirahat dan juga menghargai keseriusan anak-anak saat Latihan sehingga mereka lebih cepat untuk menguasai materi yang diberikan.”⁹⁴

⁹² Wawancara dengan Pembina pramuka ibu HD pada 18 Desember 2024

⁹³ Wawancara dengan Pembina pramuka ibu HD pada 18 Desember 2024

⁹⁴ Wawancara dengan Pelatih pramuka bapak K pada 18 Desember 2024

“Kadang saya pulangkahn lebih cepat dan tidak memberi tugas tambahan di rumah . Kalau saya berikan Tindakan tersebut, itung-itung membuat anak senang serta menambah energi untuk lebih percaya diri dihari berikutnya, dan memberi jeda agar tidak terlalu cape.”⁹⁵

Dari ungkapan Pembina dan pelatih, Penerapan penguatan negatif dilaksanakan pada kegiatan pramuka MTs Ma’arif NU 2 Cilogok. Penguatan tersebut berupa pengurangan dan penghapusan tugas apabila dirasa pencapaian pemahaman anak dalam menguasai materi sudah cukup target, pengurangan tugas diberikan berupa pulang lebih cepat dari jam latihan biasanya, serta penghapusan diberikan dengan tidak memberikan tugas rumah seperti biasanya.

Ungkapan pembina dan pelatih juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh subjek AS:

“Dalam Latihan, tidak sering namun kadang pelatih berikan Ketika kami Latihan sudah mencapai target menguasai dengan baik, pelatih memberikan waktu latihan yang lebih singkat dari biasanya, dipulangkahn lebih cepat. Atau Ketika kami merengek minta latihan sebentar saja karena dari kemarian full Latihan, rasanya cape.”⁹⁶

“Ketika kami rajin dan Latihan tepat waktu, serta pas latihan soal kami dapet nilai bagus-bagus biasanya juga tugas rumah tidak diberikan.”⁹⁷

Subjek AS mengungkapkan bahwa penguatan negatif yang diberikan oleh pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pengurangan waktu latihan dan penghapusan tugas rumah karena latihan hasilnya sudah bagus.

Subjek LL Mengungkapkan:

“Pernah, pengurangan tugas dengan diberikan libur Latihan karena kami sudah menguasai materi dan praktik untuk lomba. Serta tidak diberi tugas rumah. Hal ini jarang sih, karena

⁹⁵ Wawancara dengan Pelatih pramuka bapak K pada 18 Desember 2024

⁹⁶ Wawancara dengan Subjek AS (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

⁹⁷ Wawancara dengan Subjek AS (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

kadang target juara di lomba jadinya Latihan terus setiap hari walaupun sudah menguasai.”⁹⁸

Subjek LL Mengungkapkan bahwa penguatan negatif yang diberikan oleh Pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pengurangan tugas latihan dengan memeberikan libur latihan.

Subjek AZB Mengungkapkan:

“Pernah sekali, seneng kalau udah latihan maksimal Pembina dan pelatih merasa puas lalu memberikan kesempatan untuk pulang lebih awal tidak seperti biasanya. Kadang juga kalau Latihan bagus nggak di kasih tugas tambahan. Kalau lagi kurang bagus lah pasti di kasih tugas tambahan.”⁹⁹

Subjek AZB Mengungkapkan bahwa penguatan negatif yang diberikan oleh Pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pengurangan tugas dengan waktu pulang lebih cepat dan penghapusan tugas rumah karena latihan sudah cukup bagus hasilnya.

Subjek MFH Mengungkapkan:

“Pernah, seneng kalau udah latihan maksimal Pembina dan pelatih merasa puas lalu memberikan kesempatan untuk pulang lebih awal tidak seperti biasanya. Kadang juga kalau Latihan bagus nggak di kasih tugas tambahan. Kalau lagi kurang bagus lah pasti di kasih tugas tambahan.”¹⁰⁰

Subjek MFH Mengungkapkan bahwa penguatan negatif yang diberikan oleh Pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pengurangan tugas dengan waktu pulang lebih cepat dan penghapusan tugas rumah karena latihan sudah cukup bagus hasilnya.

⁹⁸ Wawancara dengan Subjek LL (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

⁹⁹ Wawancara dengan Subjek AZB (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Subjek MFH (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

Subjek MUA Mengungkapkan:

“Pernah, pengurangan tugas dengan diberikan libur Latihan karena kami sudah menguasai materi dan praktik untuk lomba. Serta tidak diberi tugas rumah walaupun libur. Walaupun jarang sih, karena kadang target juara di lomba jadinya Latihan terus nggak ada libur.”¹⁰¹

Subjek MUA Mengungkapkan bahwa penguatan negatif yang diberikan oleh Pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pengurangan tugas dengan waktu pulang lebih cepat karena sudah menguasai materi untuk lomba.

Subjek MKA Mengungkapkan:

“Pernah, hal ini membuat senang kalau udah latihan maksimal Pembina dan pelatih merasa puas lalu memberikan kesempatan untuk pulang lebih awal tidak seperti biasanya. Kadang juga kalau Latihan bagus nggak di kasih tugas tambahan. Kalau lagi kurang bagus lah pasti di kasih tugas tambahan.”¹⁰²

Subjek MKA Mengungkapkan bahwa penguatan negatif yang diberikan oleh Pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pengurangan tugas dengan waktu pulang lebih cepat dan penghapusan tugas rumah karena latihan sudah cukup bagus hasilnya.

Subjek MZ Mengungkapkan:

“Pernah, waktu itu regu saya dapet tugas bikin yel-yel, tapi karena kita selesai lebih cepat dan hasilnya bagus, pembina bilang kita nggak perlu ikut latihan tambahan. Rasanya lega banget, bisa istirahat lebih awal.”¹⁰³

Subjek MZ Mengungkapkan bahwa penguatan negatif yang diberikan oleh Pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pengurangan tugas dengan karena hasil latihan yel-yel sudah bagus.

¹⁰¹ Wawancara dengan Subjek MUA (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

¹⁰² Wawancara dengan Subjek MKA (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Subjek MZ (Siswi pramuka) pada 18 Desember 2024

Subjek IF Mengungkapkan:

“Iya, waktu kemah saya dikasih tugas buat bikin peta jalur penjelajahan. Pas saya selesai lebih cepat dari waktu yang dikasih, pelatih bilang saya nggak perlu ikut evaluasi lagi. Seneng sih, kayak usaha saya dihargai.”¹⁰⁴

Subjek IF Mengungkapkan bahwa penguatan negatif yang diberikan oleh Pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian penghapusan tugas tambahan karena lebih cepat dalam menyelesaikan peta jalur dari waktu yang diberikan.

Subjek TN Mengungkapkan:

“Waktu ada latihan untuk lomba pioneering, regu kita berhasil bikin menara tongkat lebih cepat dari target. Pembina bilang kita nggak perlu latihan tambahan karena udah terbukti bisa. Rasanya bangga banget, jadi makin percaya sama kemampuan regu.”¹⁰⁵

Subjek TN Mengungkapkan bahwa penguatan negatif yang diberikan oleh Pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian penghapusan tugas tambahan karena sudah bisa menyampaikan target latihan.

Subjek IH Mengungkapkan:

“Pernah, pas saya jadi pemimpin baris-berbaris, kita latihan keras buat lomba. Setelah latihan beberapa kali, pembina bilang gerakan kita udah sempurna, jadi nggak perlu latihan tambahan. Wah, rasanya seneng banget karena kerja keras kita dihargai.”¹⁰⁶

Subjek IH Mengungkapkan bahwa penguatan negatif yang diberikan oleh Pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian penghapusan tugas tambahan karena sudah bisa menyampaikan target latihan.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Subjek IF (Siswi pramuka) pada 18 Desember 2024

¹⁰⁵ Wawancara dengan Subjek TN (Siswi pramuka) pada 18 Desember 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan Subjek IH (Siswa pramuka) pada 18 Desember 2024

Subjek EYA Mengungkapkan:

“Saya disuruh latihan menyanyi lagu pramuka sendirian karena suar saya sering fals. Tapi setelah saya nyanyi pas upacara dan Pembina bilang udah bagus, saya nggak disuruh latihan lagi. Lega banget rasanya.”¹⁰⁷

Subjek EYA Mengungkapkan bahwa penguatan negatif yang diberikan oleh Pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian pengurangan tugas karena sudah bisa menyampai target latihan.

Subjek MFS Mengungkapkan:

“Waktu latihan lomba pionering, saya disuruh bantu bikin tiang tambahan karena awalnya nggak kuat. Tapi setelah berhasil bikin satu yang kokoh, saya nggak dikasih tugas itu lagi. Rasanya bangga sih, senang banget nggak dikasih tugas tambahan.”¹⁰⁸

Subjek MFS Mengungkapkan bahwa penguatan negatif yang diberikan oleh Pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian penghapusan tugas tambahan karena sudah bisa menyampai target latihan.

Subjek IAZ Mengungkapkan:

“Pernah, pas kegiatan survival, saya disuruh belajar bikin api buat masak sama pelatih. karena yang pertama temenku gagal. Tapi setelah saya bisa nyalain apinya, tugas tambahannya dihapus, saya bisa istirahat dulu karena saya dari awal”¹⁰⁹

Subjek IAZ Mengungkapkan bahwa penguatan negatif yang diberikan oleh Pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian penghapusan tugas tambahan karena sudah bisa menyampai target latihan.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Subjek EYA (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

¹⁰⁸ Wawancara dengan Subjek MFS (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

¹⁰⁹ Wawancara dengan Subjek IAZ (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

Subjek IMS Mengungkapkan:

“Saya dulu sering telat hafal sandi morse, jadi harus latihan ekstra. Tapi setelah berhasil hafal lebih cepat dari target, saya langsung dibebasin. Rasanya puas banget, kayak kerja keras saya nggak sia-sia.”¹¹⁰

Subjek IMS mengungkapkan bahwa penguatan negatif yang diberikan oleh pembina dan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pramuka berupa pemberian penghapusan tugas tambahan karena sudah bisa menyampaikan target latihan.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan, penguatan negatif dilaksanakan dalam kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, penguatan negatif dilaksanakan dengan memberikan pengurangan dan penghapusan tugas. Dari hasil observasi pengamatan, ungkapan seluruh subjek sesuai dengan pembina dan pelatih, penemuan peneliti juga sama dengan hasil wawancara.

Penguatan negatif yang dilaksanakan seperti pemberian pengurangan tugas dengan pulang latihan lebih cepat, menambah jam istirahat, mengadakan libur latihan, serta pelaksanaan penghapusan tugas tambahan dengan menghapus tugas rumah (PR), menghapus tugas latihan. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang dilihat pelatih dan Pembina.

c. **Punishment (Hukuman)**

Punishment atau hukuman adalah tindakan yang diberikan kepada seseorang setelah dia melakukan perilaku negatif dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku negatif tersebut. Hukuman ini sebagai konsekuensi atas perilaku menyimpang atau melanggar aturan yang telah ditentukan. Adanya hukuman diharapkan menjadi langkah perbaikan atas kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa atau siswi dalam kegiatan pramuka.

¹¹⁰ Wawancara dengan Subjek IMS (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi pengamatan serta wawancara, *punishmen* (hukuman) dilaksanakan dalam kegiatan pramuka di MTs ma'arif NU 2 cilongok hal ini diungkapkan oleh pembina pramuka:

“Untuk hukuman yah mas, biasanya memberikan hukuman yang bersifat edukatif, seperti meminta mereka mempraktikan materi di depan teman-teman missal praktik semaphore, menghafal morse. Baris berbaris. Ini jarang sih sebenarnya, walaupun tetap ada saja satu atau dua yang bolos Latihan, atau datang terlambat tujuannya bukan untuk membuat mereka jera saja, tetapi juga untuk memberikan pelajaran tanggung jawab. Yang penting kami tidak menghukum fokus hanya fisik atau bahkan hanya membuat malu siswa, nanti malah siswanya yang takut dan nggak mau berangkat Latihan lagi.”¹¹¹

Selain pernyataan pembina, pelatih bapak K juga mengungkapkan terkait *punishmen* (hukuman) yang dilakukan dalam kegiatan pramuka:

“Untuk hukuman, saya termasuk menerapkan hubungan kedekatan dengan anak didik saya, Hukuman yang biasanya saya berikan bersifat membimbing, serta dikemas dengan bercanda agar anak tidak spaneng dan merasa di hakimi. seperti menyuruh mereka maju kedepan untuk bernyanyi, mempraktikan baris berbaris serta materi yang saat itu sedang saya berikan. Hal ini saya terapkan sebagai efek jera dan dengan dibarengi nasihat sehingga anak tetap nyaman dalam berkegiatan pramuka. Untuk zaman sekarang anak aktif itu sudah luar biasa baik, namun juga harus diikuti memahami perkembangan anak dizaman sekarang, kalau kita keras anak justru kadang malah semakin menjauh dan tidak mau ikut kegiatan lagi.”¹¹²

Dari ungkapan pembina dan pelatih, Penerapan *punishmen* (hukuman) dilaksanakan pada kegiatan pramuka MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. hukuman tersebut merupakan tindakan yang edukatif tidak membuat siswa atau siswi malu dan tidak hanya kepada fisik, adanya hukuman sebagai efek jera agar siswa atau siswi tidak mengulangi

¹¹¹ Wawancara dengan Pembina pramuka ibu HD pada 18 Desember 2024

¹¹² Wawancara dengan Pelatih pramuka bapak K pada 18 Desember 2024

kesalahan lagi. Bentuk hukuman yang diberikan kebanyakan berupa praktik maju kedepan untuk menyampaikan materi sebagai latihan percaya diri.

Ungkapan pembina dan pelatih terkait penerapan hukuman juga diungkapkan oleh subjek AS:

“Kalau ada yang melanggar aturan misal telat berangkat atau bolos, dari pelatih mengasih hukuman berupa maju kedepan nyanyi, atau praktik terkait materi morse, semaphore, kadang ya suruh membaca semaphore atau morse. Saya juga pernah dihukum suruh nyanyi di depan sama praktik membuat tulisan pakai semaphore. hehe, rasanya malu tapi bikin lebih PD, Saya juga merasa agar saya jangan melakukan kesalahan lagi.”¹¹³

Subjek AS Mengungkapkan bahwa hukuman memang dilaksanakan dalam kegiatan pramuka MTs Ma’arif NU 2 Cilongok berupa praktik kedepan memimpin yel-yel atau praktik materi yang biasa disampaikan.

Subjek LL Mengungkapkan:

“Kalau hukuman paling suruh kedepan praktik materi, misal menghafal morse atau materi lainnya, hukuman membuat percaya diri walaupun awalnya malu tapi jadi merasa harus lebih baik, selain di hukum juga karena adanya motivasi dari Pembina dan pelatih agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.”¹¹⁴

Subjek AZB Mengungkapkan:

“Kalau ada yang melanggar aturan Pembina atau pelatih biasanya suruh praktik maju kedepan buat menghibur temannya memimpin yel-yel, seru-seruan sih. Kalau saya malah seru senang bikin nambah percaya diri, nggak merasa dibikin malu juga, malah jadi nambah semangat.”¹¹⁵

Subjek MFH Mengungkapkan:

“Untuk yang melanggar aturan Pembina atau pelatih biasanya suruh praktik maju kedepan buat memimpin yel-yel, atau menyampaikan materi Kalau saya menganggap hukuman

¹¹³ Wawancara dengan Subjek AS (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

¹¹⁴ Wawancara dengan Subjek LL (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

¹¹⁵ Wawancara dengan Subjek AZB (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

sebagai pembelajaran agar saya bisa lebih teratur, walaupun hukumannya seru sih hehe.”¹¹⁶

Subjek MUA Mengungkapkan:

*“Pembina atau pelatih biasanya memberikan hukuman berupa suruh praktik maju kedepan memimpin praktik materi yang dipelajari, kalau membuat percaya diri atau tidak saya tidak tahu karena saya sendiri belum pernah mendapat hukuman.”*¹¹⁷

Subjek MKA Mengungkapkan:

*“Untuk yang melanggar aturan Pembina atau pelatih biasanya suruh praktik maju kedepan buat memimpin yel-yel, atau menyampaikan materi Kalau saya menganggap hukuman sebagai pembelajaran agar saya bisa lebih teratur, walaupun hukumannya seru sih hehe.”*¹¹⁸

Subjek MZ Mengungkapkan:

*“Biasanya sih Pembina kasih hukuman yang mendidik, Untuk yang melanggar aturan Pembina atau pelatih biasanya suruh praktik maju kedepan buat memimpin yel-yel, atau menyampaikan materi Kalau saya menganggap hukuman sebagai pembelajaran agar saya bisa lebih teratur, walaupun hukumannya seru sih hehe.”*¹¹⁹

Subjek IF Mengungkapkan:

*“Hukumannya simpel kok, seperti disuruh baca doa di depan teman-teman. Awalnya malu, tapi lama-lama malah menjadi terbiasa ngomong di depan orang.”*¹²⁰

Subjek TN Mengungkapkan:

*“Kalo melanggar aturan, paling disuruh menghafalkan semaphore di depan teman-teman”*¹²¹

Subjek IH Mengungkapkan:

*“Kadang hukumannya cuma teguran keras atau disuruh bikin surat pernyataan. Nggak bikin percaya diri sih, tapi bikin mikir dua kali sebelum melanggar lagi.”*¹²²

¹¹⁶ Wawancara dengan Subjek MFH (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

¹¹⁷ Wawancara dengan Subjek MUA (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

¹¹⁸ Wawancara dengan Subjek MKA (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

¹¹⁹ Wawancara dengan Subjek MZ (Siswi pramuka) pada 18 Desember 2024

¹²⁰ Wawancara dengan Subjek IF (Siswi pramuka) pada 18 Desember 2024

¹²¹ Wawancara dengan Subjek TN (Siswi pramuka) pada 18 Desember 2024

¹²² Wawancara dengan Subjek IH (Siswa pramuka) pada 18 Desember 2024

Subjek EYA Mengungkapkan:

“Pernah disuruh bersihin toilet! Awalnya sebel banget, tapi lama-lama malah jadi mikir ‘oh ya bener juga, biar nggak ngelsayain kesalahan lagi.”¹²³

Subjek MFS Mengungkapkan:

“Kadang disuruh bikin surat pernyataan nggak bakal ngulangi, terus dibacain di depan semua. Deg-degan sih, tapi ya habis itu lebih hati-hati lagi.”¹²⁴

Subjek IAZ Mengungkapkan:

“Yang pernah dialami, dihukum nggak boleh ikut kegiatan seru, kayak games atau nonton bareng. Kesel banget, tapi pelajaran banget biar disiplin.”¹²⁵

Subjek IMS Mengungkapkan:

“Kalau Pembinaanya santai, malah cuma dikasih nasehat sambil bercanda. Nggak bikin minder, malah jadi inget terus.”¹²⁶

Subjek AS, LL, AZB, MFH, MUA, MKA,MZ, IF, TN mengungkapkan bahwa hukuman memang diterima dalam kegiatan pramuka MTs Ma’arif NU 2 Cilongok. Sembilan subjek tersebut menyampaikan hukuman yang diterima sama yaitu maju kedepan untuk praktik materi di depan teman-temannya, baik berupa praktik memimpin yel-yel atau praktik materi semaphore, memimpin do’a, serta materi lainnya yang biasanya sedang disampaikan.

Berbeda dengan subjek IH dan MFS yang dihukum hanya membuat surat pernyataan tidak mengulangi pelanggaran lagi serta dibacakan di depan teman-teman. Subjek EYA yang dihukum lebih berat untuk membersihkan toilet. Subjek IAS dihukum tidak boleh

¹²³ Wawancara dengan Subjek EYA (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

¹²⁴ Wawancara dengan Subjek MFS (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

¹²⁵ Wawancara dengan Subjek IAZ (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

¹²⁶ Wawancara dengan Subjek IMS (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

mengikuti kegiatan seru kaya games, nonton film, serta subjek IMS yang hanya mendapat nasihat saja.

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari hasil penelitian yang dilaksanakan dengan observasi, pengamatan dan wawancara. Pembina dan pelatih memberikan hukuman dalam kegiatan pramuka dengan berbeda, ada yang sangat ringan hanya dengan diberi nasihat, membuat surat pernyataan, ada yang edukatif dengan praktik maju kedepan untuk menyampaikan materi, serta ada yang cukup berat untuk membersihkan toilet. Namun, dari hasil pengamatan menunjukkan hukuman yang peneliti dapati yang diberikan berupa maju kedepan mempraktikan materi, memimpin yel-yel, semaphore dan praktik materi lainnya, tidak menemui adanya hukuman yang lain.¹²⁷

d. Habit forming (Pembiasaan)

Habit forming atau pembiasaan adalah bentuk kegiatan yang diulang-ulang dengan konsisten, agar terbentuk perilaku yang diinginkan, begitu suatu kebiasaan terbentuk, perilaku berbasis kesadaran seseorang akan menurun dan perilakunya akan terjadi dengan sendirinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi pengamatan serta wawancara, *Habit forming* (pembiasaan) dilaksanakan dalam kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok hal ini diungkapkan oleh pembina pramuka:

“Di pramuka MTs MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, pembiasaan yang kami terapkan berupa roling petugas upacara, memimpin do'a, mempraktikan pembelajaran & memimpin barisan secara bergantian. Pembiasaannya tersebut yang kami berikan, hal ini cukup efektif walaupun Ketika awal pasti mereka malu-malu dan harus dipaksa untuk akhirnya terbiasa.”¹²⁸

¹²⁷ Observasi pelaksanaan kegiatan pada 14 Desember 2024

¹²⁸ Wawancara dengan Pembina pramuka ibu HD pada 18 Desember 2024

Selain ungkapan pembina, pelatih bapak K juga mengungkapkan terkait *Habit forming* (pembiasaan) yang dilaksanakan dalam kegiatan pramuka:

“Kegiatan pembiasaan yang saya berikan untuk memiliki kepercayaan diri. Saya pertama melakukan pendekatan. Untuk memberikan pembiasaan membangun kekeluargaan antara Pembina, pelatih dengan seluruh siswa pramuka., pembiasaan yang kami terapkan berupa, yel-yel setiap latihan yang dipimpin bergantian,, roling petugas upacara, memimpin do’a, mempraktikkan pembelajaran, makan Bersama. kegiatan ini sederhana namun sedikit demi sedikit membangun rasa kepercayaan diri siswa.”¹²⁹

Dari ungkapan pembina dan pelatih, penerapan *Habit forming* (pembiasaan) dilaksanakan pada kegiatan pramuka MTs Ma’arif NU 2 Cilongok. pembiasaan yang terapkan berupa rolling petugas upacara, memimpin do’a, mempraktikkan pembelajaran dan memimpin barisan secara bergantian, Pembiasaan membangun kekeluargaan antara Pembina, pelatih dengan seluruh siswa pramuka dan pembiasaan yang kami terapkan berupa yel-yel setiap latihan yang dipimpin bergantian serta makan bersama.

Ungkapan Ppembina dan pelatih terkait penerapan hukuman juga diungkapkan oleh subjek AS:

“Kegiatan pembiasaan yang diterapkan dipramuka itu kegiatan kaya gantian jadi petugas upacara, kalau pertama kali rasanya gerogi banget karena peserta upacara kan banyak, ada dari adik kelas. Tapi kalau sudah biasa insaallah nggak gerogi, malah nagih karena bangga bisa bertugas.”¹³⁰

Subjek LL Mengungkapkan:

“Kegiatan pembiasaan yang diterapkan dalam pramuka serta punya pengaruh terhadap kepercayaan diri menurut saya pembiasaan petugas upacara bergilir, setiap kali upacara gantian yang bertugas, saya yang dulunya geori sekali pas

¹²⁹ Wawancara dengan Pelatih pramuka bapak K pada 18 Desember 2024

¹³⁰ Wawancara dengan Subjek AS (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

pertama bertugas jadi pembaca do'a sekarang lebih percaya diri Ketika melsayakan kegiatan yang lain."¹³¹

Subjek AZB Mengungkapkan:

*"Untuk pembiasaan yang diterapkan Pembina dan pelatih dalam kegiatan pramuka yang membuat saya percaya diri, Ketika pembiasaan gantian memimpin do'a, saya merasa awal saya perlahan terbentuk percaya diri karena secara langsung terbiasa memimpin do'a sehabis Latihan atau sebelum Latihan."*¹³²

Subjek MFH Mengungkapkan:

*"Pembiasaan yang diterapkan Pembina dan pelatih dalam kegiatan pramuka yang membuat saya percaya diri, Ketika pembiasaan gantian memimpin upacara, saya merasa semakin percaya diri Ketika sering bertugas, sehingga pembiasaan ini tentu berpengaruh."*¹³³

Subjek MUA Mengungkapkan:

*"Kegiatan pembiasaan yang diterapkan dalam pramuka serta punya pengaruh terhadap kepercayaan diri menurut saya pembiasaan petugas upacara bergilir, setiap kali upacara gantian yang bertugas, gantian memimpin do'a. yang saya rasa membuat saya percaya diri Ketika saya memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan."*¹³⁴

Subjek MKA Mengungkapkan:

*"Kegiatan pembiasaan yang diterapkan dalam pramuka serta punya pengaruh terhadap kepercayaan diri menurut saya pembiasaan petugas upacara bergilir, setiap kali upacara gantian yang bertugas, saya yang dulunya geori sekali pas pertama bertugas jadi pembaca do'a sekarang lebih percaya diri Ketika melsayakan kegiatan yang lain."*¹³⁵

¹³¹ Wawancara dengan Subjek LL (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

¹³² Wawancara dengan Subjek AZB (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

¹³³ Wawancara dengan Subjek MFH (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

¹³⁴ Wawancara dengan Subjek MUA (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

¹³⁵ Wawancara dengan Subjek MKA (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

Subjek MZ Mengungkapkan:

“Menurut saya latihan PBB. Sering latihan PBB tuh bikin pede, soalnya harus tegas dan nggak boleh ragu. Misalnya waktu jadi pemimpin barisan, rasanya keren gitu ngasih aba-aba.”¹³⁶

Subjek IF Mengungkapkan:

“Upacara pramuka, jadi petugas upacara pembawa bendera bikin saya belajar tampil di depan orang banyak. Awalnya gugup, tapi lama-lama terbiasa.”¹³⁷

Subjek TN Mengungkapkan:

“Pembiasaan yang diterapkan Pembina dan pelatih dalam kegiatan pramuka yang membuat saya percaya diri, Ketika pembiasaan jadwal memimpin do’a, saya merasa semakin percaya diri Ketika hal ini menjadi kebiasaan saya, awalnya baca do’a banyak yang salah sehingga pembiasaan ini tentu berpengaruh.”¹³⁸

Subjek IH Mengungkapkan:

“Pembiasaan yang diterapkan Pembina dan pelatih dalam kegiatan pramuka yang membuat saya percaya diri, Ketika saya bertugas menjadi pemimpin barisan saat upacara. Saya benar benar awalnya geori dan tsayat salah, kedua dan sterusnya saya udah pede banget.”¹³⁹

Subjek EYA Mengungkapkan:

“Pembiasaan yang diterapkan Pembina dan pelatih dalam kegiatan pramuka yang membuat saya percaya diri, Ketika saya memimpin yel yel di depan teman-teman , saya pertama kali sambil tertawa, akhirnya setelah terbiasa saya udah tegas dan serius.”¹⁴⁰

Subjek MFS Mengungkapkan:

“Pembiasaan yang diterapkan Pembina dan pelatih dalam kegiatan pramuka yang membuat saya percaya diri, Ketika saya praktik materi tentang kepramukaan, saya awalnya bingung geori dan akhirnya saya lupa semuanya. Disitu saya malu tapi

¹³⁶ Wawancara dengan Subjek MZ (Siswi pramuka) pada 18 Desember 2024

¹³⁷ Wawancara dengan Subjek IF (Siswi pramuka) pada 18 Desember 2024

¹³⁸ Wawancara dengan Subjek TN (Siswi pramuka) pada 18 Desember 2024

¹³⁹ Wawancara dengan Subjek IH (Siswa pramuka) pada 18 Desember 2024

¹⁴⁰ Wawancara dengan Subjek EYA (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

karena ini udah jadi kebiasaan saya terus meningkatkan agar lebih bagus setiap bertugas."¹⁴¹

Subjek IAZ Mengungkapkan:

*"praktik sandi morse. Pas jadwal pembiasaan saya harus praktik sandi morse, saya udah bisa karena persiapan yang matang, sehingga hasilnya tidak mengecewakan."*¹⁴²

Subjek IMS Mengungkapkan:

*"Praktik memimpin Main game kayak 'tebak kata' atau permainan strategi di depan teman-teman bikin saya lebih berani ngomong tanpa malu-malu"*¹⁴³

Dari ungkapan seluruh subjek, Penerapan *Habit forming* (pembiasaan) yang dilaksanakan pada kegiatan pramuka MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Sesuai dengan ungkapan pembiasaan yang terapkan oleh pembina dan pelatih, ada subjek yang menyampaikan pembiasaan jadi petugas upacara, memimpin do'a, praktik materi, memimpin permainan, pemimpin baris berbaris dan memimpin yel-yel.

Kesimpulan dari hasil observasi pengamatan serta wawancara, pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok bermacam-macam, subjek memiliki kesan tersendiri dalam kepercayaan dirinya melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh pembina dan pelatih.

2. Dampak Kegiatan Pramuka Bagi Pembentukan Karakter Percaya Diri

Adanya tindakan tentu akan membuat adanya akibat, penerapan teknik pembelajaran behavioristik berdasarkan teori pembelajaran yang terdiri dari penguatan positif, penguatan negatif, hukuman dan pembiasaan, mengakibatkan adanya dampak atas penerapan teknik modifikasi perilaku yang ada.

¹⁴¹ Wawancara dengan Subjek MFS (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

¹⁴² Wawancara dengan Subjek IAZ (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

¹⁴³ Wawancara dengan Subjek IMS (Siswi pramuka) pada 19 Desember 2024

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi pengamatan serta wawancara, pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok bagi memiliki dampak dalam pembentukan karakter percaya diri. hal ini diungkapkan oleh Pembina pramuka:

“kami melihat dampak perubahan karakter yang signifikan, terutama dalam hal keberanian berbicara di depan umum dan kemampuan bekerja sama. Misalnya, ada salah satu peserta yang awalnya sangat pemalu, tetapi setelah beberapa kali ditugaskan menjadi pemimpin regu, dia sekarang lebih percaya diri dan bahkan berani memimpin rapat di kelasnya. selain itu masih banyak dampak pramuka terkait kepercayaan diri.”¹⁴⁴

Selain ungkapan Pembina, bapak K sebagai pelatih juga mengungkapkan Dampak pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs ma'arif NU 2 cilongok bagi pembentukan karakter percaya diri :

“Dampak kegiatan pramuka itu banyak, terutama dalam pembentukan mental percaya diri serta penguatan kreativitas dan kemampuan siswa. Sebelumnya anak introvert, setelah mengikuti pramuka jadi berani bersosial dengan teman-temannya, berani berbicara depan teman-temannya, memiliki jiwa kepemimpinan,”¹⁴⁵

Dari hasil wawancara pembina dan pelatih mengungkapkan dampak mengikuti kegiatan pramuka dalam membentuk karakter percaya diri yaitu ketika siswa atau siswi aktif mengikuti kegiatan pramuka, siswa dapat mampu percaya diri baik berupa aktif kegiatan sosial di kelas dengan temannya serta mampu berbicara di depan teman-temannya.

Selain dampak positif yang diungkapkan Pembina dan pelatih, subjek ES juga mengungkapkan :

“Iya, setelah mengikuti pramuka saya lebih percaya diri, karena latihannya banyak menekankan juga untuk percaya diri, berani memimpin regu, berani menjawab pertanyaan dengan lantang, berkomunikasi dengan teman-teman. Momennya ya pas pertama kali jadi pemimpin regu, saya jadi terbiasa dan terus percaya diri.”¹⁴⁶

¹⁴⁴ Wawancara dengan Pembina pramuka ibu HD pada 18 Desember 2024

¹⁴⁵ Wawancara dengan Pelatih pramuka bapak K pada 18 Desember 2024

¹⁴⁶ Wawancara dengan Subjek AS (Siswa pramuka) pada 19 Desember 2024

Dari hasil wawancara subjek ES mengungkapkan dampak mengikuti kegiatan pramuka membuat dirinya percaya diri karena dalam latihan menekankan percaya diri. Subjek ES mewakili subjek yang lain terkait dampak kegiatan pramuka memang menjadikan lebih percaya diri.

Subjek LL mengalami dampak, sekarang sudah berani dan percaya diri jika saling sapa atau berkomunikasi secara langsung dengan teman, guru atau tetangga.

Subjek AZB : percaya diri meningkat setelah mengikuti lomba

Subjek MFH : Percaya diri semakin meningkat

Subjek MUA : Berani bersosial, tidak mudah minder serta berani mengambil Keputusan.

Subjek MKA : Sudah berani dan percaya diri jika saling sapa atau berkomunikasi

Subjek MZ : Jadi lebih percaya diri ngomong di depan umum

Subjek IF : Membuat percaya diri naik.

Subjek TN : Jadi lebih percaya diri dengan kemampuan diri sendiri. selesai rasanya bangga banget.

Subjek IH : Berani tampil depan orang.

Subjek EYA : Lebih percaya sama kemampuan sendiri.

Subjek MFS : Saya merasa semakin percaya diri

Subjek IAZ : Percaya diri dalam mengambil keputusan

Subjek IMS : Percaya diri untuk menjadi pembawa acara

Ungkapan yang disampaikan oleh subjek merupakan dampak yang dirasakan setelah aktif mengikuti kegiatan pramuka. dampak aktif dalam kegiatan pramuka akan berpengaruh terhadap karakter percaya diri yang dimiliki.

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari hasil observasi serta pengamatan, dampak dari kegiatan pramuka di MTs ma'arif NU 2 cilongok,

memiliki nilai positif, dampak yang dirasakan oleh setiap subjek berbeda-beda, namun semuanya terkait dengan meningkatkan karakter percaya diri.

3. Kendala Dan Faktor Pendukung Kegiatan Pramuka

Dalam menjalankan kegiatan pramuka untuk membentuk karakter percaya diri tentu tidak mudah, adanya perjuang yang harus dilalui untuk mencapai, melakukan adanya kendala yang dapat memperlambat perkembangan, ada juga faktor pendukung yang mempercepat perkembangan dalam proses berjalannya kegiatan pramuka untuk membentuk karakter percaya diri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi, pengamatan serta wawancara, kendala dan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 cilongok bagi pembentukan karakter percaya diri. Hal ini diungkapkan oleh pembina pramuka:

“Kendala yang dihadapi, terkadang kesibukan Pembina dalam sekeloh sehingga kurang efektif dalam membina kegiatan pramuka, waktu kegiatan sekolah yang kadang bertabrakan dengan jadwal Latihan, kurang kekompakan pengurus gugus depan dalam memahami pembelajaran.”¹⁴⁷

“Komitmen para pembina sangat penting. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, seperti penyediaan fasilitas dan waktu kegiatan, sangat membantu. Peran keluarga juga signifikan. Jika orang tua mendukung dan mendorong anak untuk aktif, mereka biasanya lebih memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan.”¹⁴⁸

Selain ungkapan pembina, bapak K sebagai pelatih juga mengungkapkan kendala dan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 cilongok bagi pembentukan karakter percaya diri :

“Waktu kegiatan yang kadang mesih kurang sinkron dengan kegiatan sekolah, kesibukan saya serta Pembina, selain itu perkembangan zaman yang terus meningkat, saya melatih sudah lama dan mengamati perbedaan di era digital generasi z anak cenderung benar-benar perlu ekstra dalam melatih. Anak sekarang sangat rentan mentalnya, di gertak atau di beri nasihat jika tidak

¹⁴⁷ Wawancara dengan Pembina pramuka ibu HD pada 18 Desember 2024

¹⁴⁸ Wawancara dengan Pembina pramuka ibu HD pada 18 Desember 2024

dengan lemah lembut anak akan jengkel itu tantangan dalam mengajar."¹⁴⁹

*"Adanya dukungan yang luar biasa dari sekolah berupa fasilitas yang lengkap, dukungan semangat dan material lainnya kekompakan antara seluruh pengurus gugus depan, guru, Pembina, pelatih serta orang tua siswa yang mendukung aktifnya siswa menjadi faktor penting keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran dalam pramuka."*¹⁵⁰

Dari hasil wawancara pembina dan pelatih mengungkapkan kendala dan faktor pendukung kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dalam membentuk karakter percaya diri yaitu sebagai berikut :

- a. Kendala :
 - 1) Kesibukan pembina dan pelatih.
 - 2) Waktu kegiatan sekolah yang kadang bertabrakan dengan jadwal latihan.
 - 3) Kurangnya kekompakan pengurus gugus depan dalam memahami pembelajaran.
- b. Faktor pendukung
 - 1) Komitmen pembina dan pelatih.
 - 2) Dukungan dari pihak sekolah.
 - 3) Kekompakan antara seluruh pengurus gugus depan.
 - 4) Fasilitas yang lengkap.
 - 5) Dukungan orang tua siswa.

Selain kendala dan faktor pendukung yang diungkapkan pembina dan pelatih, para subjek juga menyebutkan:

Subjek AS : Kendala yang dialami kadang nggak bawa bekal , uang pas-pasan. Faktor pendukung adanya dukungan orang tua, support pembina dan pelatih yang sering kasih nasihat dan berbagi pengalaman.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Pelatih pramuka bapak K pada 18 Desember 2024

¹⁵⁰ Wawancara dengan Pelatih pramuka bapak K pada 18 Desember 2024

- Subjek LL : Kendala yang dialami jarak rumah jauh dan tidak ada akses transportasi umum yang langsung sampai di depan rumah. Faktor pendukung adanya dukungan dari orang tua terutama kakak, pembina dan pelatih humoris serta penyampaian materinya mudah di pahami.
- Subjek AZB : Kendala yang dialami jarak rumah jauh, kalau sore malah sudah nggak ada kendaraan umum pulangnye ya sore jalan kaki. Faktor pendukung karena banyak temen, pembina dan pelatih juga seru orangnye, keluarga sangat mendukung.
- Subjek MFH : Kendala yang dialami terkait transportasi, jika pulang sore seringnye saya jalan kaki, karena nggak ada yang jemput. Faktor pendukung adanya pembina dan pelatih seru, pramuka juga kegiatannya seru banyak di luar ruangan saja tidak hanya di dalam kelas.
- Subjek MUA : Kendala yang dialami terkait transportasi Faktor pendukung adanya dukungan dari orang tua dan motivasi pembina.
- Subjek MKA : Kendala yang dialami tidak ada. Faktor pendukung adanya dukungan dari orang tua.
- Subjek MZ : Kendala yang dialami fasilitasnya kurang sih, kayak tenda yang bocor pas hujan. Faktor pendukung adanya Pembina, soalnya mereka asik banget dan selalu kasih motivasi biar semangat terus.
- Subjek IF : Kendala yang dialami rasa capek kalau harus jalan jauh pas mencari jejak. Faktor pendukung adanya temen-temen seru-seru jadi nggak pernah bosan ikut kegiatan.
- Subjek TN : Kendala yang dialami sinyal ketika kegiatan di alam bebas. Faktor pendukung adanya dukungan dari keluarga.

- Subjek IH : Kendala yang dialami makanan kadang tidak enak, faktor pendukung adanya adanya rasa penasaran dan banyak tantangan baru.
- Subjek EYA : Kendala yang dialami cuaca yang panas, faktor pendukung adanya rasa mencintai sehingga sudah merasa jadi rutinitas.
- Subjek MFS : Kendala yang dialami tidur kurang cukup saat kegiatan. faktor pendukung adanya teman-teman yang seru sehingga selalu merasa semangat.
- Subjek IAZ : Kendala yang dialami kadang teman satu regu kurang kompak. Faktor pendukungnya adanya kegiatan yang seru.
- Subjek IMS : Kendala yang dialami perlengkapan pribadi yang kurang lengkap. Faktor pendukungnya rasa nyaman dalam kegiatan pramuka yang menyenangkan.

Ungkapan yang disampaikan oleh subjek merupakan kendala dan faktor pendukung yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan pramuka. Adanya kendala dan faktor pendukung memiliki pengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pramuka terhadap proses pembentukan karakter percaya diri siswa.

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari hasil observasi serta pengamatan terhadap kendala dan faktor pendukung dari kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 cilongok, kendala yang dialami pelatih dan pembina sama, namun setiap subjek siswa ada yang sama ada yang berbeda kendalanya. Untuk faktor pendukung pembina dan pelatih sama, untuk faktor pendukung siswa memiliki banyak kesamaan, tapi ada beberapa faktor pendukung yang berbeda. Kendala yang dialami dalam melakukan kegiatan pramuka meliputi dari pembina dan pelatih terkait waktu kerja yang sibuk, komunikasi sesama pengurus, beda pemahaman dalam pelaksanaan pembelajar. Terkait faktor pendukung bagi pembina dan pelatih dalam

kegiatan pramuka meliputi komitmen bersama antara pembina dan pelatih, dukungan pihak sekolah, dukungan orang tua siswa, fasilitas yang memadai dan kekompakan antar pengurus.

E. Hasil pembahasan

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang mendidik yang bertujuan memiliki kepribadian yang bertaqwa, terhormat, patriotik, taat hukum, disiplin, membela cita-cita besar Bangsa, memiliki kecakapan hidup. Kegiatan pramuka biasa dilakukan di ruangan maupun di luar ruangan atau alam bebas, sesuai dengan tujuan organisasi Gerakan pramuka, kegiatan pramuka diharapkan mampu membentuk karakter percaya diri siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

Pada penelitian ini, penulis meneliti bagaimana strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka yang dilakukan MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode tahap observasi, wawancara terhadap subjek Pembina pramuka, pelatih pramuka, empat belas siswa. peneliti menjelaskan hasilnya sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran Behavioristik Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Siswa MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

Peneliti telah memaparkan hasil penelitian terkait Strategi pembelajaran dalam kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok teori pembelajaran behavioristik menggunakan empat teknik modifikasi perilaku untuk membentuk karakter percaya diri siswa., teknik ini terdiri dari *Positive Reinforcement* (penguatan positif), *Negative Reinforcement* (Penguatan Negatif), *Punishment* (Hukuman) dan *Habit Forming* (Pembiasaan). Selanjutnya akan dibahas satu persatu sebagai berikut :

a. *Positive Reinforcement* (Penguatan Positif)

Dari hasil penelitian, penguatan positif yang diterapkan dalam kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. dilakukan dengan memberikan pujian ketika siswa dapat melaksanakan tugas dengan baik, mendapat juara lomba, pujian diberikan baik secara

langsung maupun tidak langsung. Selain pujian, penghargaan dan hadiah juga diberikan ketika siswa atau siswi pramuka dapat mencapai level pembelajaran maupun mendapat kejugaran lomba. Penghargaan dan hadiah yang diberikan berupa sertifikat, badge TKK ketika lulus ujian tingkatan pramuka. Ketika juara mereka mendapat uang pembinaan, liburan, gratis spp, merchandise seperti kaos, serta makan bersama.

Penerapan penguatan positif tersebut senada dengan teori penguatan positif yang di kemukakan oleh Burrhus Frederic Skinner tentang pemberian penghargaan dan pujian. Skinner mengemukakan bahwa Jika suatu tindakan diikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan, kemungkinan perilaku tersebut akan diulangi, sedangkan jika tindakan tersebut diikuti oleh konsekuensi yang tidak menyenangkan tindakan tersebut akan berkurang. Corey menjelaskan *Positive Reinforcement* adalah pembentukan tingkah laku Dengan memberikan penguatan positif berupa penghargaan atau pujian agar perilaku yang diinginkan terwujud, sehingga suatu pola perilaku dapat terbentuk.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penerapan *Positive Reinforcement* (penguatan positif) yang dilakukan pembina dan pelatih sudah cukup baik, selain adanya inisiatif yang dilakukan dalam proses pembelajaran pramuka, pramuka sendiri sudah memiliki pedoman konsep penerapan penguatan positif seperti pemberian lencana dan TKK setelah mencapai ujian tingkatan dalam pramuka. Pemberian penguatan positif sudah merata dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan subjek siswa mengungkapkan bahwa mereka sudah pernah merasakan pujian atau penghargaan. Walaupun ada yang baru menerima hanya berupa pujian, ada yang sudah

¹⁵¹ Maryatul Kibtyah dan Dzurratul Lailil Mufidah, 'Penerapan Teknik Reinforcement Positif Dalam Bimbingan Agama Pada Penyandang Disabilitas', *International Conference of Da'wa dan Islamic Communication*, 2 (2023), 9.

menerima penghargaan dan pujian, siswa yang menerima penghargaan secara otomatis mereka menerima pujian, namun yang menerima pujian belum tentu menerima penghargaan. Penerapan penguatan positif memang terlihat sederhana namun memiliki pengaruh yang besar.

peneliti menilai, penguatan positif yang diterapkan dalam kegiatan pramuka merupakan hal yang sudah tepat, penguatan positif memiliki dampak yang cukup baik dalam membentuk karakter percaya diri. Menurut realita mahanani, Besarnya penguatan positif yang diberikan guru dapat mempengaruhi perilaku siswa selama proses pembelajaran, salah satunya adalah rasa percaya diri siswa. Salah satu tujuan penggunaan penguatan positif adalah untuk mengendalikan dan mengubah perilaku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya perilaku produktif. Rasa percaya diri merupakan salah satu perilaku produktif yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri siswa agar dapat menunjang kegiatan belajar. Melalui penguatan positif, siswa merasa diperhatikan dan dihargai sehingga berdampak pada kegiatan belajar yang produktif.¹⁵²

Penerapan penguatan positif juga sesuai dengan metode pembelajaran Gerakan pramuka yaitu pemberian penghargaan berupa lencana kompetensi lencana yang diberikan dalam kegiatan pramuka yang tertuang dalam Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 175 Tahun 2012 tentang petunjuk penyelenggaraan tanda penghargaan gerakan pramuka.

Penghargaan dan pujian menjadi proses penting dalam membentuk karakter percaya diri sesuai dengan pendapat zulfriandi, bahwa faktor untuk meningkatkannya adanya upah atau hadiah memberikan upah atau hadiah juga termasuk proses yang dapat digunakan untuk mengembangkan kepercayaan diri, dari hal tersebut

¹⁵² Realita Mahanani, 'Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Percaya Diri Pada Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Sadnen', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.2 (2018), 7.

individu merasa senang atas usaha yang telah dicapai serta rasa kasih sayang atas apa yang diberikan orang lain.¹⁵³

b. *Negative Reinforcement* (Penguatan Negatif)

Dari hasil penelitian Penguatan negatif yang diterapkan dalam kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, dilaksanakan penguatan negatif berupa pengurangan dan penghapusan tugas apabila dirasa pencapaian pemahaman anak dalam menguasai materi sudah cukup target. Pengurangan tugas diberikan berupa pulang lebih cepat dari jam latihan biasanya, serta penghapusan tugas diberikan dengan tidak memberikan tugas rumah seperti.

Penerapan penguatan Negatif tersebut senada dengan teori penguatan negatif Burrhus Frederic Skinner tentang pemberian pengurangan dan penghapusan tugas yang membuat perilaku tersebut akan diulangi karena konsekuensi menyenangkan. Purwanta menjelaskan bahwa *Negative Reinforcement* adalah Suatu perilaku yang dipertahankan atau diperkuat karena dikaitkan dengan pengurangan atau penghapusan suatu stimulus atau tugas. Hal ini berarti bahwa penghilangan atau pengurangan stimulus perilaku akan menghasilkan peningkatan dan pemeliharaan perilaku tersebut.¹⁵⁴

Penerapan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh siswa pramuka bahwa penguatan negatif yang diterima adalah :

- 1) Pemberian pengurangan tugas dengan waktu pulang lebih cepat dan penghapusan tugas rumah karena latihan sudah cukup bagus hasilnya,
- 2) Pemberian pengurangan tugas dengan waktu pulang lebih cepat karena sudah menguasai materi untuk lomba

¹⁵³ Zulfriadi Tanjung dan Sinta Amelia, 'Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa', 2.2 (2017), 6.

¹⁵⁴ Nabilla Waviroh dan Ari Purnomo Endah Aflahani, 'Keefektifan Dalam Penerapan Reinforcement Negatif Untuk Anak Tantrum', *Jurnal Lentera Anak*, 02.01 (2021), 78.

- 3) Pemberian pengurangan tugas dengan karena hasil latihan yel-yel sudah bagus
- 4) Pemberian penghapusan tugas tambahan karena lebih cepat dalam menyelesaikan peta jalur dari waktu yang diberikan
- 5) Pemberian penghapusan tugas tambahan karena sudah bisa menyampaikan target latihan

Peneliti menilai, penguatan negatif harus terus diterapkan karena dapat membentuk perilaku siswa agar terus meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki. Pernyataan ini sejalan dengan Ratna Dahar Wilis yang menyatakan bahwa dengan menghilangkan konsekuensi yang berat, penguatan negatif dapat memperkuat perilaku yang diinginkan. Mereka akan berperilaku baik untuk mencegah atau menghilangkan penguatan negatif yang mereka terima. Penggunaan penguatan negatif yang efektif oleh guru dapat berdampak positif pada siswa.¹⁵⁵

Penerapan penguatan negatif menghasilkan perasaan tertantang untuk dapat mencapai dan lolos dari apa yang merasa menjadi beban atau tanggung. Sehingga perilaku positif akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maratus Dan Faizah bahwa penerapan *Negative Reinforcement* membuat anak secara tidak langsung membentuk kepribadian dan tingkah laku anak untuk meningkatkan karakter baik dalam dirinya.¹⁵⁶

c. *Punishment* (Hukuman)

Dari hasil penelitian ditemukan adanya punishment (hukuman) dalam pembentukan karakter siswa di MTs ma'arif NU 2 Cilogok. Pembina dan pelatih menyampaikan bahwa Hukuman yang diberikan merupakan tindakan yang edukatif tidak membuat siswa atau

¹⁵⁵ Pudyastowo dan others, 'Pengaruh Pemberian Reward Dan Reinforcement Negatif Terhadap Motivasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 27 (2016), 5.

¹⁵⁶ Mar Atus Sholihah dan Faizah Noer Laela, 'Penggunaan Negative Reinforcement Sebagai Model Pola Asuh Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini Di TPQ Daarul Qur'an Wonosari', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 11.1 (2021), 81.

siswi malu dan tidak hanya kepada fisik. Adanya hukuman sebagai efek jera agar siswa atau siswi tidak mengulangi kesalahan lagi. Bentuk hukuman yang diberikan kebanyakan berupa praktik maju kedepan untuk menyampaikan materi sebagai latihan percaya diri.

Penerapan *punishmen* (hukuman) tersebut senada dengan teori *punishmen* (hukuman) Burrhus Frederic Skinner bahwa tindakan yang diikuti oleh konsekuensi yang tidak menyenangkan, kemungkinan perilaku tersebut akan berkurang atau hilang. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menjelaskan, hukuman adalah tindakan di mana kita dengan sengaja memberi hukuman, baik secara fisik maupun spiritual kepada seseorang yang melanggar aturan, agar seseorang tersebut merasa jera dan erubah perilaku agar lebih baik.¹⁵⁷

Peneliti mendapati hukuman siswa dalam kegiatan pramuka sebagai berikut:

- 1) Maju kedepan untuk praktik materi.
- 2) Memimpin yel-yel.
- 3) Praktik materi semaphore.
- 4) Memimpin do'a.
- 5) Membuat surat pernyataan tidak mengulangi pelanggaran lagi, serta dibacakan di depan teman-teman.
- 6) Membersihkan toilet.

Hukuman yang diberikan membuat membentuk siswa untuk percaya diri serta enggan mengulangi kesalahan yang dilakukan. sesuai dengan hasil penelitian. Hukuman dilakukan dengan melihat kondisi siswa serta tidak melukai fisik . Adanya hukuman perlu diterapkan agar siswa memiliki batasan dalam dirinya untuk patuh dan taat terhadap proses pembelajaran kegiatan pramuka.

¹⁵⁷ Azwardi, 'Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan', *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2021), 265.

Penerapan hukuman dilakukan karena telah melalui tahap teguran dan nasihat berulang, serta hukuman disertai dengan pendekatan dan motivasi yang dilakukan Pembina. Hukuman yang diterapkan dalam kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok merupakan hukuman edukatif yang berdampak kepada kepercayaan diri siswa semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darmayanti, dkk menjelaskan bahwa Manajemen diri siswa juga dapat terpengaruh oleh hukuman pendidikan karena dikatakan bahwa siswa yang menerimanya berperilaku lebih bertanggung jawab, lebih sopan, lebih terlibat, dan mampu menghargai waktu dengan tiba di sekolah tepat waktu, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang produktif, dan menghindari kerumunan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan, hukuman juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hukuman berdampak membuat siswa merasa malu dan tidak lagi membolos atau pulang lebih awal. Mereka mencoba belajar sendiri di rumah dan menanyakan apakah temannya ada di sekolah karena merasa tertinggal dalam pelajaran dan takut tidak paham, sehingga mereka memperbanyak belajar meskipun sedang mengejar materi di rumah. Mereka juga takut gagal di kelas.¹⁵⁸

d. *Habit Forming* (Pembiasaan)

Dari hasil penelitian ditemukan adanya *Habit forming* (pembiasaan) diterapkan pada kegiatan pramuka MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. pembiasaan yang diterapkan berupa rolling petugas upacara, memimpin do'a, mempraktikkan pembelajaran & memimpin barisan secara bergantian, pembiasaan membangun kekeluargaan antara Pembina, pelatih dengan seluruh siswa pramuka., pembiasaan yang diterapkan berupa, yel-yel setiap latihan yang dipimpin bergantian, makan bersama untuk membangun kekompakan.

¹⁵⁸ Susmita Suharjo dan Farid Pribadi, 'Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) Dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik', *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2022), 161–74.

Penerapan *habit forming* (pembiasaan) tersebut senada dengan teori *habit forming* (pembiasaan) yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov bahwa gagasan semua perilaku adalah produk dari pengalaman, pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan dengan berulang ulang. Sehingga pembiasaan tersebut dapat mengubah dan memodifikasi perilaku. Ouellette dan Wood menjelaskan Habit atau kebiasaan adalah Reaksi naluriah terhadap suatu rangsangan dan kecenderungan untuk mengulangnya bila diberikan penguatan yang konsisten. Secara umum, jika prosedur dilakukan seminggu sekali, kebiasaan akan berkembang; Begitu suatu kebiasaan terbentuk, perilaku berbasis kesadaran seseorang akan menurun dan perilakunya akan terjadi dengan sendirinya.¹⁵⁹

Peneliti mendapati pembiasaan siswa dalam kegiatan pramuka sebagai berikut:

- 1) Bergantian menjadi petugas upacara.
- 2) Bergantian memimpin do'a, sebelum atau sesudah latihan.
- 3) Mepraktikan menyampaikan materi secara bergantian.
- 4) Memimpin permainan secara bergantian.
- 5) Pemimpin baris berbaris secara bergantian.
- 6) Memimpin yel-yel secara bergantian.

Pembiasaan dalam kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok diterapkan dengan cukup baik, serta membuahkan hasil dalam pembentukan karakter percaya diri. Pembiasaan yang dilakukan bersifat wajib, setiap anak melakukannya. Keberhasilan pembiasaan tidak luput karena adanya peran Pembina dan pelatih serta konsisten dalam melakukan latihan. Penerapan pembiasaan yang dapat membentuk karakter percaya diri sesuai dengan ungkapan Djamarah

¹⁵⁹ Singgih Santoso dan Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 'Pembentukan Kebiasaan (Habbit Formation) Konsumen Lewat Penggunaan Media Sosial Elektronik', *International Summit on Science Technology dan Humanity*, Iseth, 2018, 254.

salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan pemrograman untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa secara bertahap dan terus dilakukan. Setelah membuat program dan memperkenalkannya dalam bentuk lembar informasi, kami mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan kami tanyakan kepada siswa. Diwakili oleh frame, komponen frame atau bagian dari stimulus bagaimana informasi ditampillkan di dalamnya. Bagian ini biasanya berisi tentang bagaimana siswa menyikapi bagian konfirmasi yang diberikan dan mampu memberikan feedback. Saat menulis program, prinsip dasar dalam melakukan pembiasaan yang diterima biasanya digunakan.¹⁶⁰

Pelaksanaan teknik modifikasi perilaku didukung oleh faktor untuk meningkatkan karakter percaya diri, dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Peran pengajar

Peran pengajar menjadi faktor dalam meningkatkan karakter percaya diri, dengan memberikan materi pembelajaran dalam kegiatan pramuka, pengajar memberikan stimulasi pembelajaran yang mudah dipahami, menyenangkan serta berbobot dalam kegiatan pramuka khususnya dalam penerapan teori pembelajaran behavioristik.

b. Interaksi

Interaksi yang diterapkan dalam kegiatan pramuka dengan membiasakan pendekatan komunikasi dalam kegiatan maupun diluar kegiatan. Sehingga terjalin interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, sesuai dengan penerapan *habit forming* (pembiasaan) yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

c. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor pembentukan karakter percaya diri dengan adanya dorongan untuk bersaing lebih baik dari

¹⁶⁰ Indah Etika Putri dan Neviyarni Neviyarni, 'Tinjauan Dari Belajar Pembiasaan', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2021), 109–14.

yang lain, sejalan dengan kegiatan pramuka merupakan kegiatan beregu yang menjalin adanya persaingan antara satu dengan yang lainnya agar dapat berprestasi.

d. Upah dan hadiah

Upadah dan hadiah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan karakter percaya diri, hal ini sejalan dengan penerapan teknik modifikasi perilaku berupa penguatan positif yang diberikan dengan adanya pemberian penghargaan dan pujian dalam membentuk karakter, adanya penghargaan dan pujian diharapkan agar siswa dapat lebih percaya diri.

e. Dukungan individu

Dukungan individu memiliki pengaruh yang penting, dalam pramuka dukungan individu berupa motivasi yang diberikan oleh pembina dan pelatih dalam organisasi pramuka. Adanya motivasi membuat siswa semakin percaya diri karena dihargai dan diberi dukungan.

2. Dampak Kegiatan Pramuka Bagi Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa

Adanya kegiatan pramuka memiliki dampak dalam membentuk karakter percaya diri yaitu ketika siswa atau siswi aktif mengikuti kegiatan pramuka, siswa dapat mampu mengembangkan kepercayaan diri yang dimiliki. Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, dampak kegiatan pramuka bagi siswa MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yaitu sebagai berikut :

- a) Percaya diri meningkat.
- b) Berani bersosial.
- c) Tidak mudah minder.
- d) Berani mengambil keputusan.
- e) Percaya diri dalam berkomunikasi.
- f) Keberanian public speaking.
- g) Berani tampil depan orang banyak.
- h) Percaya terhadap kemampuan sendiri.

Dampak berjalannya kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok sangat positif dibuktikan dengan berbagai dampak yang dihasilkan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga siswa mampu memahami potensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar kepramukaan hendaknya dapat ditanamkan secara mendalam, karena semua perilaku anggota gerakan pramuka akan dijiwai olehnya. Selain itu, prinsip dasar kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari pendidikan lainnya.

Peneliti menilai, kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang tepat karena dapat membawa dampak yang positif bagi yang aktif mengikutinya, hal ini sejalan dengan penelitian Cahya Neda Yani.¹⁶¹ Dkk. bahwa berdasarkan analisis data, terdapat beberapa strategi dan metode yang digunakan untuk mengembangkan karakter disiplin siswa kelas V SD Negeri Bener 03 Majenang melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Diantaranya adalah pengkondisian setiap aktivitas melalui penggunaan reward dan punishment, serta pembiasaan. perilaku, pengajaran, dan cara menumbuhkan karakter disiplin. Untuk membantu mereka dalam setiap kegiatan, pembina pramuka berperan sebagai pembimbing. Untuk menumbuhkan pembinaan karakter disiplin siswa agar sesuai dengan tujuan kepramukaan, maka seorang pembina pramuka harus mempunyai keistimewaan agar dapat menjadi teladan bagi siswanya.¹⁶¹

Selain itu, dampak positif kegiatan pramuka juga sesuai dengan karakter yang diperlukan dalam sistem pendidikan yang baik. Dalam hal ini tercantum pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa..

¹⁶¹ Cahya Neda Yani, Fitriani Prila Wardani, dan Devy Riri Yuliani, 'Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bener 03 Majenang', *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2.1 (2020), 1–10.

3. Kendala Dan Faktor Pendukung Kegiatan Pramuka

Dalam melakukan kegiatan pramuka untuk membentuk karakter percaya diri siswa terdapat kendala yang menghambat proses kegiatan, namun ada juga faktor pendukung kegiatan pramuka. Dari hasil penelitian, pembina dan pelatih mengalami kendala dan faktor pendukung kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dalam membentuk karakter percaya diri yaitu sebagai berikut :

a) Kendala :

- 1) Kesibukan Pembina dan pelatih.
- 2) Waktu kegiatan sekolah yang kadang bertabrakan dengan jadwal latihan.
- 3) Kurangnya kekompakan pengurus gugus depan dalam memahami pembelajaran.

b) Faktor pendukung

- 1) Komitmen Pembina dan pelatih.
- 2) Dukungan dari pihak sekolah.
- 3) Kekompakan antara seluruh pengurus gugus depan.
- 4) Fasilitas yang lengkap.
- 5) Dukungan orang tua siswa.

Selain kendala dan faktor pendukung yang dialami pembina dan pelatih, para subjek juga mengalami hal tersebut sebagai berikut :

a) Kendala

- 1) Finansial.
- 2) Tidak ada akses transportasi umum saat pulang.
- 3) Fasilitas kegiatan.

b) Faktor pendukung

- 1) Dukungan orang tua,
- 2) Dukungan Pembina dan pelatih.
- 3) Pembina dan pelatih berpengalaman.
- 4) Motivasi Pembina dan pelatih.
- 5) Rasa penasaran.

- 6) Rasa mencintai pramuka.
- 7) Banyak teman.
- 8) Rasa nyaman dalam pramuka.

Adanya kendala dan faktor pendukung memiliki pengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pramuka terhadap proses pembentukan karakter percaya diri siswa. Kendala yang dialami dapat memperlambat jalannya program-program kegiatan pramuka. Kendala dan faktor pendukung menjadi pembelajaran yang harus dibenahi sehingga pelaksanaan kegiatan pramuka dapat sampai sesuai dengan Permendikbud No 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda. aktivitas menarik dimaksudkan untuk menyenangkan sekaligus mendidik. Oleh karena itu, permainan harus memiliki tujuan dan peraturan agar dianggap lebih dari sekadar hiburan.
- b. Pengabdian bagi orang dewasa. Pramuka kini menjadi tugas yang menuntut keikhlasan, komitmen, dan dedikasi dari orang dewasa, bukan sekadar permainan. Orang dewasa mempunyai tanggung jawab untuk bersedia berkomitmen terhadap pencapaian tujuan Perusahaan.
- c. Alat bagi masyarakat dan organisasi. Kepramukaan merupakan Kepanduan membantu organisasi mencapai tujuan mereka dan membantu komunitas memenuhi persyaratan komunitas lokal mereka.¹⁶²

¹⁶² Afdal dan Heri Widodo, 'Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019', *Jurnal Pendas Mahakam*, 4.2 (2019), 72.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

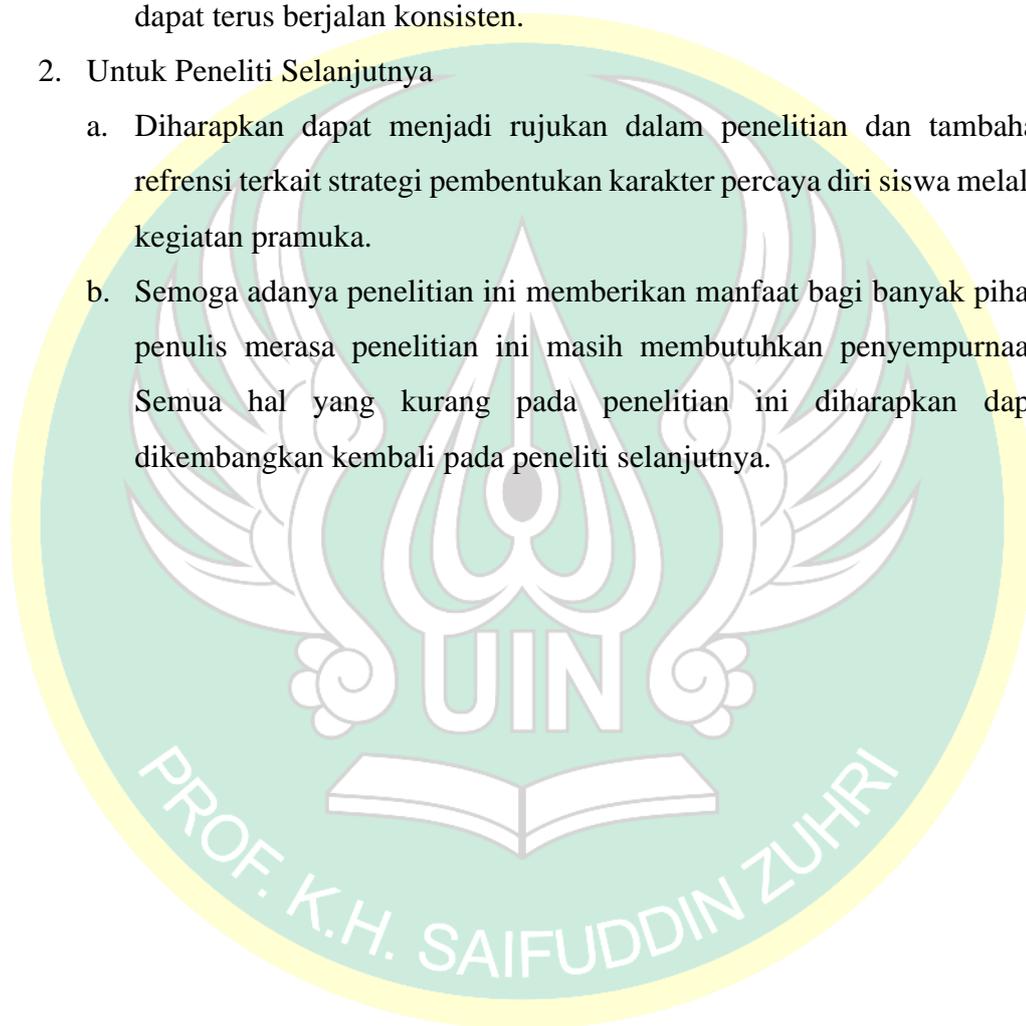
Karakter percaya diri siswa merupakan bekal penting dalam kegiatan bersosial, pembelajaran, komunikasi serta hubungan dengan orang lain di lingkungan sekolah. Kegiatan pramuka dapat menjadi salah satu upaya untuk membentuk karakter percaya diri siswa. Dari hasil penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dilakukan dengan penerapan teori pembelajaran behavioristik dengan menggunakan teknik modifikasi perilaku berupa *positive reinforcement* (penguatan positif), *negative reinforcement* (penguatan Negatif), *punishment* (hukuman) dan *habit forming* (Pembiasaan).

Penerapan ini berjalan efektif dan berdampak baik bagi siswa. Siswa yang aktif mengikuti latihan sesuai dengan arahan pembina dan pelatih, mengalami dampak dalam meningkatkan kepercayaan diri, seperti berani menjadi pemimpin upacara, menjadi pembawa acara di sekolah, berani memimpin do'a bersama, berani beridato di depan orang banyak serta dampak positif lainnya. Pelaksanaan kegiatan pramuka tentu tidak mudah, memiliki kendala yang dapat menghambat terlaksananya kegiatan pramuka. Namun, adanya dukungan orang tua, dukungan Pembina dan pelatih serta kompetensi pembina dan pelatih merupakan faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter percaya diri melalui kegiatan pramuka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi pembentukan karakter percaya diri siswa diperlukan kerjasama antara pelatih, pembina dan sekolah . Ada beberapa saran dari peneliti :

1. Untuk Sekolah MTs Ma'arif NU 2 Cilongok
 - a. Sekolah harus terus mendukung kegiatan pramuka karena kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang berdampak positif.
 - b. Tingkatkan terus fasilitas yang ada untuk mendukung berjalannya kegiatan pramuka.
 - c. Beri dukungan penuh untuk pembina dan pelatih agar kegiatan pramuka dapat terus berjalan konsisten.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian dan tambahan referensi terkait strategi pembentukan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan pramuka.
 - b. Semoga adanya penelitian ini memberikan manfaat bagi banyak pihak, penulis merasa penelitian ini masih membutuhkan penyempurnaan, Semua hal yang kurang pada penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan kembali pada peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, dan Heri Widodo, 'Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019', *Jurnal Pendas Mahakam*, 4.2 (2019), 72.
- Aisyah, Maulina, 'Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Anak Saleh Kota Malang' (UNIVERSITAS ISAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG April, 2020).
- Akay, Reséal, Johannis E Kaawoan, dan Fanley N Pangemanan, 'Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara', *Jurnal Governance*, 1.2 (2021), 72.
- Alvionita, Vini, 'Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU, 2020).
- Andiwijaya, Dessy, dan Franky Liauw, 'Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri', 1.2 (2020), 1695.
- Andriana, Encep, Siti Rokmanah, dan Nabilla Cholifiana Putri, 'Implementasi Dasa Darma Pramuka Pada Tingkat Penggalang Di SDN Karanganyar', *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN*, 09 (2023), 2441.
- Antu, Mihrawaty, Rini Fahriani Zees, dan Ramlia Nusi, 'Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja', *Jurnal Ners*, 7.1 (2023), 427–31.
- Aurelia, Nadia, Bilbina Febrianti, dan Fakultas Tarbiyah, 'Peran Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Peningkatan Moral Peserta Didik', 2024
- Azwardi, 'Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan', *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2021), 265.
- Cahaya Neda Yani, Fitriani Prila Wardani, dan Devy Riri Yuliani, 'Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bener 03 Majenang', *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2.1 (2020), 1–10.
- Chan, Faizal, Agung Rimba Kurniawan, Siti Kalila, Fiki Amalia, Devi Apriliani, dan Sonya Verta Herdana, 'The Impact Of Bullying On The Confidence Of Elementary School Student', *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2 (2020), 154.
- Damanik, Saipul Andri, 'Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah', *Jurnal Ilmu*

Keolahragaan, 13.2 (2014), 16–21.

Dewi, Putu Tita Inggriani, Kadek Rahayu Puspawati, dan Kadek Adi Wibawa, 'Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan', *Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2020 (MAHASENDIKA)*, 1.9 (2020), 79.

Ellen Mahendra Agatha, Dyva Claretta, 'Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan Lmi Innovation Weeks 2023', 2023

Erni, 'Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)', 2022

Fartisia, Okta Narita, dan Nadhirotul Laily, 'Hubungan Motivasi Belajar Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Dan Konselling*, 4.4 (2022), 1775–1781.

Fitri, Emria, Nilma Zola, dan Ifdil Ifdil, 'Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi', *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4 (2018), 1–5.

Fitriani, Abd Samad, dan Khaeruddin, 'Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa', *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh*, 2.3 (2014), 195.

Habibullah, Rendra, 'Analisis Penanaman Karakter Disiplin Dan Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Pramuka' (UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG, 2023).

Hartati, Sri, 'Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018).

Hasan, Hajar, 'Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri', 2022.

Hendriana, Diky, Geri Syahril Sidik, dan Febri Fajar Pratama, 'Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka', *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6.3 (2024), 278.

Husnul Khaatimah, Restu Wibawa, 'Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Composition Terhadap Hasil Belajar', 2017.

Ilma, Meinina Rofiq, 'Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Irmawati, Anggun, 'Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Angklung Di Smp Negeri 7 Pemalang Kabupaten Pemalang' (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2016).

- Jelita, Mimi, Lucky Ramadhan, Riski Pratama, Andy, Fadhilla Yusri, dan Linda Yarni, 'Teori Belajar Behavioristik', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.3 (2023), 405.
- Kamaliah, 'Hakikat Peserta Didik', *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research Vol.*, 1.1 (2021), 5051.
- Kibtyah, Maryatul, dan Dzurratul Lailil Mufidah, 'Penerapan Teknik Reinforcement Positif Dalam Bimbingan Agama Pada Penyandang Disabilitas', *International Conference of Da'wa and Islamic Communication*, 2 (2023), 9.
- Kiki Sapmala Marbun, Hasian Romadon Tanjung, dan Anni Rahima, 'Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah', *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2021), 58.
- Kusumawati, Intan, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan', *Academy of Education Journal*, 3.1 (2012), 83.
- Lombu, Daniel, dan Famahato Lase, 'Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal', *Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 241–251.
- Lutfiana, Maya, 'Analisis Jurnal Statistika Dalam Pengelolaan Data Dan Nilai Raport Siswa Di SDN Pangkah Wetan', 2020.
- Luthviyani, Irma Ristantina, Eka Sari Setianingsih, dan Diana Endah Handayani, 'Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SD Negeri Pamongan 2', *Jurnal PGSD*, 12.2 (2019), 116.
- Mahanani, Realita, 'Pengaruh Penguatan Positif Terhadap Percaya Diri Pada Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Sanden', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.2 (2018), 7.
- Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, dan Shaleh Shaleh, 'Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi', 2023.
- Mamlu'ah, Aya, 'Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1.1 (2019), 32.
- Najah, Uum Durratun., 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs. Da'il Khairaat Kalideres Jakarta Barat' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2020).
- Pratiwi, Nuning, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', 2017.
- Pudyastowo, Dwi Atmojo, Pendidikan Guru, dan Sekolah Dasar, 'Pengaruh Pemberian Reward Dan Reinforcement Negatif Terhadap Motivasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 27 (2016), 5.
- Putri, Indah Etika, dan Neviyarni Neviyarni, 'Tinjauan Dari Belajar Pembiasaan',

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3.1 (2021), 109–114.

Rahim, Abdul Rahman, Ismail Rasulong, Edi Jusriadi, dan Faidul Adzim, 'Strategi Implementasi Model Pengembangan Wirausahawan Muda Bagi Masyarakat Pesisir Kabupaten Takalar', 2017.

Rahmayani, Elya Shofa, dan Wirawan Fadly, 'Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membuat Kesimpulan Dari Hasil Pratikum', 2022.

Ramadhan, Tony; Santosa, Sedy; Wijayanti, Inggit; Karimah, Via, 'Teori Behaviourisme Menurut Pavlov Dalam Pembelajaran Permulaan Calistung', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.02 (2024), 773.

Rifanty, Epriliana, 'Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramukadi SD N Sutan', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 7.26 (2018), 4–9.

Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', 17.3 (2019), 88.

Santoso, Lutfia, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023 / 2024' (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

Santoso, Singgih, dan Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 'Pembentukan Kebiasaan (Habbit Formation) Konsumen Lewat Penggunaan Media Sosial Elektronik', *International Summit on Science Technology and Humanity*, Iseth, 2018, 254.

Sari, Meita Sekar, dan Muhammad Zefri, 'Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura', 2019.

Sholihah, Mar Atus, dan Faizah Noer Laela, 'Penggunaan Negative Reinforcement Sebagai Model Pola Asuh Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini Di TPQ Daarul Qur'an Wonosari', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 11.1 (2021), 81.

Suharjo, Susmita, dan Farid Pribadi, 'Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) Dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik', *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2022), 161–174.

Sunardi, Lukman, dan Andri Anto Tri Susilo, 'Sistem Informasi Dan Verifikasi Pengolahan Data Guru Sertifikasi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Musirawas', *Jurnal Ilmiah Betrik*, 10.3 (2019), 153.

Tanjung, Zulfriadi, dan Sinta Amelia, 'Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa', 2.2 (2017), 2–6.

Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran* (2018).

Tri Priyatni, Endah, 'Internalisasi Karakter Percaya Diri Dengan Teknik Scaffolding', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3.2 (2013), 168.

Trivaika, Erga, dan Mamok Andri Senubekti, 'Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android', 2022.

Waruwu, Marinu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', 2023.

Waviroh, Nabilla, dan Ari Purnomo Endah Aflahani, 'Keefektifan Dalam Penerapan Reinforcement Negatif Untuk Anak Tantrum', *Jurnal Lentera Anak*, 02.01 (2021), 78.

Zulfirman, Rony, 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan', 2022.





Lampiran 1

INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN SKRIPSI

**JUDUL: STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK**

1. Mengamati kegiatan pramuka
2. Mengamati perilaku subjek saat kegiatan pramuka
3. Mengamati Pelatih & Pembina Ketika memberikan pembelajaran
4. Mengamati keadaan lingkungan berupa fasilitas dan lain-lain



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

JUDUL: STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK

A. Pertanyaan wawancara untuk Pembina pramuka

1. Bagaimana prinsip reinforcement positif atau penguatan positif (penghargaan, hadiah, pujian) yang diterapkan kepada siswa pramuka untuk meningkatkan percaya diri?
2. Bagaimana dengan pelaksanaan reinforcement negative atau penguatan negatif (penghapusan atau pengurangan tugas)? Apakah strategi ini juga digunakan?
3. Apa bentuk hukuman (punishment) yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri jika siswa melanggar aturan?
4. Bagaimana kegiatan pembiasaan dibangun dalam kegiatan pramuka untuk meningkatkan kepercayaan diri?
5. Apakah anda melihat dampak kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakter percaya diri peserta?
6. Menurut anda, apa perbedaan karakter percaya diri antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka dan yang tidak?
7. Apa kendala utama yang anda hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran behavioristik di dalam kegiatan pramuka?
8. apa saja faktor pendukung yang membantu keberhasilan strategi pembelajaran behavioristik?
9. Adakah studi kasus peserta yang menunjukkan perubahan signifikan dalam karakter percaya diri?

B. Pertanyaan wawancara untuk Pelatih pramuka

1. Bagaimana prinsip reinforcement positif atau penguatan positif (penghargaan, hadiah, pujian) yang diterapkan kepada siswa pramuka untuk meningkatkan percaya diri?
2. Bagaimana dengan pelaksanaan reinforcement negative atau penguatan negatif (penghapusan atau pengurangan tugas)? Apakah strategi ini juga digunakan?
3. Apa bentuk hukuman (punishment) yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri jika siswa melanggar aturan?
4. Bagaimana kegiatan pembiasaan dibangun dalam kegiatan pramuka untuk meningkatkan kepercayaan diri?
5. Apakah anda melihat dampak kegiatan pramuka terhadap pembentukan karakter percaya diri peserta?

6. Menurut anda, apa perbedaan karakter percaya diri antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka dan yang tidak?
7. Apa kendala utama yang anda hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran behavioristik di dalam kegiatan pramuka?
8. apa saja faktor pendukung yang membantu keberhasilan strategi pembelajaran behavioristik?
9. Adakah studi kasus peserta yang menunjukkan perubahan signifikan dalam karakter percaya diri?

C. Pertanyaan wawancara untuk Pelatih pramuka

1. Bisa tolong ceritakan pengalaman kamu mengikuti kegiatan pramuka terkait dengan rasa kepercayaan diri?
2. Dalam kegiatan pramuka, apakah kamu pernah mendapatkan penghargaan atau pujian dari Pembina atau pelatih? Bagaimana perasaan kamu saat mendapatkan itu?
3. Apakah kamu pernah mengalami situasi di mana tugas tambahan kamu dihapuskan atau di kurangi setelah mencapai target tertentu? Misalnya, kamu tidak perlu Latihan lebih lama karena berhasil menyelesaikan tugas sebelumnya.
4. Kalau ada yang melanggar aturan, bagaimana biasanya Pembina atau pelatih memberikan hukuman? Apakah hukuman itu membuat kamu percaya diri atau justru sebaliknya?
5. Kegiatan pramuka apa yang diterapkan menjadi pembiasaan agar kamu semakin percaya diri? Bisa ceritakan contohnya?
6. Setelah mengikuti kegiatan pramuka, apakah kamu merasa lebih percaya diri? Bisa beri contoh momen di mana kamu merasa percaya diri, misalnya berbicara di depan umum atau kegiatan saat apa?
7. Menurut kamu, apakah ada perbedaan antara teman-teman yang aktif di pramuka dengan yang tidak? Misalnya, dalam hal percaya diri atau kemampuan bekerja sama.
8. Apa saja kendala yang kamu rasakan saat mengikuti kegiatan pramuka? Misalnya, apakah fasilitas cukup memadai atau ada hal lain yang menjadi tantangan?
9. Menurut kamu, apa yang paling membantu kamu untuk tetap aktif di pramuka? Apakah karena dukungan pembina, teman-teman, atau mungkin keluarga?

Lampiran 3

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ngasyik Ubaidi
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 13 Januari 2003
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sokawera-menceg, Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
Nama Ayah : Mohamad Sukron
Ibu : Sutanti

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI Ma'arif NU 2 Sokawera
SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 2 Cilongok
SMA/MA : MA Ma'arif NU 1 Cilongok
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 8 Januari 2024



Ngasyik Ubaidi

NIM.2017101082